

SURAT KETERANGAN
MELAKUKAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
No. 361/C.02.01/LPPM/VIII/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Iwan Juwana, S.T., M.EM., Ph.D.
Jabatan : Kepala
Unit Kerja : LPPM-Itenas
JL. P.K.H. Mustafa No.23 Bandung

Menerangkan bahwa,

No.	Nama	NPP	Jabatan
1	Dr. Eka Wardhani, S.T., M.T.	20050503	Tenaga Ahli
2	Kancitra Pharmawati, S.T., M.T.	20070501	Tenaga Ahli

Telah melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sebagai berikut:

Nama Kegiatan : Penyusunan Dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (Amdal) Penataan Monumen Perjuangan Rakyat Provinsi Jawa Barat
Tempat : Ruang Rapat Adipura DLHK Kota Bandung
Waktu : 18 Juni 2020
Sumber Dana : Dinas Perumahan dan Permukiman Provinsi Jawa Barat

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandung, 19 Agustus 2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian
kepada Masyarakat (LPPM) Itenas
Kepala,



Iwan Juwana, S.T., M.EM., Ph.D.
NPP. 20010601

LAPORAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



**(Penyusunan Dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan
(Amdal) Penataan Monumen Perjuangan Rakyat
Provinsi Jawa Barat)**

**Ketua Tim:
Dr. Eka Wardhani, ST., MT
Anggota Tim:
Kancitra Pharmawati, ST., MT**

**Teknik Lingkungan
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul

Penyusunan Dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan
(Amdal) Penataan Monumen Perjuangan Provinsi Jawa Barat

Ketua Tim Pengusul

Nama	:Dr. Eka Wardhani, ST.,MT
NIP	:050503
Jabatan/Golongan	:Lektor/III.D
Jurusan/Fakultas	:Teknik Lingkungan/Teknik Sipil dan Perencanaan
Bidang Keahlian	:Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (Amdal)
Alamat Kantor	: Jurusan Teknik Lingkungan Jl. PHH Mustofa 23 Bandung 40123
Alamat Rumah	:Jl. Tebu Ireng No 22 Komplek Pasir Jati Ujung Berung 40616

Lokasi Kegiatan

Wilayah Mitra	: Dinas Perumahan Dan Permukiman Provinsi Jawa Barat
Desa/Kecamatan	: Jln. Dipatiukur No. 48, Lebakgede, Coblong, Bandung
Kota/Kabupaten	: Kota Bandung
Provinsi	: Jawa Barat
Jarak PT ke Mitra	: 3 km
Luaran yang Dihadirkan	: Laporan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat
Waktu Pelaksanaan	: 2 Bulan
Total Biaya	:-

Bandung, 19 Agustus 2020

Mengetahui,
Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Ketua Tim Pengusul


(Dr. Soni Darmawan, ST.,MT)
NIP: 0412017610

(Dr. Eka Wardhani, ST.,MT)
NIP:20050503

Disahkan Oleh
Ketua LP2M,



Iwan Juwana, S.T., M.EM., Ph.D.
NIP: 20010601

DAFTAR ISI

Latar Belakang	1
Maksud.....	6
Hasil Kegiatan.....	6
Kesimpulan	6

LAMPIRAN

1. Dokumentasi Kegiatan
2. Surat Keputusan Kelayakan Lingkungan Hidup
3. Contoh Bahan paparan
4. Surat Tugas dari LPPM Itenas

LAPORAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

PENYUSUNAN DOKUMEN ANALISIS MENGENAI DAMPAK

LINGKUNGAN PENATAAN MONUMEN PERJUANGAN RAKYAT

PROVINSI JAWA BARAT

1. Latar Belakang

ruang terbuka hijau yang ada di Kota Bandung. Kawasan ini merupakan kawasan yang menjadi *landmark* kota, sekaligus menjadi salah satu wadah kegiatan masyarakat Kota Bandung. Namun kini, kawasan ini tidak memiliki kualitas ruang terbuka publik yang baik akibat adanya pertumbuhan kota yang terus melonjak. Pertumbuhan dan kebutuhan sarana dan prasarana kota yang terus meningkat serta peningkatan jumlah penduduk menyebabkan minimnya lahan hijau. Berkurangnya luas ruang terbuka hijau (RTH) terjadi mengingat banyaknya alih fungsi RTH menjadi area terbangun untuk mendukung aktivitas masyarakat. RTH yang berada di Kota Bandung mayoritas memiliki kondisi yang kurang terpelihara dan tidak menjadi ruang publik yang mewadahi masyarakat untuk berkumpul dan berinteraksi sosial. Ruang terbuka publik cenderung nyaman untuk dijadikan area kegiatan negatif. Selain itu, sarana dan prasarana yang ada di dalam taman kerap disalahgunakan. Aspek pemeliharaan RTH pun belum dilaksanakan dengan efektif sehingga luas dan kualitas RTH dari tahun ke tahun terus menurun.

Masterplan ruang terbuka hijau Kota Bandung 2012-2032 menyebutkan bahwa total RTH eksisting pada tahun 2011 adalah 1.910,49 Ha (11,43%) dari luas kota. Dari luas total tersebut, luas RTH publik sebesar 1.018,54 Ha (6,21%) dan RTH privat 891,95 Ha (5,33%). Menurut Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung, tercatat Kota Bandung memiliki luas RTH 12,14% yang diimplementasikan dalam 604 taman. Besaran tersebut masih jauh mencapai besaran standar RTH yang tercantum dalam UU Penataan Ruang N0. 26 tahun 2007 sebesar 30% (20% RTH publik dan 10% RTH privat).

Keberadaan RTH merupakan hal yang penting bagi sebuah kota. Berkurangnya RTH pada sebuah kota memiliki dampak bioekologis dan juga dampak sosial, ekonomi, dan budaya. Menurut Badan Pengendalian Lingkungan Hidup Bandung tahun 2006, berkurangnya persentase RTH di Kota Bandung berakibat pada penurunan muka air tanah. Dampak lainnya adalah berkurangnya sirkulasi udara yang baik, padahal pepohonan yang ada di dalam RTH dapat menjadi penahan partikel debu.

Dampak sosial, ekonomi, dan budaya dari berkurangnya RTH adalah berkurangnya wadah masyarakat untuk melakukan interaksi sosial. RTH pada dasarnya dapat berfungsi sebagai wadah dan objek pendidikan, fasilitas rekreasi dan juga kawasan tujuan pariwisata yang tentunya memberikan dampak ekonomi juga kepada masyarakat sekitar kawasan. Dengan berkurangnya RTH, maka masyarakat tidak dapat lagi menikmati fasilitas rekreasi yang ‘hijau’, sehat dan kreatif. Hal ini juga berdampak pada sisi ekonomi baik dari level pemerintah kota hingga masyarakat menengah.

Melihat beberapa fenomena tersebut, maka dilakukan upaya untuk menambah luas RTH publik dari 1.910,49 Ha menjadi 5.104,14 Ha yang rencananya akan diwujudkan melalui pemanfaatan kawasan yang potensial tersebut adalah Kawasan Gasibu hingga koridor MONPERA Jawa Barat yang mencapai ±4 Ha. Kawasan MONPERA Jawa Barat yang merupakan satu kesatuan dengan Gedung Sate dan Lapangan Gasibu Kota Bandung

diharapkan dapat menjadi satu ruang terbuka publik yang akan memfasilitasi dan mewadahi kegiatan di luar ruang bagi masyarakat Kota Bandung khususnya Jawa Barat pada umumnya. Permasalahan Kawasan MONPERA Jawa Barat pada saat ini adalah belum tertatanya kawasan dengan baik, satu sama lain masih memiliki konsep dan fungsi yang tidak berada dalam satu kesatuan bahwa Gedung Sate-Lapangan Gasibu-MONPERA Jawa Barat menjadi ikon utama Pemerintahan Provinsi Jawa Barat dengan konsep sebagai halaman dari Provinsi Jawa Barat.

Kawasan Gedung Sate adalah salah satu elemen primer (*primary element*) Kota Bandung yang merupakan salah satu acuan penataan kota. Menyatukan ruang Gedung Sate-Lapangan Gasibu-Monumen Perjuangan agar menjadi ikon utama Pemerintah Provinsi Jawa Barat dengan konsep sebagai halaman dari Provinsi Jawa Barat. Kegiatan penataan Lapangan Gasibu-MONPERA dimulai pada akhir 2012, sebagai respon terhadap berpindahnya pengelolaan kawasan ini dari Pemkot Bandung ke Pemprov Jawa Barat. Melihat konsep besar tersebut, maka penataan koridor MONPERA Jawa Barat direncanakan dapat difungsikan untuk melestarikan ruang historis yang berperan sebagai elemen utama di Kota Bandung terutama merujuk pada rencana awal, kawasan ini menjadi satu kesatuan. Koridor MONPERA Jawa Barat diharapkan menjadi sebuah ruang terbuka yang menjadi referensi arah pembangunan fisik kota. Guna lahan di sekeliling sumbu Utara-Selatan Gasibu ke MONPERA Jawa Barat diharapkan dapat memanfaatkan keberadaan RTH aktif yang ramai pengunjung dan mempermudah sirkulasi pejalan kaki.

Untuk menghubungkan lapangan Gasibu dengan Kawasan MONPERA maka dilakukan penataan koridor MONPERA. Lingkungan yang diharapkan terjadi adalah lingkungan ramah yang mengundang pengunjung berada di luar ruangan dan melakukan kegiatan-kegiatan yang aktif. Koridor MONPERA Jawa Barat direncanakan dapat difungsikan menjadi ruang resapan air, ruang yang dapat menampung dan mengelola air hujan, menyerapkan dan bahkan bisa mengurangi potensi banjir di lingkungannya sendiri dan sekitarnya. Adanya penataan tersebut akan menjadi sebuah kawasan ramah pejalan kaki, pengunjung akan memiliki pengalaman ruang yang berbeda saat menjajaki taman sepanjang ± 712,67 m.

Kegiatan penataan lapangan Gasibu sudah dilengkapi dengan studi Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UKL UPL tahun 2014). Demikian pula penataan Kawasan MONPERA sudah dilengkapi dengan studi UKL UPL tahun 2019.

Untuk itu, agar pembangunan Penataan Koridor MONPERA di atas sejalan dengan kebijaksanaan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan sebagaimana diatur dalam UU RI Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2012 tentang Izin Lingkungan, maka setiap Usaha dan/atau Kegiatan yang berdampak penting terhadap lingkungan hidup wajib memiliki AMDAL. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2012 tentang Jenis Rencana Usaha dan/atau Kegiatan yang Wajib Memiliki Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup, Lampiran I, bahwa kegiatan Penataan Koridor MONPERA Jawa Barat ini wajib memiliki AMDAL. Penataan Koridor MONPERA Jawa Barat sepanjang 712,67 m dengan lebar 40-50 m merupakan kegiatan wajib AMDAL karena berdasarkan Permen LH no 5 Tahun 2012 akan menimbulkan dampak gangguan lalulintas, kebisingan, getaran, emisi, gangguan visual, dan gangguan sosial.

Penyusunan studi AMDAL kegiatan ini akan mengacu pada Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 16 Tahun 2012 tentang Pedoman Penyusunan Dokumen

Lingkungan Hidup. Studi AMDAL yang akan disusun ini akan menghasilkan 3 (tiga) dokumen, yakni Kerangka Acuan, Analisis Dampak Lingkungan Hidup (ANDAL), Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RKL-RPL). Tata laksana dan penilaian dokumen lingkungan hidup ini akan mengacu pada Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 08 Tahun 2013, tentang Tata Laksana Penilaian dan Pemeriksaan Dokumen Lingkungan Hidup serta Penerbitan Izin Lingkungan. Mengacu kepada peraturan tersebut maka kegiatan **kegiatan** ini kewenangannya berada pada **Komisi Penilai AMDAL (KPA) Kota Bandung**

2. Maksud

Tersusunnya dokumen Analisis Dampak Lingkungan (Amdal) Penataan Monumen Perjuangan Rakyat Provinsi Jawa Barat sebagai syarat penyusunan izin lingkungan untuk kegiatan tersebut

3. Hasil Kegiatan

Tersusunya dokumen Analisis Dampak Lingkungan (Amdal) Penataan Monumen Perjuangan Rakyat Provinsi Jawa Barat. Terbitnya SKKLH) Penataan Monumen Perjuangan Rakyat Provinsi Jawa Barat (terlampir)

4. Kesimpulan

Analisis Dampak Lingkungan (Amdal) Penataan Monumen Perjuangan Rakyat Provinsi Jawa Barat telah selesai dilaksanakan dengan baik dan lancar. Pembangunan Penataan Koridor MONPERA dilaksanakan sejalan dengan kebijaksanaan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan sebagaimana diatur dalam UU RI Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2012 tentang Izin Lingkungan.

LAMPIRAN 1 **DOKUMENTASI KEGIATAN.**



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pembahasan Dokumen Amdal Penataan Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat di Kantor PPSDAL Unpad



Gambar 2. Sosialisasi Penyusunan Amdal di Kantor Kelurahan Lebak Gede Kecamatan Coblong Kota Bandung



Gambar 3. FGD yang Diselenggarakan Dinas Pemukiman Dan Perumahan Provinsi Jawa Barat



Gambar 4. Pembahasan Laporan Amdal Di Dinas Pemukiman Dan Perumahan Provinsi Jawa Barat



Gambar 5. Penilaian Dokumen Amdal DI DLH Kota Bandung

LAMPIRAN 2
SURAT KEPUTUSAN KELAYAKAN LINGKUNGAN HIDUP



WALI KOTA BANDUNG

Nomor : LH.01.06.02/2541-DLHK/VII/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Kelayakan Lingkungan Hidup
Penataan Koridor Monumen
Perjuangan Rakyat (MONPERA).

Bandung, 30 Juli 2020
Kepada Yth.
Kepala Dinas Perumahan dan
Permukiman Provinsi Jawa
Barat sebagai Pemrakarsa
Penataan Koridor Monumen
Perjuangan Rakyat (MONPERA)
Jl. Kawaluyaan Indah Raya
No.4, Kota Bandung
di
Tempat

Berdasarkan Rekomendasi Ketua Komisi Penilai AMDAL Kota Bandung Nomor : LH.01.06.02/2549-DLHK/ANDAL/VII/2020, tanggal 27 Juli 2020 perihal Rekomendasi Penilaian Studi ANDAL, RKL dan RPL Kegiatan Penataan Koridor Monumen Perjuangan Rakyat (MONPERA) yang telah dilaksanakan pembahasannya oleh Konsultan PT. GELAR BUANA SEMESTA dan Pemrakarsa yaitu Dinas Perumahan dan Permukiman Provinsi Jawa Barat, dengan ini diputuskan bahwa :

1. Penataan Koridor Monumen Perjuangan Rakyat (MONPERA) pada luas lahan ± 50.800 m², dinyatakan telah **memenuhi kelayakan lingkungan** dengan beberapa persyaratan;
2. Persyaratan yang harus dipenuhi adalah :
 - a. Dinas Perumahan dan Permukiman Provinsi Jawa Barat dalam melaksanakan kegiatannya, wajib memenuhi ketentuan yang tercantum dalam Dokumen Analisis Dampak Lingkungan (ANDAL), Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL) Penataan Koridor Monumen Perjuangan Rakyat (MONPERA) yang berlokasi di Kelurahan Lebak Gede, Kecamatan Coblong, Kota Bandung dan bertanggungjawab sepenuhnya atas pengelolaan dan pemantauan dampak lingkungan dari kegiatan yang dilakukan;
 - b. Rekomendasi Dokumen Analisis Dampak Lingkungan (ANDAL), Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL) wajib dilaksanakan dan ditaati sepenuhnya oleh pemrakarsa untuk seluruh tahapan kegiatan yang dilakukan, dan dapat dijadikan acuan dalam pengelolaan dan pemantauan lingkungan lebih lanjut;
 - c. Bahwa setelah diterbitkan Surat Keputusan Kelayakan Lingkungan Hidup, selanjutnya, Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor : 27 Tahun 2012 tentang Izin Lingkungan, pemrakarsa wajib memiliki Izin Lingkungan;

- d. Pemrakarsa wajib melaporkan pelaksanaan ANDAL beserta RKL dan RPL kepada Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kota Bandung dan Instansi-instansi sektor terkait setiap 6 (enam) bulan sekali pada bulan Juli dan Januari, sejak tanggal dikeluarkannya rekomendasi ini;
- e. Surat Kelayakan Lingkungan Hidup ini dapat ditinjau ulang atau dicabut kembali, apabila pemrakarsa tidak memenuhi persyaratan kesanggupan sebagaimana dimaksud diatas, dan apabila dianggap perlu.

Demikian Surat Kelayakan Lingkungan Hidup ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya dan dilaksanakan sebaik-baiknya.

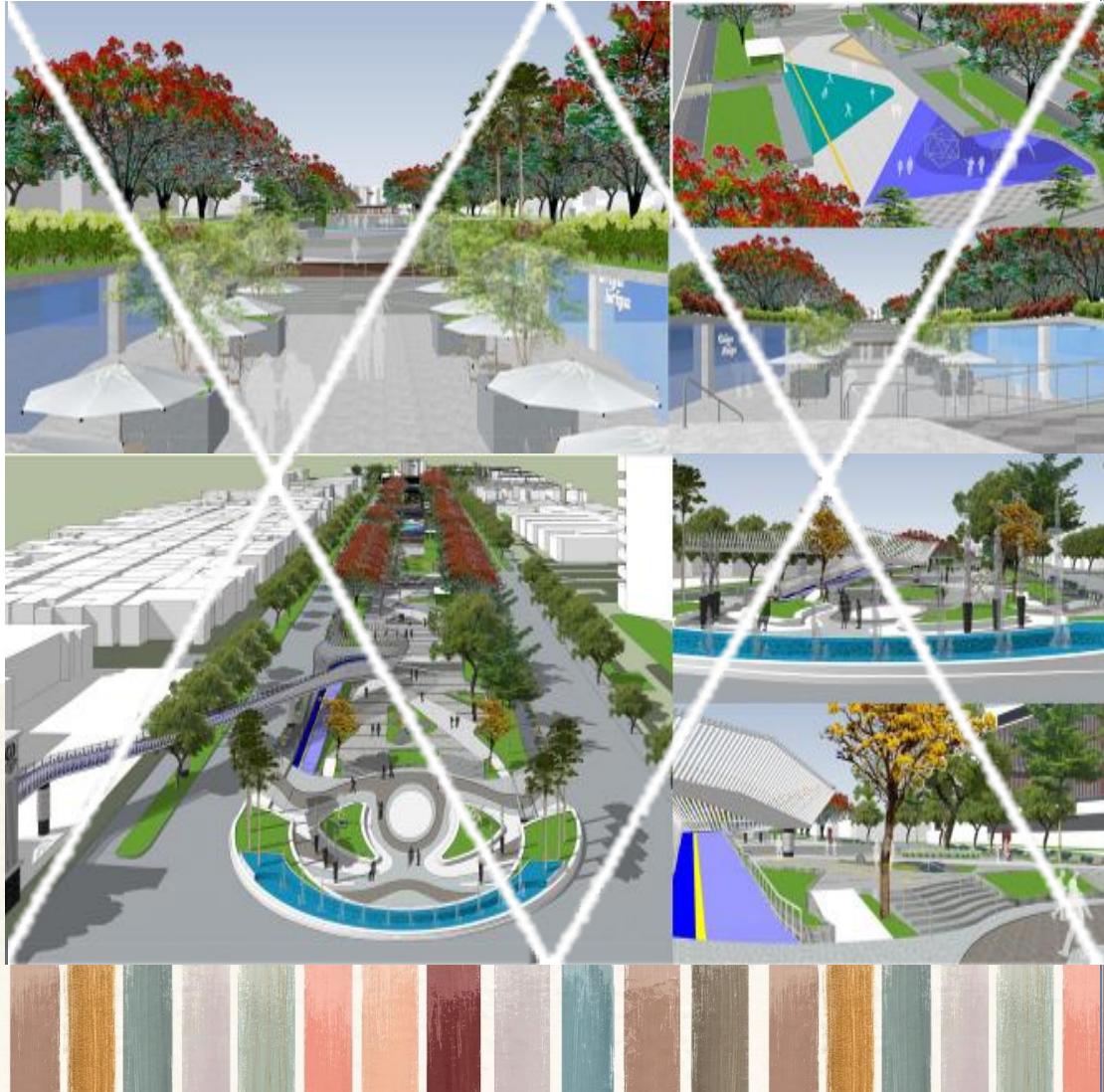




DINAS PERUMAHAN DAN PERMUKIMAN PROVINSI JAWA BARAT
Jl. Kawaluyaan Indah Raya No.4, Jatisari, Kec. Buahbatu, Kota Bandung, Jawa Barat 40286
Telp. (022) 7319735 - 7319735, Fax (022) 7313675

ANALISIS DAMPAK LINGKUNGAN (ANDAL)

**PENATAAN KORIDOR MONUMEN
PERJUANGAN RAKYAT
(MONPERA) JAWA BARAT**



IDENTITAS PEMRAKARSA DAN PENYUSUN

IDENTITAS PEMRAKARSA



DINAS PERUMAHAN DAN PERMUKIMAN PROVINSI JAWA BARAT

Alamat Instansi : Jl. Kawaluyaan Indah Raya No.4, Jatisari, Kec. Buahbatu, Kota Bandung, Jawa Barat 40286
 Penanggung Jawab : Dr. Ir. Dicky Saromi, M.Sc
 Jabatan : Pembina Utama Madya
 Lokasi Kegiatan : Jln. Dipatiukur No. 48, Lebakgede, Coblong, Kota Bandung

TIM PENYUSUN

PT. GELAR BUANA SEMESTA

Tim Penyusun

Ketua Tim	: Eka Wardhani, ST., MT
Anggota Tim	: Ir. Yuyun Mulyani
	: Ir. Didin Sukma RZ, M.IL

Tenaga Ahli

Ahli Kualitas Udara	: Fathunnisa, S.T.P.MT
Ahli Transportasi	: Rustandi, ST
Ahli Sosial Ekonomi Budaya	: Imanudin Sidik, A.KS
Ahli Biologi	: Siti Rodiatan Mardiyah, S.Si

LATAR BELAKANG

- Kawasan Monumen Perjuangan Rakyat (Monpera) Jawa Barat adalah salah satu ruang terbuka hijau yang ada di Kota Bandung yang menjadi landmark kota, sekaligus menjadi salah satu wadah kegiatan masyarakat Kota Bandung.
- Penataan Koridor Monpera Jawa Barat dengan luas $\pm 50.800 \text{ m}^2$.

Alasan ilmiah kategori AMDAL tersebut, yaitu:

- Deskripsi kegiatan tidak kompleks
- Kajian dampak tidak kompleks, namun perlu memperhatikan dampak konflik sosial, lalu lintas dan kebisingan, serta penurunan kualitas air.
- Tidak membutuhkan data rona lingkungan yang kompleks

PERATURAN MENTERI LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN

NO. P.38/MENLHK/SETJEN/KUM.1/7/2019

tentang :

Jenis Rencana Usaha dan/atau Kegiatan yang Wajib Memiliki Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup → Pembangunan gedung dengan luas bangunan $\geq 10.000 \text{ m}^2$ atau luas lahan $\pm 5 \text{ Ha}$

RENCANA KEGIATAN WAJIB AMDAL

PERATURAN MENTERI NEGARA LINGKUNGAN HIDUP
NO. 16 TAHUN 2012 tentang : Pedoman Penyusunan AMDAL

Lampiran II Pedoman Penyusunan Dokumen ANDAL
Lampiran III Pedoman Penyusunan Dokumen RKL RPL

DESKRIPSI RENCANA KEGIATAN

Lokasi :

- Penataan Koridor Monumen Perjuangan Rakyat (Monpera) Jawa Barat lokasinya di Jl. Dipatiukur No. 48, Lebakgede, Coblong, Kota Bandung.
- Koridor Monpera berbatasan dengan kawasan padat permukiman, kawasan perguruan tinggi dan perkantoran. Koridor ini memiliki luas wilayah $\pm 51.800 \text{ m}^2$ dengan panjang koridor mencapai $\pm 712,67 \text{ m}$ dengan lebar taman koridor Monpera bervariasi antara 52,9 m dan 40 m.

Legend

Administrasi

admin_ket

— Batas Kecamatan

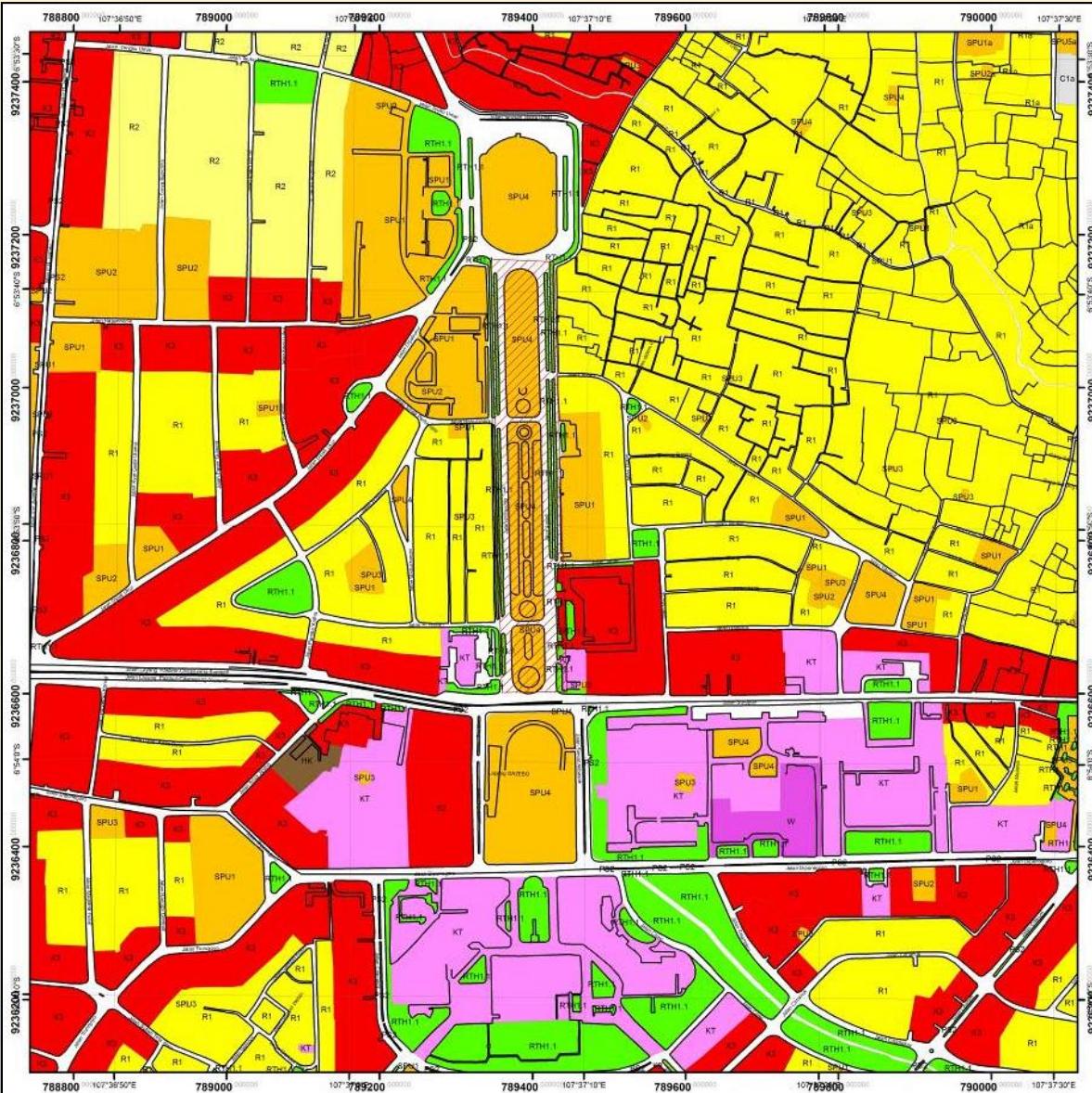
— Batas Kelurahan

— Lokasi Kegiatan

Peta Orientasi



KESESUAIAN RUANG

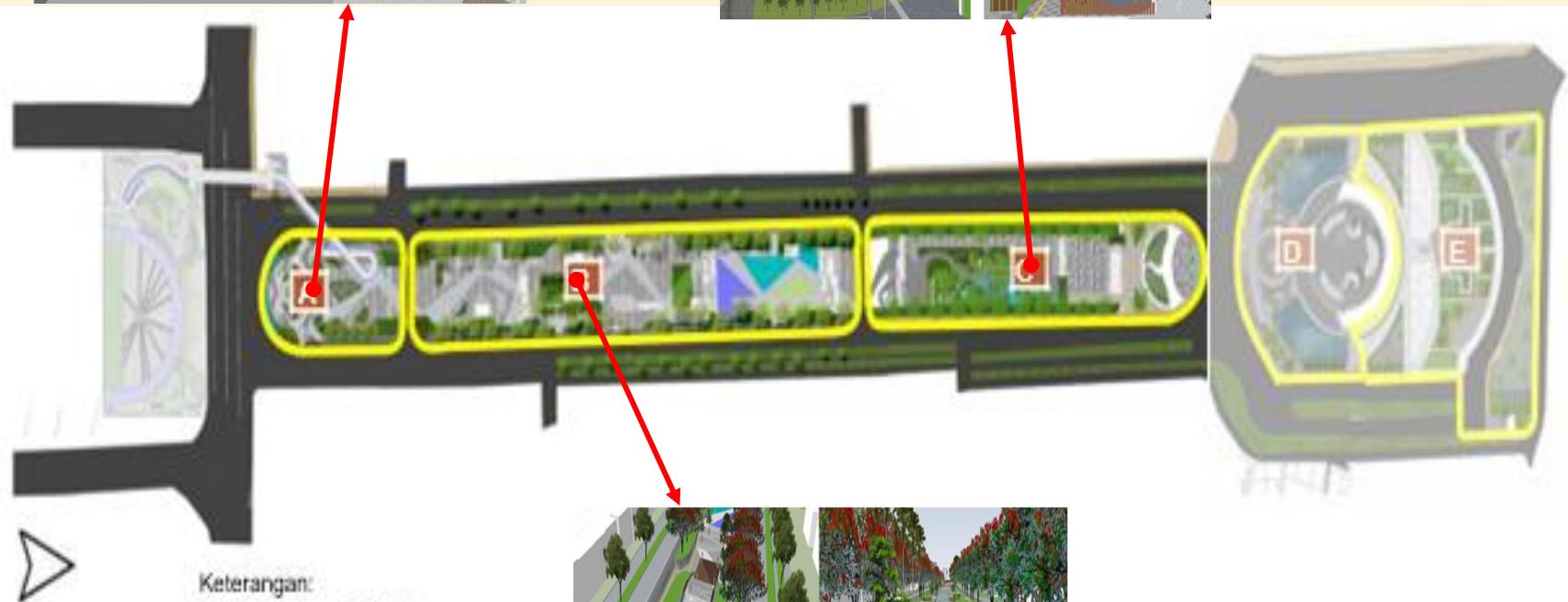


Perda Kota Bandung No. 10 Tahun 2015 tentang Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) dan Peraturan Zonasi Kota Bandung tahun 2015-2035, peruntukan lahan berada pada Zona Sarana Pelayanan Umum (SPU4) sub zona Olah Raga. Intensitas pemanfaatan ruang pada lokasi sebagai berikut:

- Koefisien Dasar Bangunan (KDB) : 50%.
- Koefisien Lantai Bangunan (KLB) : 2,0 dan 1,0.
- Koefisien Dasar Hijau (KDH) : 25%.



URAIAN SINGKAT RENCANA KEGIATAN



Keterangan:

- A : Welcome Plaza
- B : Life Style Plaza
- C : Festive Plaza
- D : Monpera Zona Selatan
- E : Monpera Zona Utara



URAIAN SINGKAT RENCANA KEGIATAN

❖ Welcome Plaza

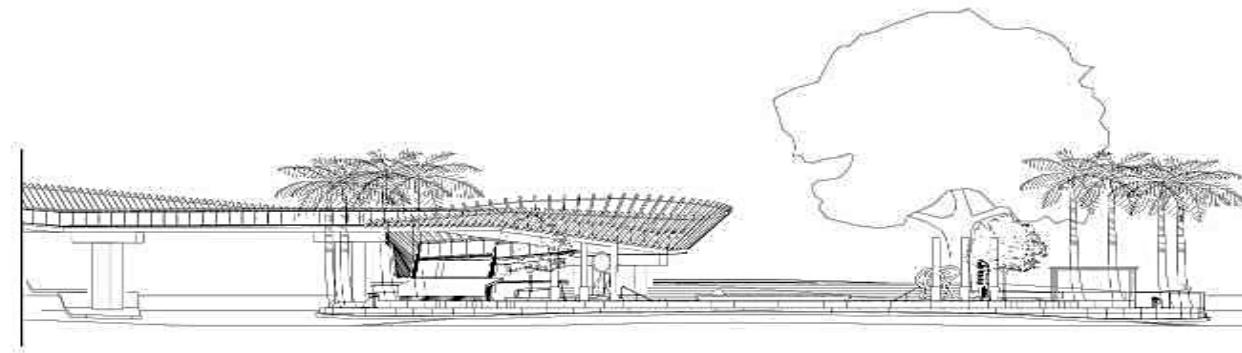
Merupakan taman depan koridor Monpera yang berbatasan langsung dengan Jl. Surapati, dihubungkan dengan Gasibu menggunakan Jembatan Penyeberangan Orang (JPO) sepanjang 290 m yang didesain klasik modern.

- ✓ **Shelter**
- ✓ **Fountain**
- ✓ **Moundling**
- ✓ **Waterfall mini**
- ✓ **Bioretention trench** dan **rain garden**

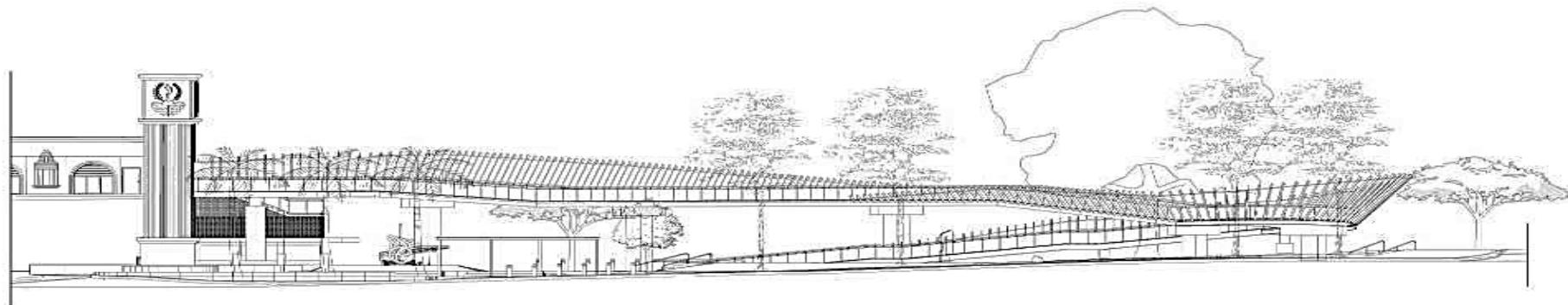
No	Rencana Lahan	Luas (m ²)	Keterangan
A.	Welcome Plaza		
1.	Shelter	28,5	RTH
2.	Fountain	191,89	RTNH
3.	Mounding	113,29	RTH
4.	Waterfall	56,53	RTNH
5.	Bioretention trench	80	RTH
6.	Rain Garden	1737,02	RTH
7.	Areal Terbuka	917,59	RTNH
8.	Trashbin		
TOTAL A		3.124,82	
Koefisien Dasar Hijau (KDH) %		62,69	



WELCOME PLAZA



A TAMPAK DEPAN WELCOME PLAZA
0213 SKALA 1:400



A TAMPAK SAMPING WELCOME PLAZA
0213 SKALA 1:400

URAIAN SINGKAT RENCANA KEGIATAN

❖ Life Style Plaza

Merupakan koridor di bagian tengah dimana terdapat basement di area ini.

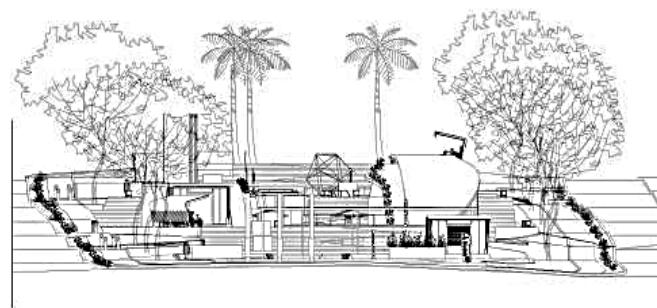
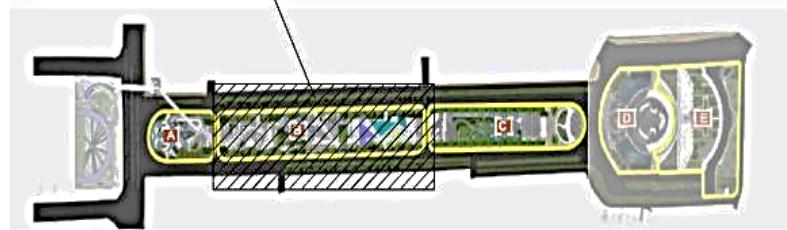
- ✓ **Edutainment shelter.**
- ✓ **bMultifunction lawn**
- ✓ **Sunken plaza**
- ✓ **Pocket seating**
- ✓ **Sporty platform**
- ✓ **Children playground**
- ✓ **Playground**
- ✓ **Basement**

No	Rencana Lahan	Luas (m ²)	Keterangan
A.	Welcome Plaza		
1.	Shelter Bayangan Plaza Sejarah	41,51	RTNH
2.	Multifunction lawn	97,98	RTNH
3.	Green Roof	632,69	RTNH
4.	Adult Extreme Sport	5,97	RTNH
5.	Lapangan Olah Raga	92,37	RTH
6.	Sand playground	145,67	RTNH
7.	Playground	107,2	RTNH
8.	Taman	4.695,21	RTH
9.	Areal terbuka	4.695,20	RTNH
10.	Green wall		
TOTAL B		10.513,82	
Koefisien Dasar Hijau (KDH) %		45,54	

Zona *Life Style Plaza* terdapat basement dengan panjang ± 235,2 m dan lebar ± 15,6 m atau seluas 3.669 m²

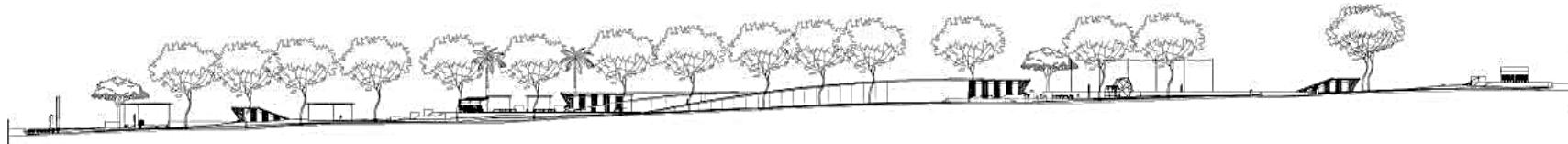


LIFESTYLE PLAZA



A TAMPAK DEPAN LIFESTYLE PLAZA

- SKALA 1:400



A TAMPAK SAMPING LIFESTYLE PLAZA

- SKALA 1:400

URAIAN SINGKAT RENCANA KEGIATAN

❖ Festive Plaza

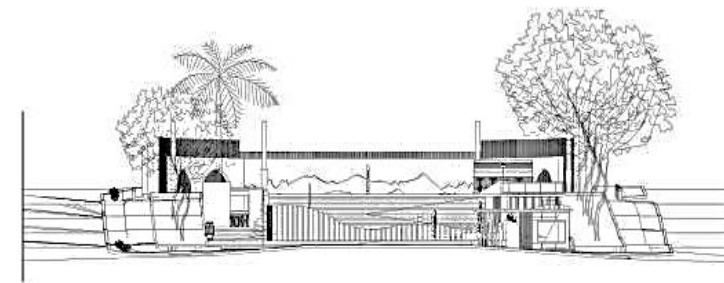
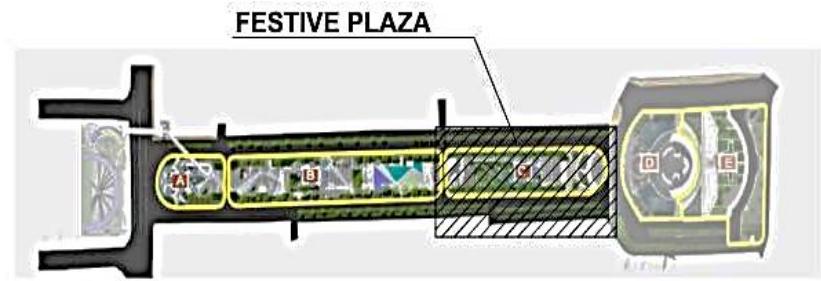
- a. Miniature cities
- b. Ticketbooth
- c. Musholla dan toilet
- d. Teater Rakyat



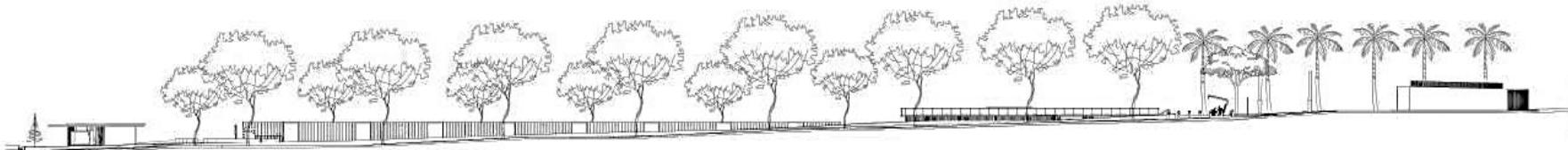
No	Rencana Lahan	Luas (m ²)	Keterangan
A.	Welcome Plaza		
1.	Mini Bandung	66,65	RTNH
2.	Ticket Booth	15,48	RTNH
3.	Musholla dan toilet	131,63	Bangunan
4.	Teater rakyat	917,84	RTNH
5.	Taman	3.461,84	RTH
6.	Areal terbuka	3.461,84	RTNH
7.	Trash Bin		
8.	Benc		
TOTAL C		8.053,78	
Koefisien Dasar Hijau (KDH) %		42,98	
TOTAL A+B+C		21.692,40	

No	Rencana Lahan	Luas (m ²)	Keterangan
Sarana Umum			
1.	Jalan	29.107,60	RTNH
	TOTAL I+II	50.800,00	
	Koefisien Dasar Hijau (KDH) %	20,09	





A TAMPAK DEPAN FESTIVE PLAZA
SKALA 1:400



A TAMPAK SAMPING FESTIVE PLAZA
SKALA 1:400

URAIAN SINGKAT RENCANA KEGIATAN

Fasilitas Penunjang

Pengelolaan Air Bersih

- Sumber air bersih : PDAM.
- Disalurkan melalui pipa saluran kota kemudian ditampung di reservoir air bersih.

Pengelolaan Air Hujan

- Dialirkan ke sumur resapan sebanyak 39 buah yang ditempatkan di koridor Monpera (kecuali area basement).
- Luapan dari sumur-sumur resapan dialirkan ke saluran drainase.

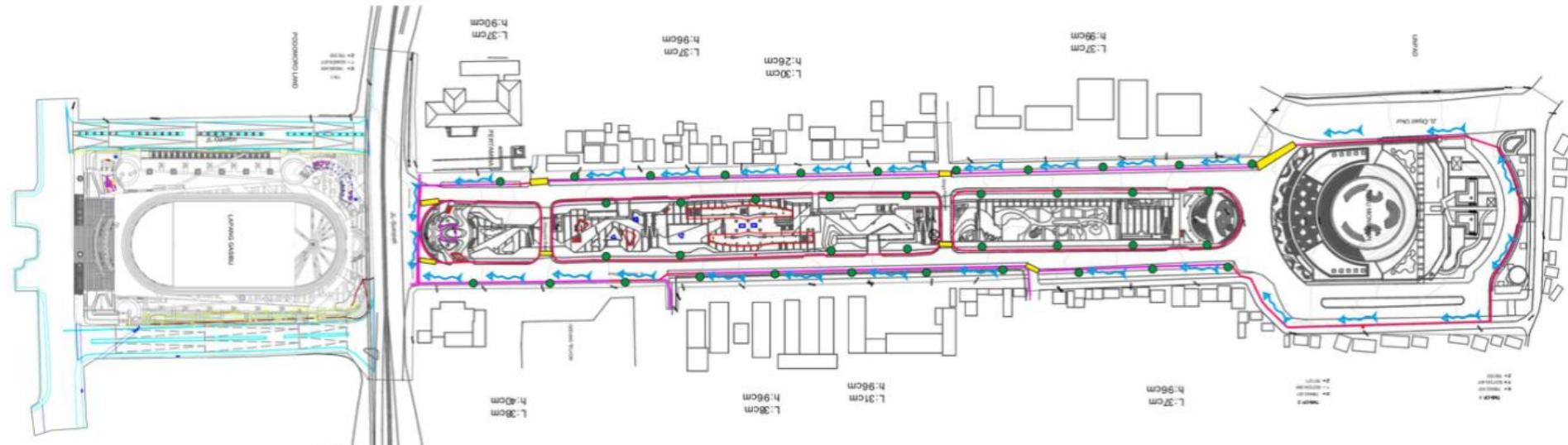
Drainase dan Sumur Resapan

- Drainase di luar dan di dalam kawasan akan menggunakan U-dith (50 x 70 cm), dan box culvert (80 x 80 cm).
- Di bagian selatan koridor Monpera aliran saluran drainase dialirkan ke gorong-gorong Jl. Surapati menuju saluran di sebelah timur Lapangan Gasibu menuju Sungai Cilaki (dengan jarak 340 m).

Pengelolaan Limbah

- Sistem pengaliran air limbah dipisahkan dari air hujan.
- Jaringan pembuangan air limbah disalurkan langsung ke septic tank biofilter.

URAIAN SINGKAT RENCANA KEGIATAN



Keterangan :

- Saluran Drainase (U-Ditch)
 - Sumur Resapan
 - Saluran Drainase (Box Culvert)
 - Arah Aliran

Peta Saluran Drainase

JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN

No.	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan																							
		2020						2021																	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	10	11	12	
A.	Tahap Prakonstruksi																								
1.	Sosialisasi dan Koordinasi																								
2.	Penertiban PKL																								
B.	Tahap Konstruksi																								
1.	Mobilisasi Tenaga Kerja																								
2.	Pembuatan dan Pengoperasian Basecamp																								
3.	Mobilisasi Peralatan Berat																								
4.	Mobilisasi Bahan Material																								
5.	Pembersihan Lahan																								
6.	Pembuatan Basement																								
7.	Penataan Koridor Monpera																								
C.	Tahap Operasional																								
1.	Penerimaan Tenaga Kerja																								
2.	Operasional dan Pemeliharaan Koridor Monpera																								

TAHAP KEGIATAN

Tahap Prakonstruksi

- Sosialisasi dan Koordinasi
- Penertiban PKL

Tahap Konstruksi

- Mobilisasi Tenaga Kerja
- Pembuatan dan Pengoperasian Basecamp
- Mobilisasi Peralatan Berat
- Mobilisasi Bahan Material
- Pembersihan Lahan
- Pembuatan Basement
- Penataan Koridor Monpera

Tahap Operasional

- Penerimaan Tenaga Kerja
- Operasional dan Pemeliharaan Koridor Monpera Jawa Barat

TAHAP PRAKONSTRUKSI

Sosialisasi dan Koordinasi

- Konsultasi publik : Selasa, 20 Agustus 2019 di gedung Serba Guna RW 04 Kel. Lebak Gede, Kota Bandung
- Dihadiri oleh Lurah beserta aparatnya, Aparat Kecamatan, Ketua RT/RW, Tokoh Masyarakat, Warga Kel. Sadang Serang dan Kel. Lebakgede serta Instansi terkait.
- Perizinan : izin lingkungan, kesesuaian dengan tata ruang (KRK), izin mendirikan bangunan (IMB) serta izin lainnya yang diperlukan untuk kegiatan Penataan Koridor Monpera.



Penertiban PKL

- **PKL rutin harian sebanyak ± 50 lapak, sedangkan PKL mingguan sebanyak ± 4.000 lapak** yang menempati koridor dan jalan sekitarnya
- Penertiban PKL akan dilakukan bekerjasama dengan instansi terkait di Kota Bandung (Satpol PP, Dinas Koperasi dan UKM).

TAHAP KONSTRUKSI

Mobilisasi Tenaga Kerja

- Tenaga kerja yang diperlukan : 100

No.	Jabatan	Jmlh	Pendidikan	Asal Tenaga Kerja
1.	Manager Proyek	2	S-1	Kota Bandung dan sekitarnya
2.	Staf Teknik	8	S-1/D3	Kota Bandung dan sekitarnya
3.	Pengawas Lapangan	10	STM/D3	Kota Bandung dan sekitarnya
4.	Mandor	10	SMA/STM	Kota Bandung dan sekitarnya
5.	Tukang/Buruh/ Keamanan	70	SMA/STM	Kota Bandung dan sekitarnya
Total		100		

Mobilisasi Peralatan Berat

- Peralatan yang digunakan selama tahap konstruksi yaitu **Buldozer**, **Motor Grade**, **Wheel Loader**, **Dump Truck**, **Concrete Mixer** dan sebagainya.

Mobilisasi Bahan Material

- Material utama yang digunakan dalam pembangunan diambil dari dalam dan luar wilayah Kota Bandung.
- Akses mobilisasi : Jl. Surapati, Jl. Singaperbangsa, Jl. Wirayuda Barat, dan Jl. Wirayuda Timur.

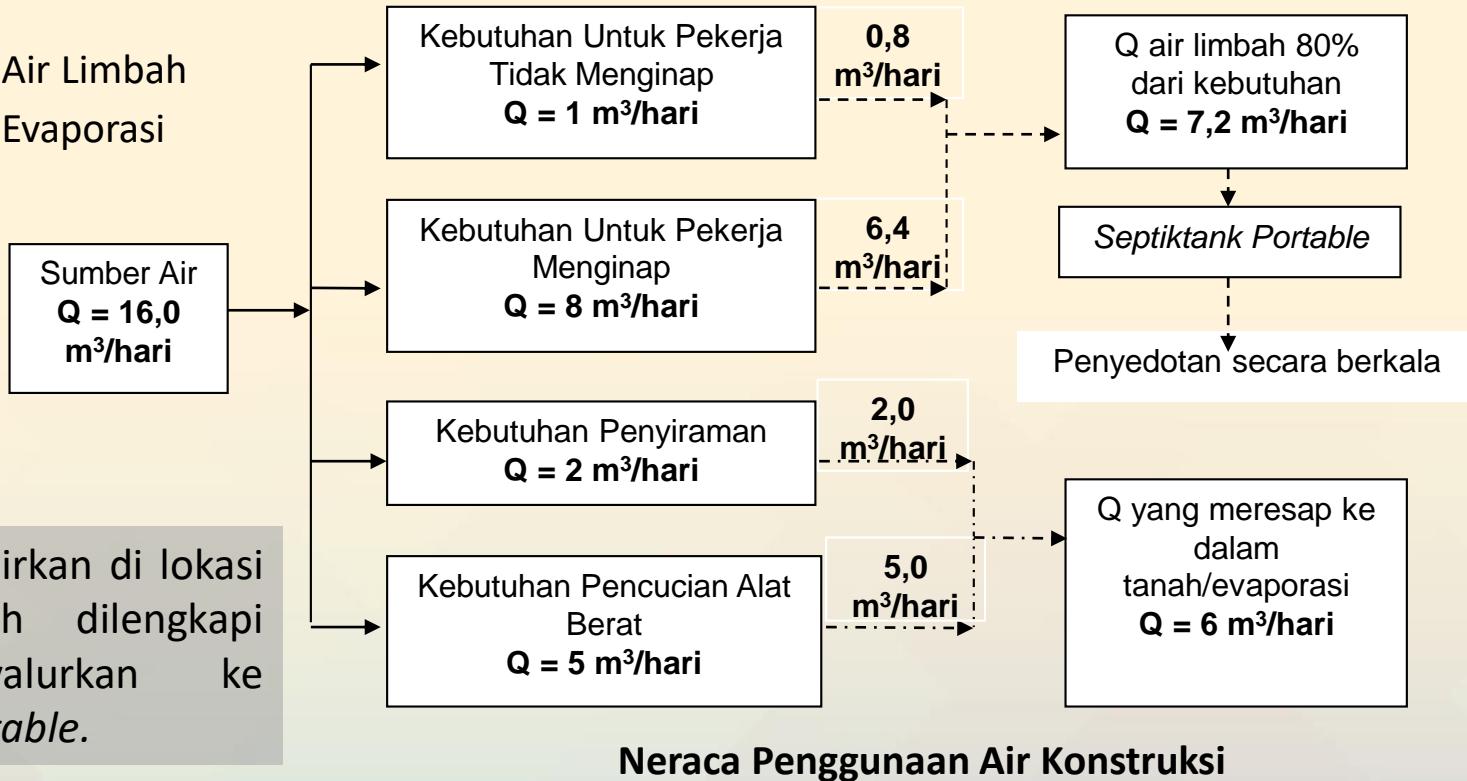
TAHAP KONSTRUKSI

Pembuatan dan Pengoperasian Basecamp

Keterangan

- > : Air Limbah
- > : Evaporasi

Air limbah dialirkan di lokasi kegiatan telah dilengkapi dengan menyalurkan ke *septictank portable*.



- Kebutuhan air bersih : **16,0 m³/hari**
- Air limbah : **7,2 m³/hari**
- Limbah padat : **75 kg/ hari atau 0,44 m³/hari**

TAHAP KONSTRUKSI

Pembersihan Lahan

No.	Uraian Pekerjaan Pembongkaran	Bongkar Area Bangunan Eksisting	Buangan Sisa Bongkaran ke Luar Lokasi (m ³)	Galian Tanah Keluar Site (m ³)
1.	Welcome Plaza	3.595,31 m ³	3.595,31	519,90
2.	MEP Food Festival	-	-	4,35
3.	Zona Selatan Monpera	-	-	92,70
	- Galian tanah kabel 43,5 m ³			
	- Urugan kembali tanah kabel 39,15 m ³			
	- Galian kabel 97,5 m ³			
	- Urugan kembali kabel 87,75 m ³			
4.	Struktur Rumah Pompa	-	-	196,39
5.	Perbaikan jalan dan saluran drainase	-	2.933,5	-
	- Pembongkaran saluran eksisting			
6.	Basement untuk parkir	11.276,93 m ³	11.276,93	41.996,96
7.	Lansekap Festive Plaza	8.090,84 m ³	450,64	-
8.	Co Working Space + Toilet umum	-	-	12,03
	- Galian tanah pondasi dan sloof 30,09 m ³			
	- Urugan tanah kembali 18,06 m ³			
9.	Food Festival	- Bongkar mushola 1 Ls - Bongkar kandang burung 1 Ls - Bongkar Pagar 224,26 m ²	-	-
10.	Mushola 1	-	-	27,17
	- Galian Tanah pondasi 67,94 m ³			
	- Urugan tanah kembali 40,77 m ³			
11.	Mushola 2	-	-	22,85
	- Galian tanah pondasi 57,12 m ³			
	- Urugan tanah 34,27 m ³			
Jumlah		- Bongkar bangunan 22.963,08 m ³ - Bongkar mushola 1 Ls - Bongkar kandang burung 1 Ls - Bongkar Pagar 224,26 m ²	18.256,38	42.872,35

TAHAP KONSTRUKSI

Pembersihan Lahan

- Volume tanah yang digali : **± 52.142,14 m³**
- Volume urugan tanah kembali : **± 9.986,08 m³**
- Galian tanah lainnya yang dikeluarkan : **± 716,29 m³**
- Volume buangan/galian tanah yang dikeluarkan (studi DED) : **± 42.872,35 m³**
- Dibuang ke wilayah Gedebage ke lokasi calon pemukiman Pemda Jabar.
- Melalui ruas-ruas : Jl. Surapati → Jl. AH Nasution → Jl. Soekarno Hatta → Jl. Gedebage.

Pembuatan *Basement*

- *Basement* : 2 lantai
- Kedalaman yang akan digali : Maks. 7 meter.
- Metode pembuatan basement : *Open cut*
- Kapasitas parkir : 166 mobil
166 dan 239 motor

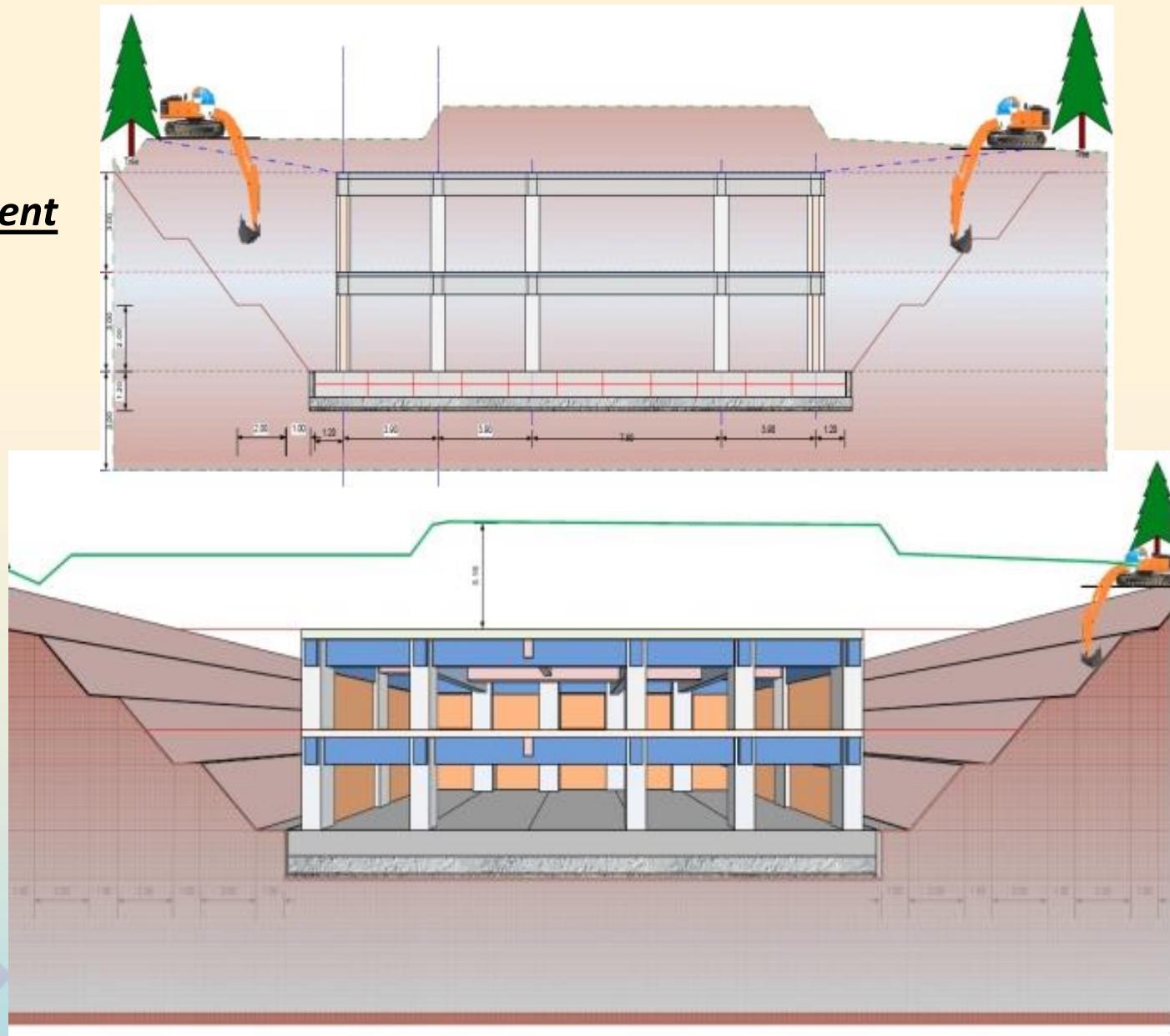
Dari hasil penyelidikan tanah yang telah dilakukan (DED)

:

- Muka air tanah berada di kedalaman : 7,5-10 meter di bawah permukaan tanah
- Terletak pada lapisan tanah *Gravelly Sand* (Pasir Kerikilan).
- Galian basement maks : sedalam 7 meter,
- Maka muka air tanah terletak 0,5 meter di bawah muka galian, akan dilakukan kegiatan dewatering

TAHAP KONSTRUKSI

Pembuatan Basement



TAHAP KONSTRUKSI

Penataan Koridor

- Penataan koridor Monpera mengarah pada ***Urban Streetscape***.
- Taman dibagi menjadi 3 bagian yaitu: ***welcome plaza, lifestyle plaza, dan festive plaza***.



No.	Jenis Pohon	Jumlah	Satuan
A.	Welcome Plaza		
	Tanaman rumput gajah mini	454,1	m ²
	Tanaman pohon type 1	12	Pohon
	Tanaman pohon type 2	4	Pohon
	Tanaman perdu type 1	150	Pohon
	Tanaman perdu type 2	150	Pohon
B.	Lifestyle Plaza		
	Tanaman rumput gajah mini	2.581,08	m ²
	Tanaman pohon type 1	333	Pohon
	Tanaman pohon type 2	94	Pohon
	Tanaman perdu type 1	856	Pohon
	Tanaman perdu type 2	430	Pohon
C.	Festive Plaza		
	Tanaman rumput gajah mini	2.923,02	m ²
	Tanaman pohon type 1	295	Pohon
	Tanaman pohon type 2	145	Pohon
	Tanaman perdu type 1	972	Pohon
	Tanaman perdu type 2	580	Pohon

TAHAP OPERASIONAL

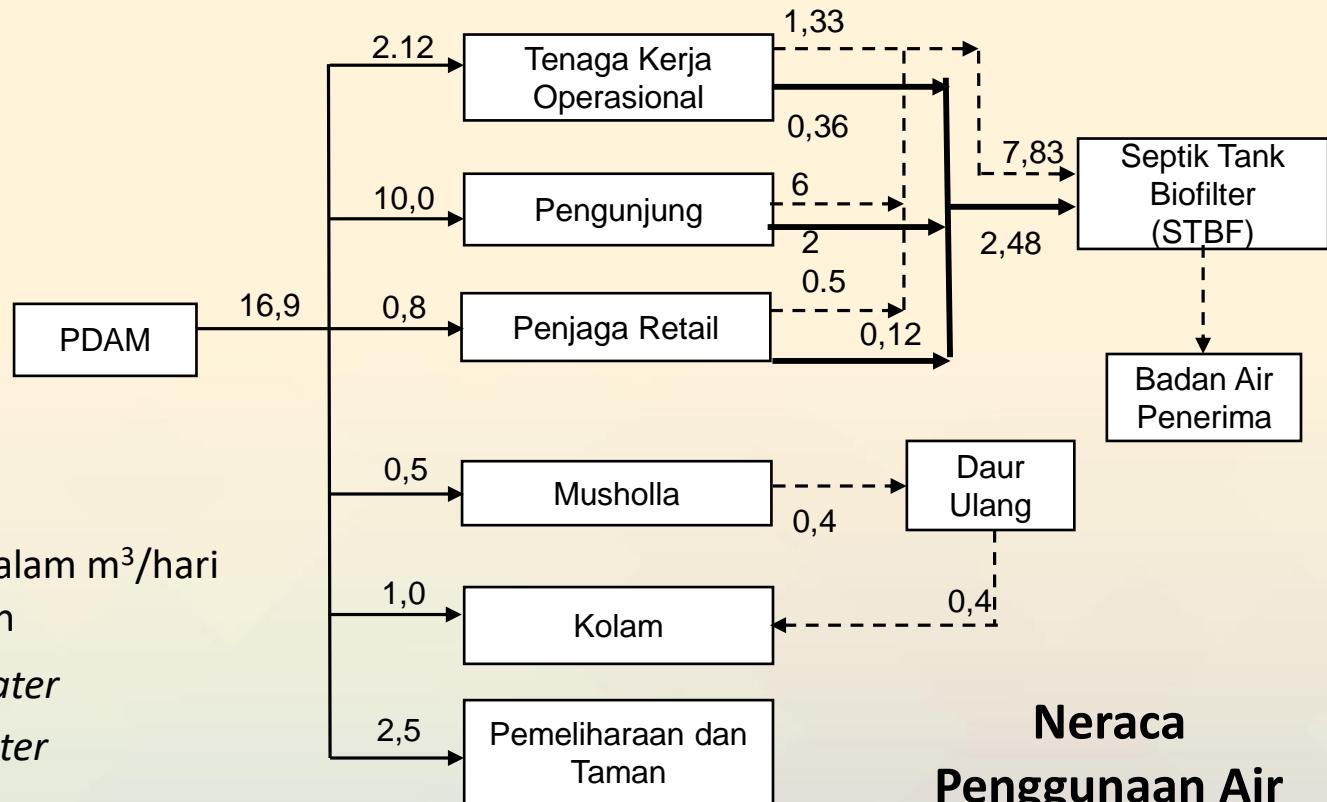
Penerimaan Tenaga Kerja Operasional

No.	Jabatan	Jumlah (orang)
A.	Tenaga Kerja PNS	
1.	Kepala Seksi Cagar Budaya dan Permuseuman	1
2.	Pemandu Museum	1
3.	Analis Cagar Budaya dan Koleksi Museum	1
4.	Pengadministrasi Perencanaan dan Program	1
5.	Pengelola Data Nilai Budaya	3
6.	Perancang Desain Pameran	1
7.	Pengelola Data Ekspresi Budaya Tradisional	1
8.	Teknisi Sarana dan Prasarana	1
9.	Teknisi Labolatorium	1
10.	Pengadministrasi Data Penyajian dan Publikasi	1
11.	Teknisi Sarana dan Prasarana	1
12.	Teknisi Labolatorium	1
Jumlah Tenaga Kerja PNS		12
B.	Tenaga Kerja Honorer (Eksisting)	
1.	Guide	4
2.	Teknisi	2
3.	Cleaning Service	9
4.	Security	9
Jumlah Tenaga Kerja Honorer (Eksisting)		24
C.	Rencana Penambahan Tenaga Kerja Honorer	
1.	Teknisi	5
2.	Cleaning Service	2
3.	Security	2
4.	Pengelola parkir	8
Jumlah Rencana Penambahan Tenaga Kerja Honorer		17
	TOTAL	53

- Tenaga kerja operasional Monpera eksisting : **36 orang**
- Penambahan tenaga kerja untuk operasional Koridor Monpera : **17 orang**

TAHAP OPERASIONAL

Operasional dan Pemeliharaan Koridor Monpera Jawa Barat



Keterangan : Satuan dalam m³/hari

→ : Air Bersih

→ : *Black Water*

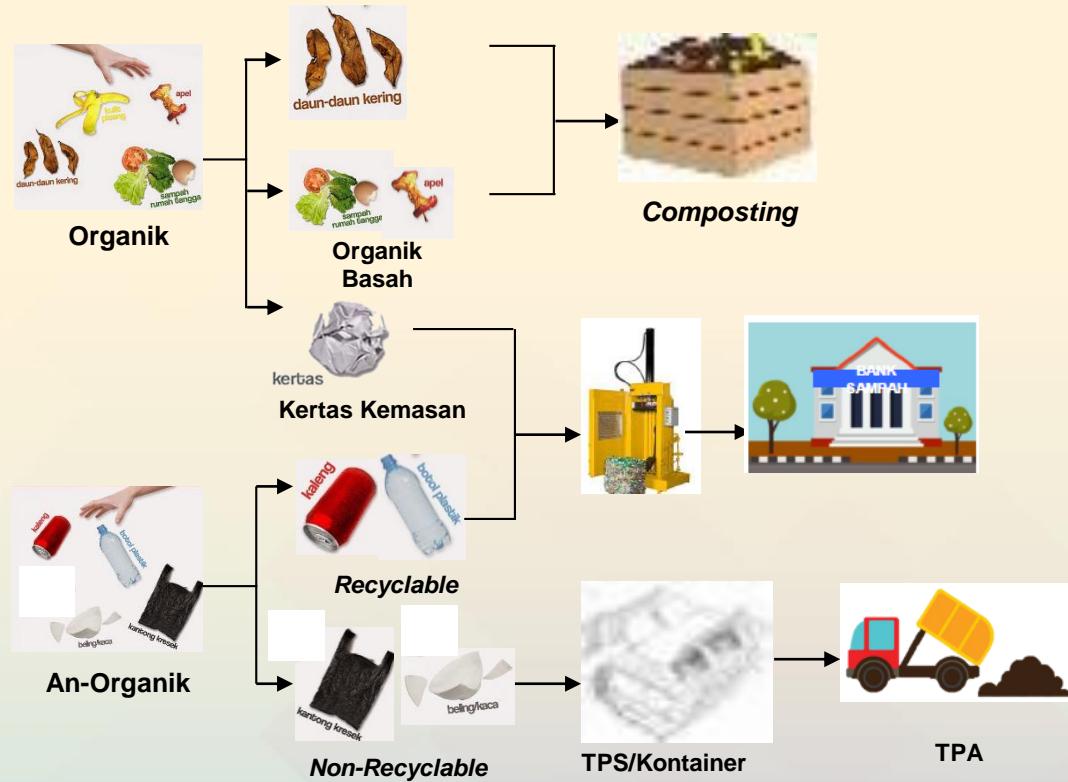
→ : *Grey Water*

- Kebutuhan air bersih : **16,9 m³/hari**
- Air limbah: **10,31 m³/hari**
- Badan air penerima terdekat : **Sungai Cilaki**
- Listrik : **2,5 kVA** dengan listrik cadangan genset **3 kVA**

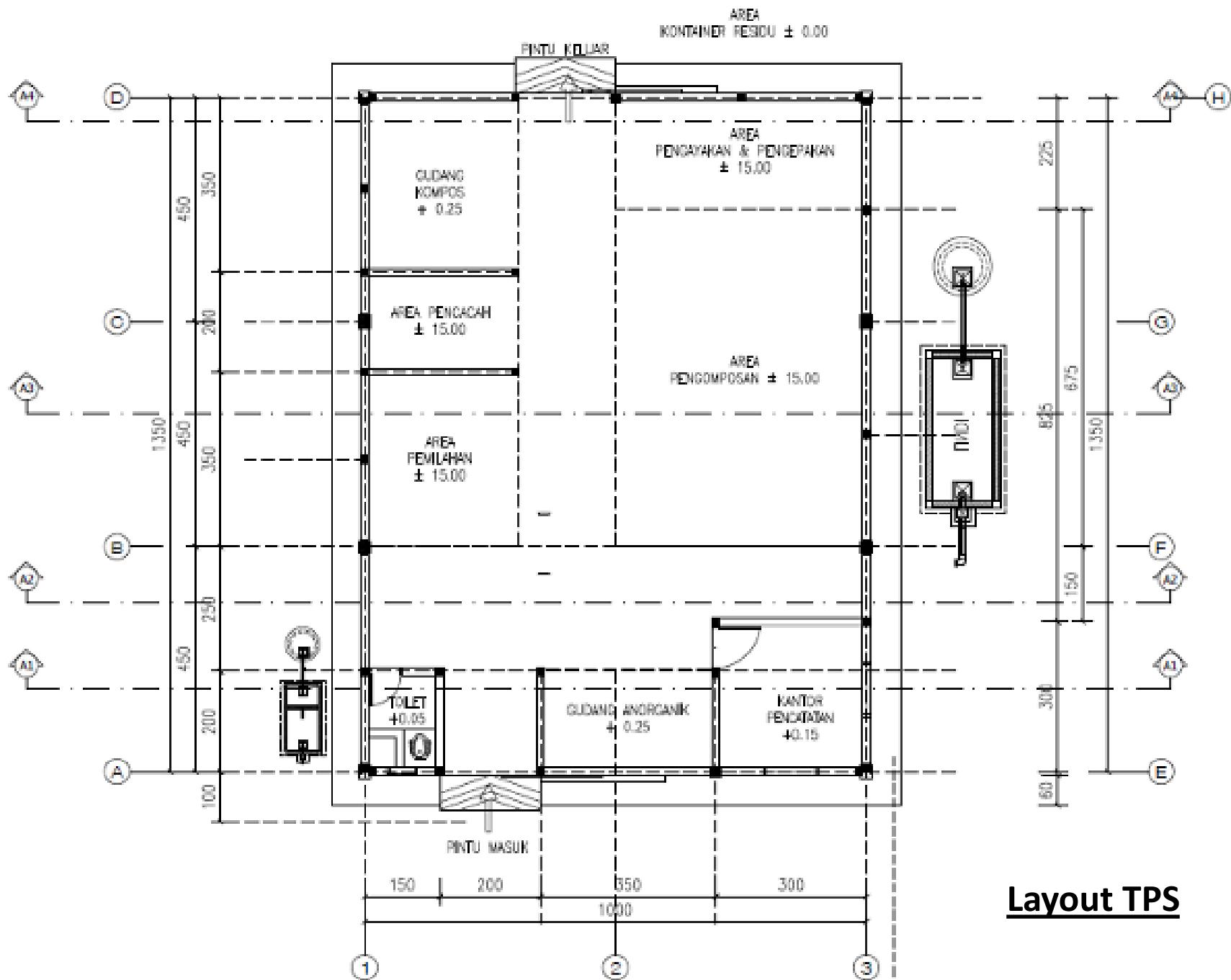
TAHAP OPERASIONAL

Operasional dan Pemeliharaan Koridor Monpera Jawa Barat

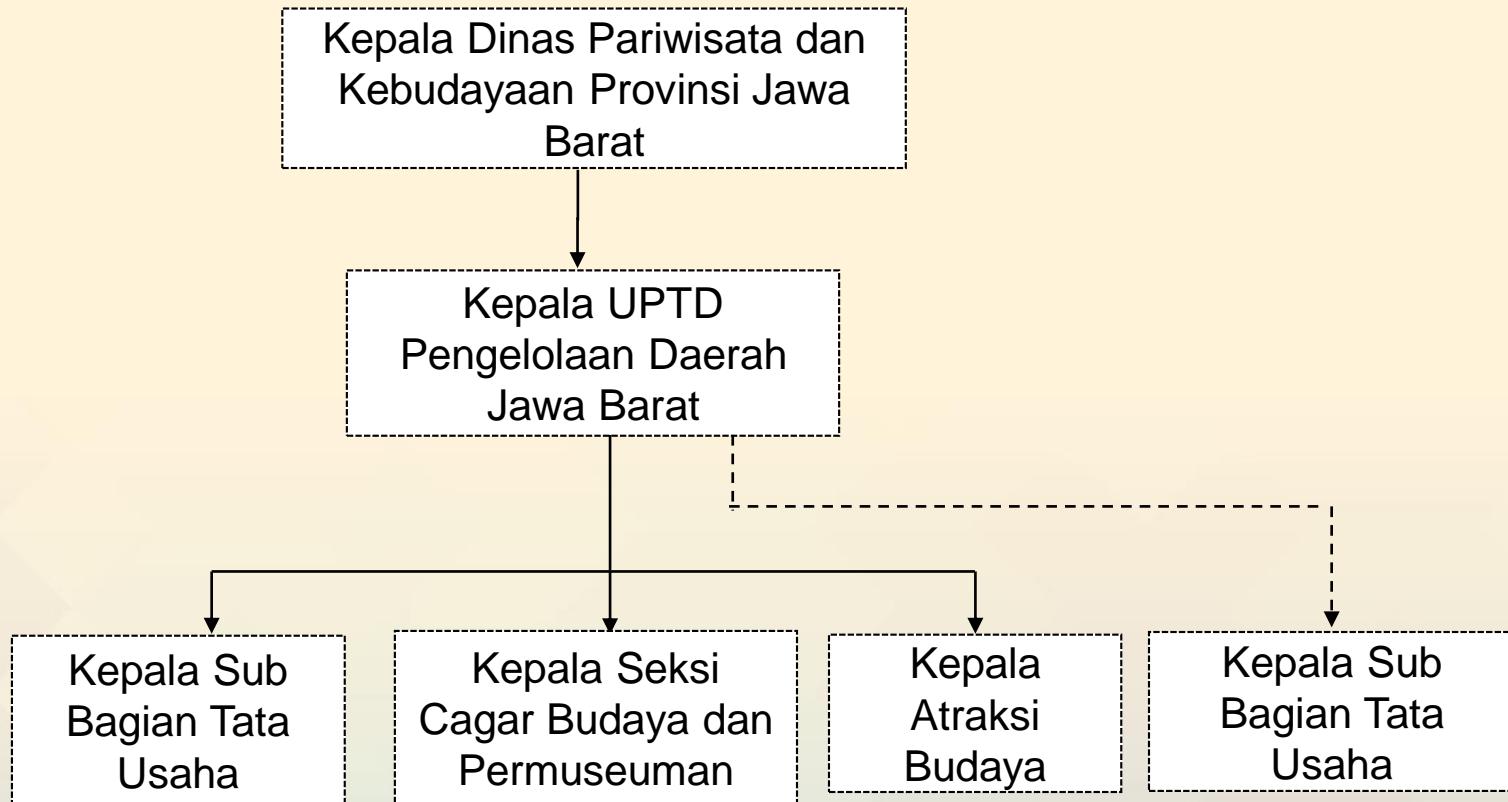
- Limbah padat:
 - ✓ Weekday : **0,895 m³/hari**
 - ✓ Weekend : **4,645 m³/hari**
- TPS : berada di **bagian belakang Koridor Monpera**.
- Ukuran : **245 m²**.
- Fasilitas TPS :
 1. Mesin pencacah sampah organik dengan bahan bakar motor bensin berkapasitas 500 kg/jam sebanyak 1 unit.
 2. Mesin pengayak kompos elektrik (4 HP) sebanyak 140 unit.
 3. Aerator keranjang plastik ukuran 620 x 430 x 385 mm sebanyak 140 unit.

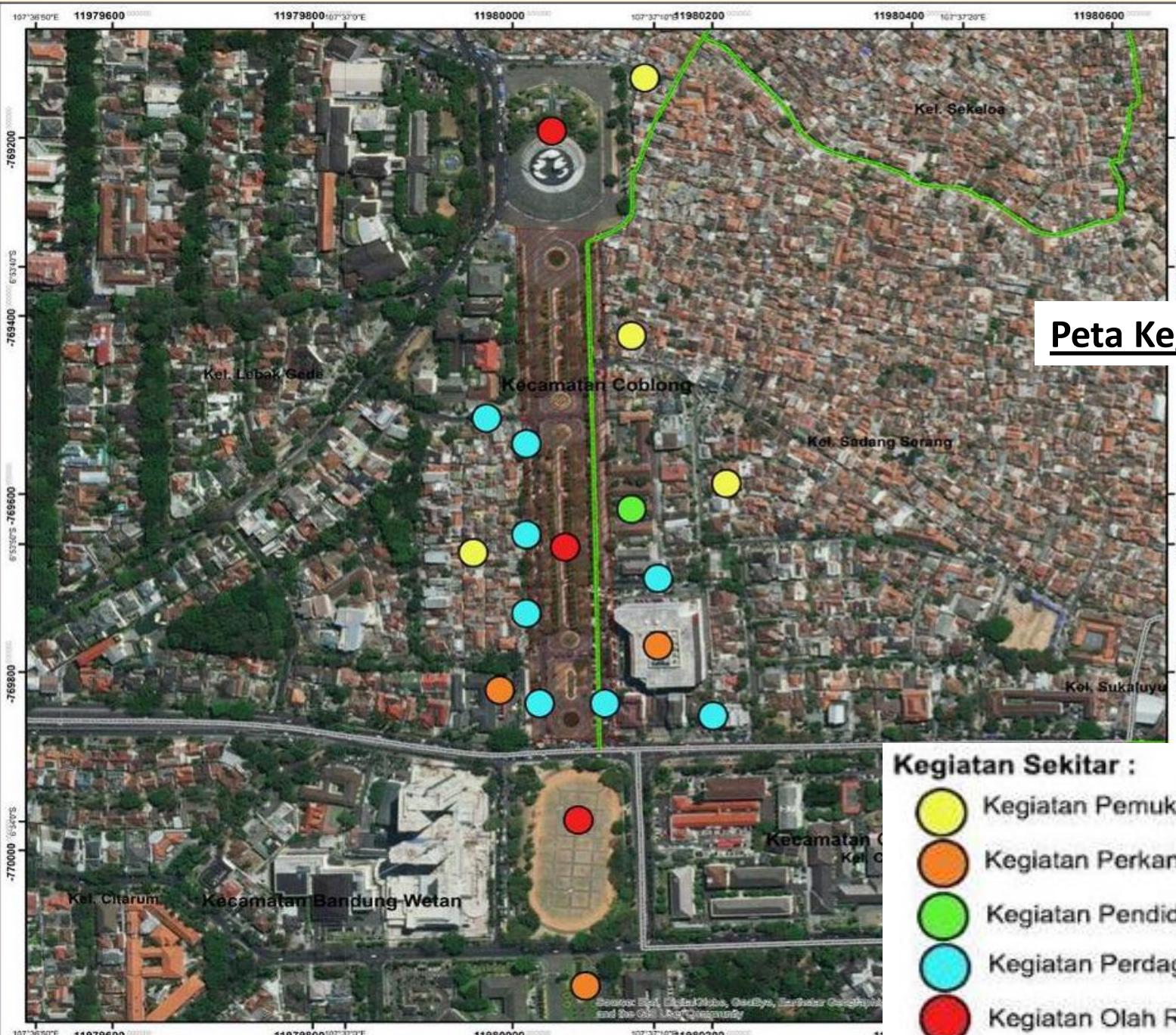


Pengelolaan Limbah Operasional



STRUKTUR ORGANISASI

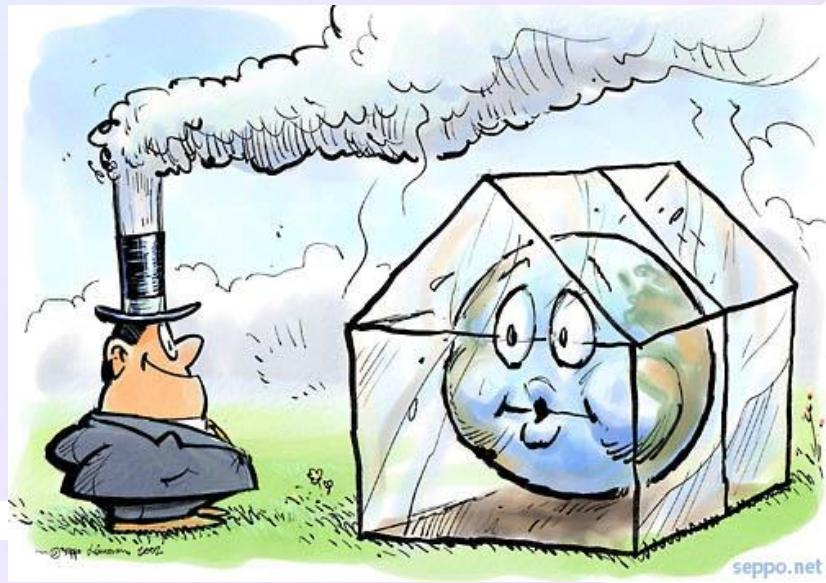




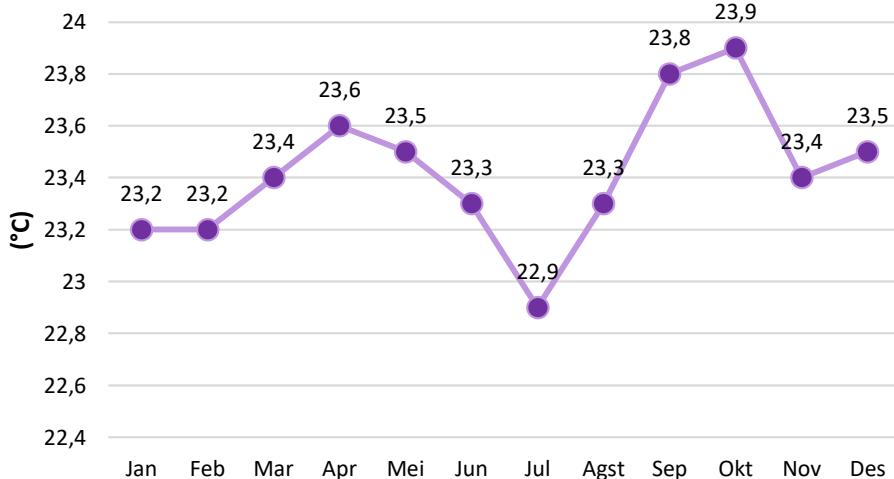
RONA LINGKUNGAN HIDUP AWAL

IKLIM

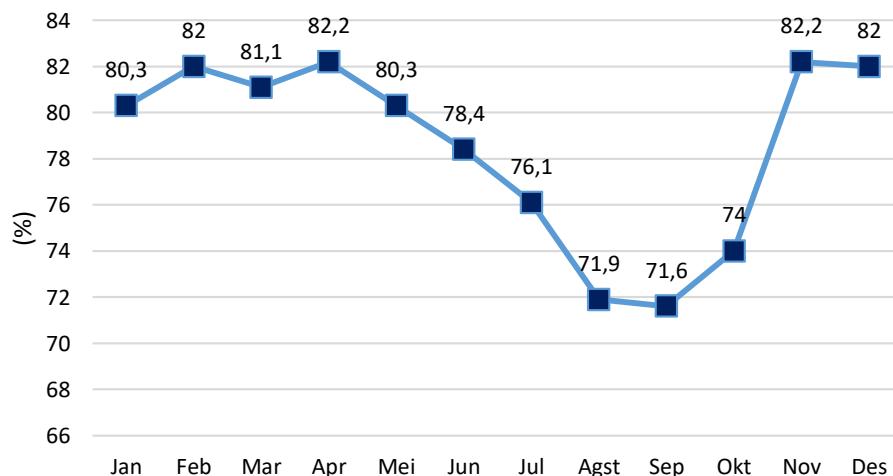
- ✓ Temperatur rata-rata **22,9 °C - 24,5 °C**
- ✓ Kelembaban udara rata-rata **63% - 88 %**
- ✓ Curah hujan rata-rata **43,2 mm - 319,2 mm**
dengan harian hujan tertinggi pada bulan
Maret 2010 yaitu **31 hari**.



Rata-rata Temperatur Udara 2007 - 2016



Rata-rata Kelembaban 2007 - 2016



RONA LINGKUNGAN HIDUP AWAL

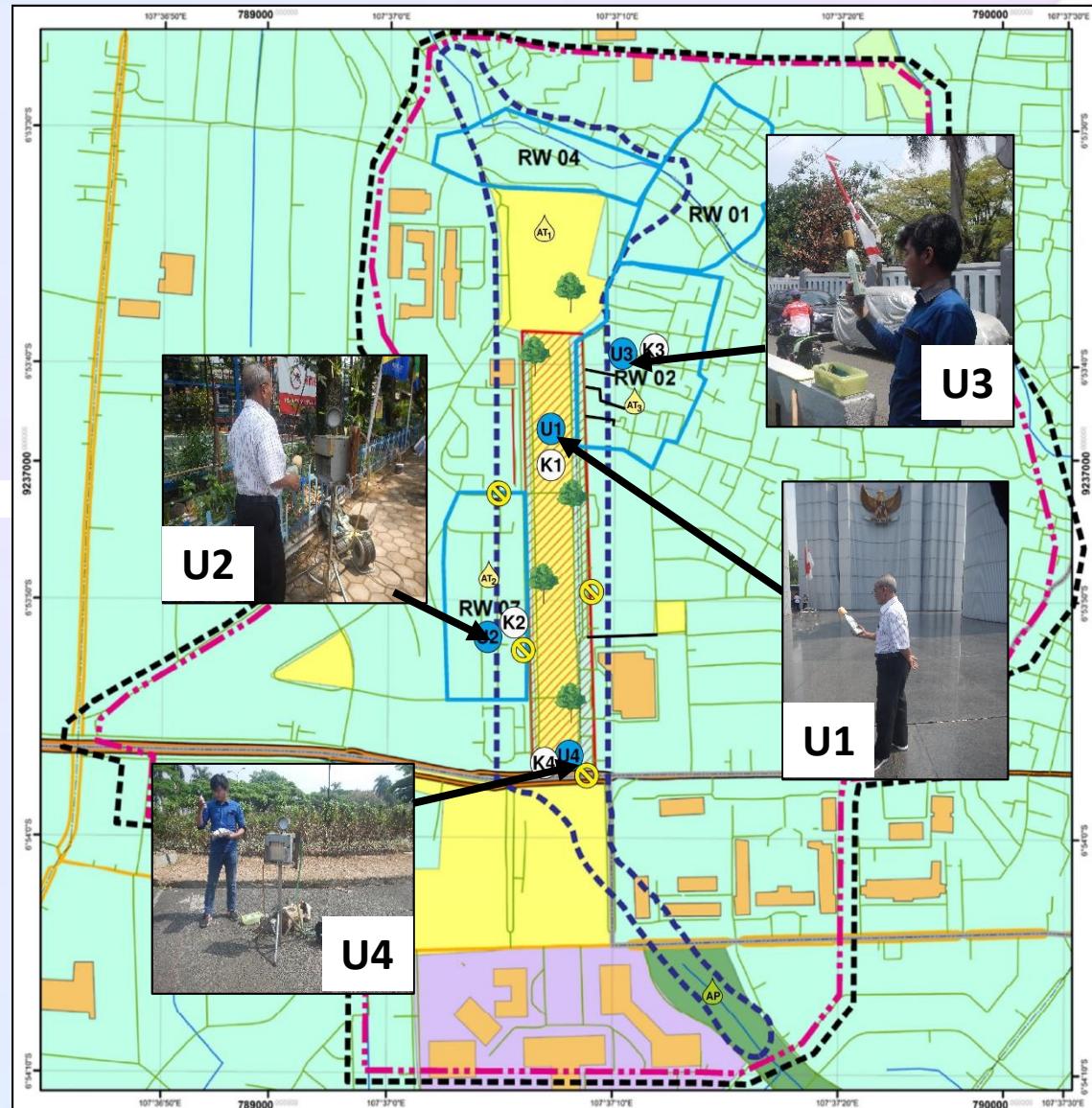
KUALITAS UDARA

LOKASI

- U1 = Depan Monumen Perjuangan
($06^{\circ}53'42.726''$ LS & $107^{\circ}37'08.099''$ BT).
- U2 = Penduduk Bagusrangin RW 07
($06^{\circ}53'48.695''$ LS & $107^{\circ}37'02.439''$ BT).
- U3 = Penduduk Haur Pancuh RW 02
($06^{\circ}53'41.895''$ LS 107°37'08.192" BT).
- U4 = Ujung Taman Seberang Gasibu
($06^{\circ}53'56.804''$ LS & $107^{\circ}37'07.626''$ BT).

HASIL :

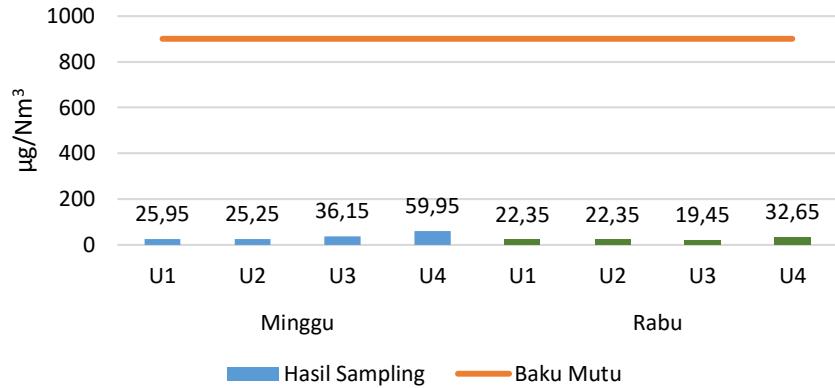
Kondisi kualitas udara di wilayah studi **masih baik** dimana seluruh parameter yang diukur masih memenuhi baku mutu yang ditetapkan berdasarkan **PP No. 41 Tahun 1999.**



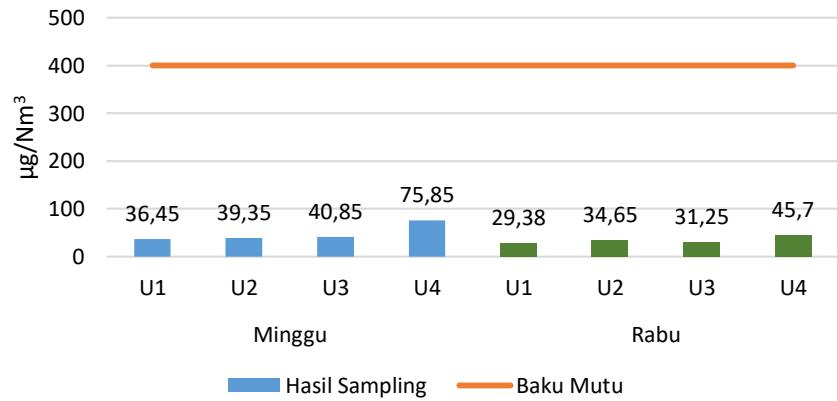
RONA LINGKUNGAN HIDUP AWAL

KUALITAS UDARA

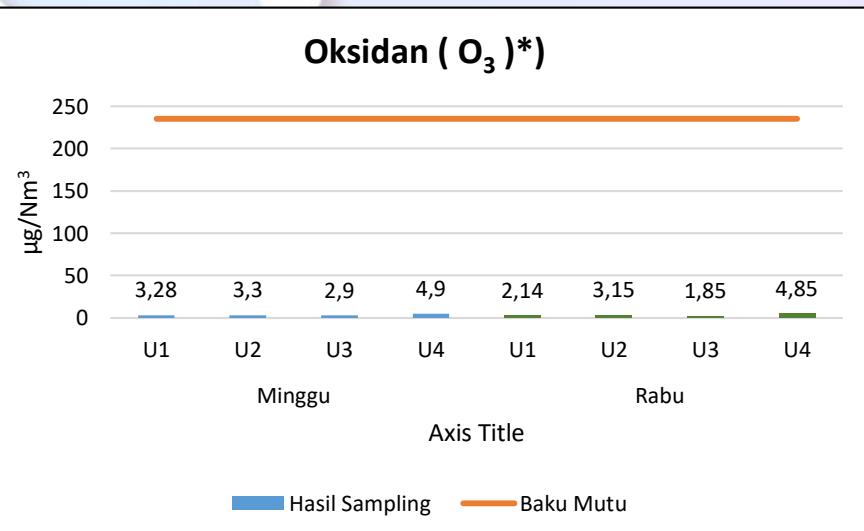
Sulfur Dioksida (SO_2)*



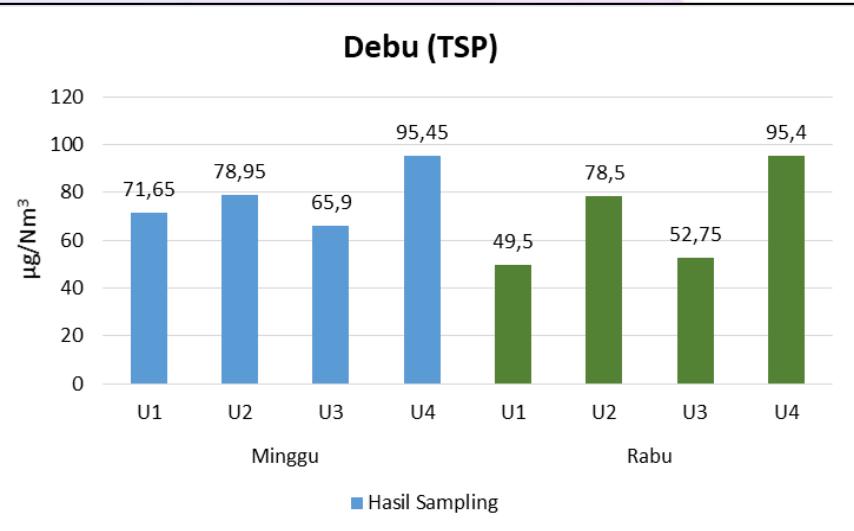
Nitrogen Dioksida (NO_2)*



Oksidan (O_3)*



Debu (TSP)



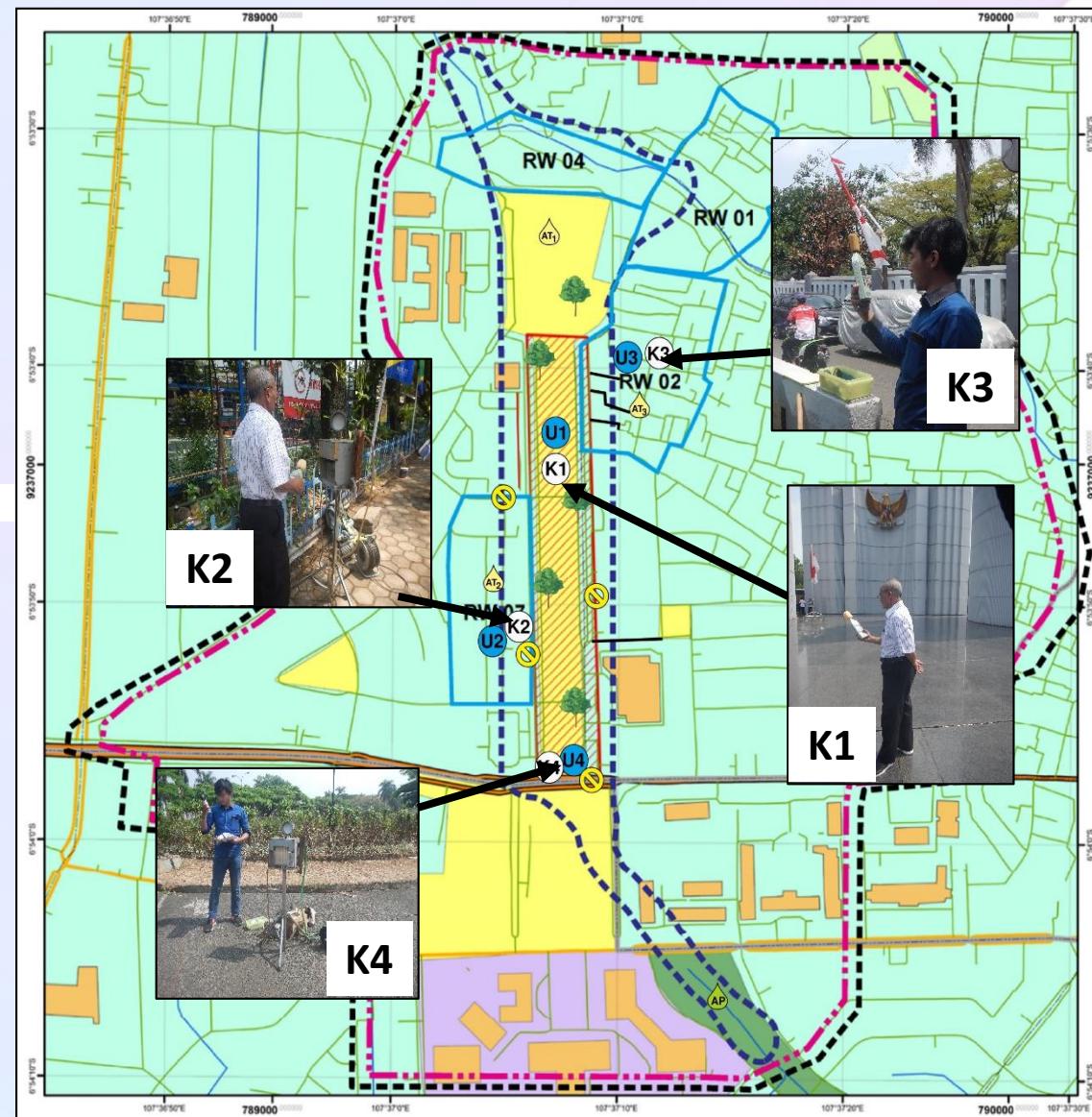
RONA LINGKUNGAN HIDUP AWAL

INTENSITAS KEBISINGAN LOKASI

- K1 = Depan Monumen Perjuangan (06°53'42.726" LS & 107°37'08.099" BT).
- K2 = Penduduk Bagusrangin RW 07 (06°53'48.695" LS & 107°37'02.439" BT).
- K3 = Penduduk Haur Pancuh RW 02 (06°53'41.895" LS 107°37'08.192" BT).
- K4 = Ujung Taman Seberang Gasibu (06°53'56.804" LS & 107°37'07.626" BT).

HASIL :

- Kondisi intensitas kebisingan sudah **tidak memenuhi baku tingkat kebisingan Kepmen LH No. Kep. 48/Men LH/11/1996**.
- Tingginya intensitas kebisingan di seluruh lokasi berasal dari **aktivitas masyarakat (mobilisasi kendaraan) dan PKL (Hari Minggu)** di area sekitar koridor Monpera.



RONA LINGKUNGAN HIDUP AWAL

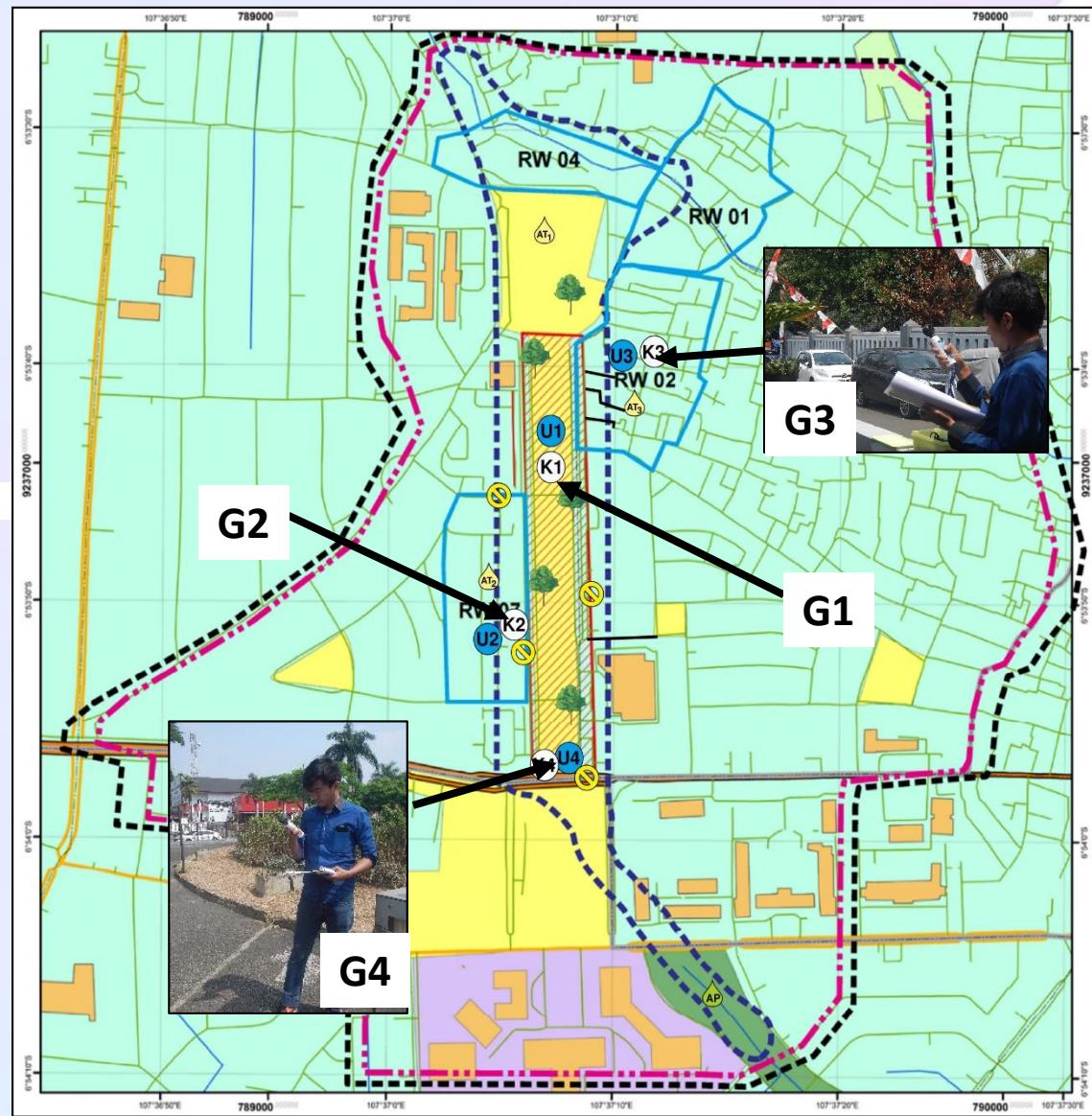
GETARAN

LOKASI

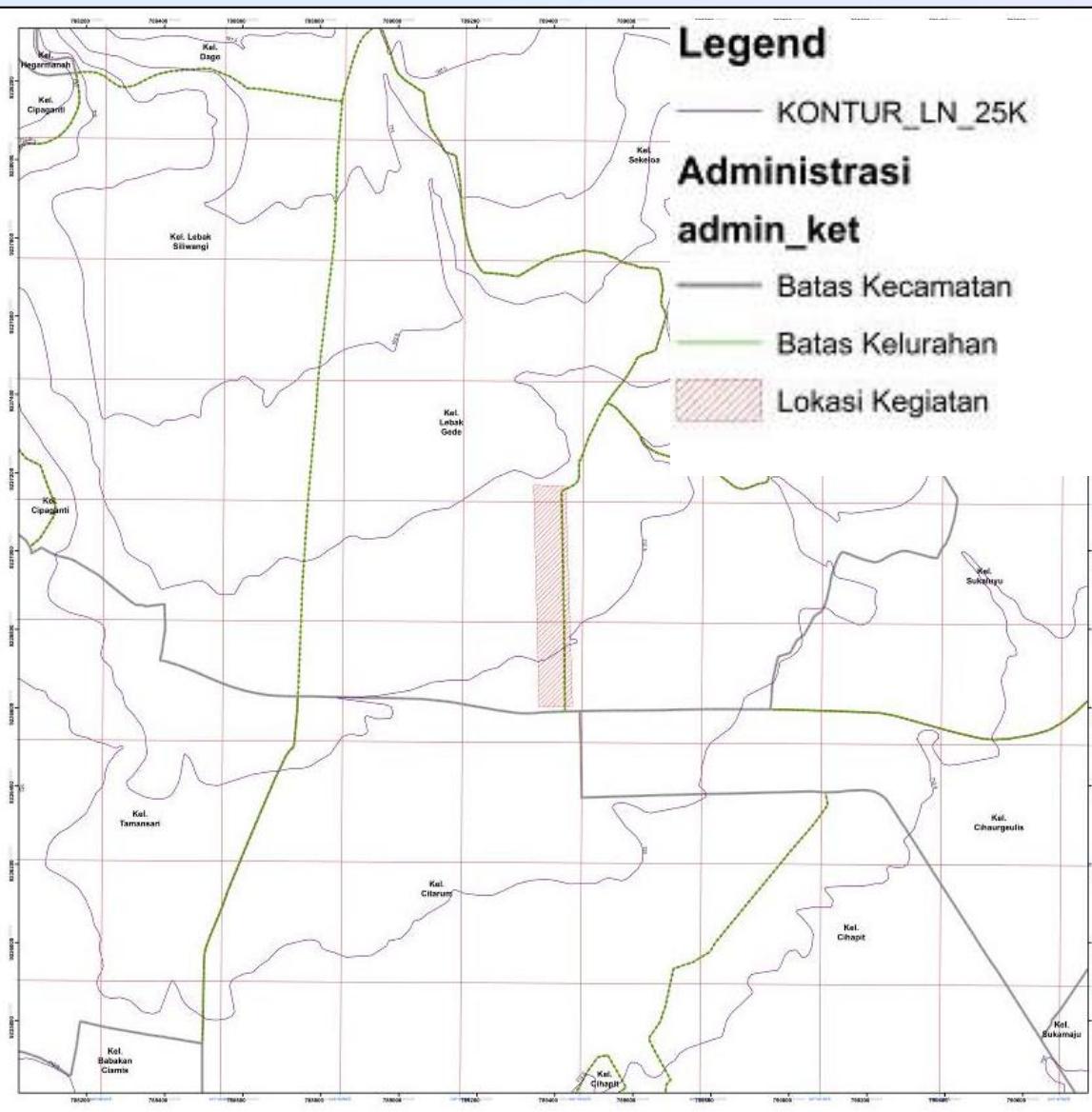
- G1 = Depan Monumen Perjuangan
($06^{\circ}53'42.726''$ LS & $107^{\circ}37'08.099''$ BT).
- G2 = Penduduk Bagusrangin RW 07
($06^{\circ}53'48.695''$ LS & $107^{\circ}37'02.439''$ BT).
- G3 = Penduduk Haur Pancuh RW 02
($06^{\circ}53'41.895''$ LS $107^{\circ}37'08.192''$ BT).
- G4 = Ujung Taman Seberang Gasibu
($06^{\circ}53'56.804''$ LS & $107^{\circ}37'07.626''$ BT).

HASIL :

Kondisi getaran di wilayah studi **masih baik** dimana seluruh parameter yang diukur masih memenuhi baku mutu yang ditetapkan berdasarkan **KEP-49/MENLH/11/1996 (Lampiran III)**.



RONA LINGKUNGAN HIDUP AWAL

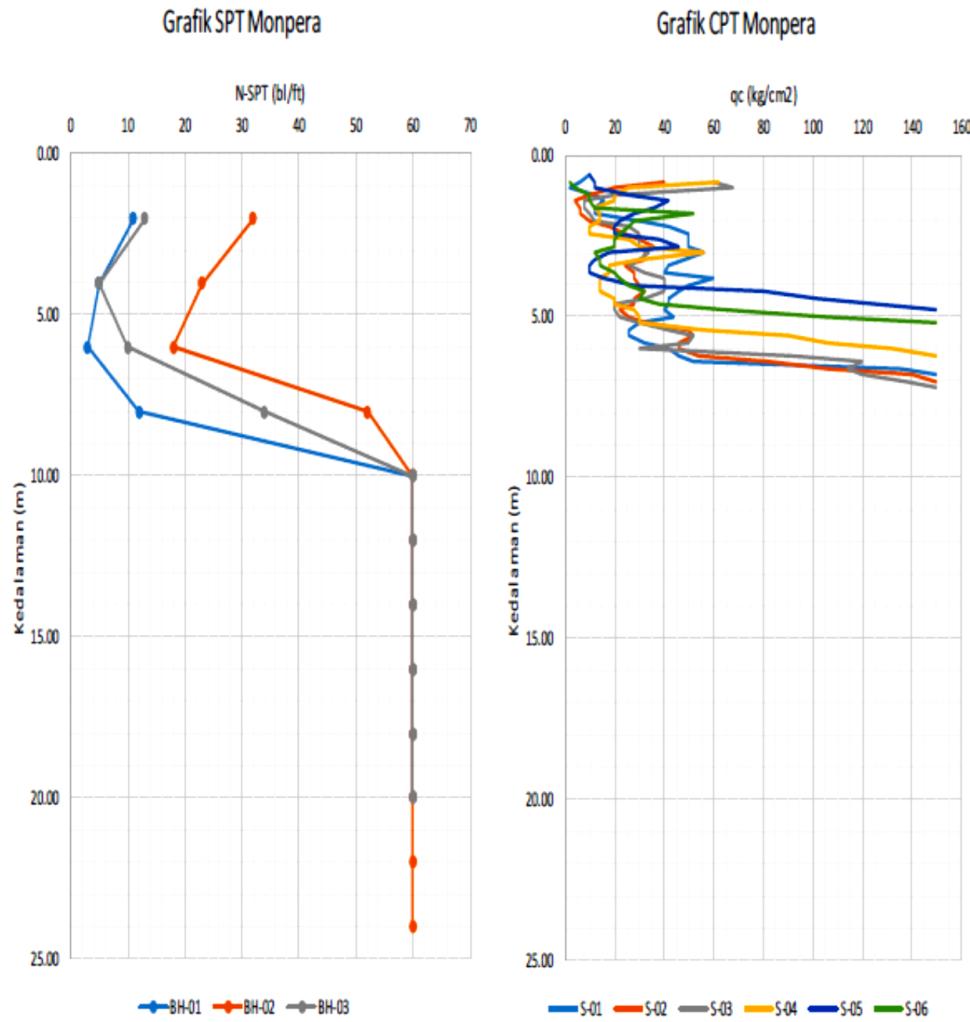


GEOLOGI

- Fisiografi : berada pada Kipas Aluvium (Alluvial Fan) dengan relief permukaan bergelombang lemah hingga datar.
- Lokasi rencana kegiatan : bagian Formasi Tufa Berbatuapung dari anggota endapan kipas alluvium yang terdiri dari kerikil dan pasir dengan lempung kerikilan, pasiran dan lanauan pemilahan jelek, padat sampai keras.

RONA LINGKUNGAN HIDUP AWAL

GEOLOGI



Soil Type
Sandy Clay, med to high plasticity
Gravelly Sand, very dense

Hasil Penelitian Lapangan (DED)

- Lapisan permukaan, terdiri dari tanah Lempung dan Lempung Pasiran setebal kurang lebih 5-9 meter dan bersifat medium plastis sampai sangat plastis dengan nilai PI = 17.90 – 53.83%. Tingkat konsistensi kepadatan bervariasi mulai dari lunak sampai kaku (N-SPT = 3 – 23 bl/ft).
- Lapisan bawah, terdiri dari pasir kerikilan dengan tingkat konsistensi sangat padat (N-SPT > 50 bl/ft). Muka air tanah bervariasi antara 7,5-10 meter dari permukaan tanah.

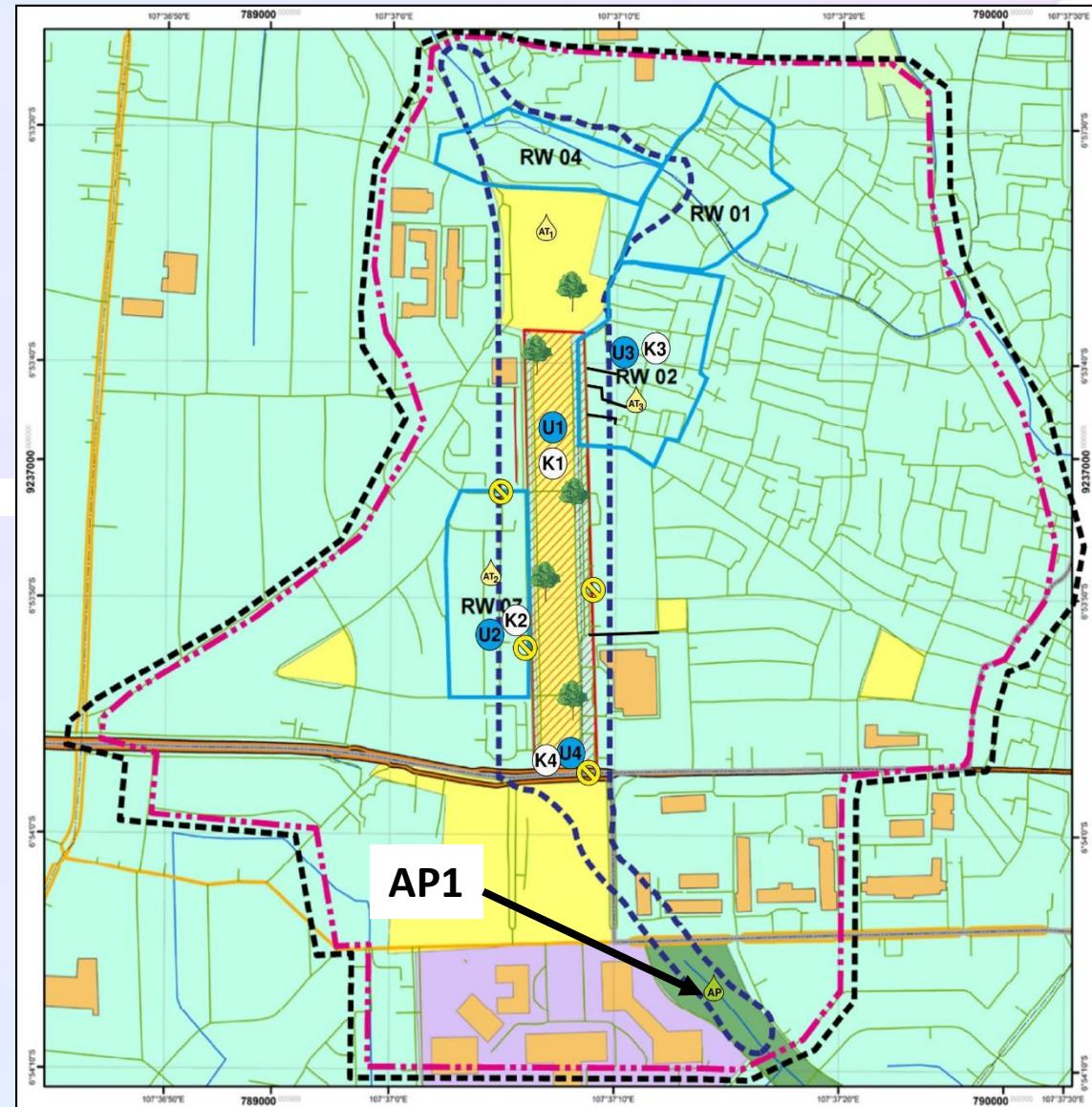
RONA LINGKUNGAN HIDUP AWAL

KUALITAS AIR PERMUKAAN LOKASI

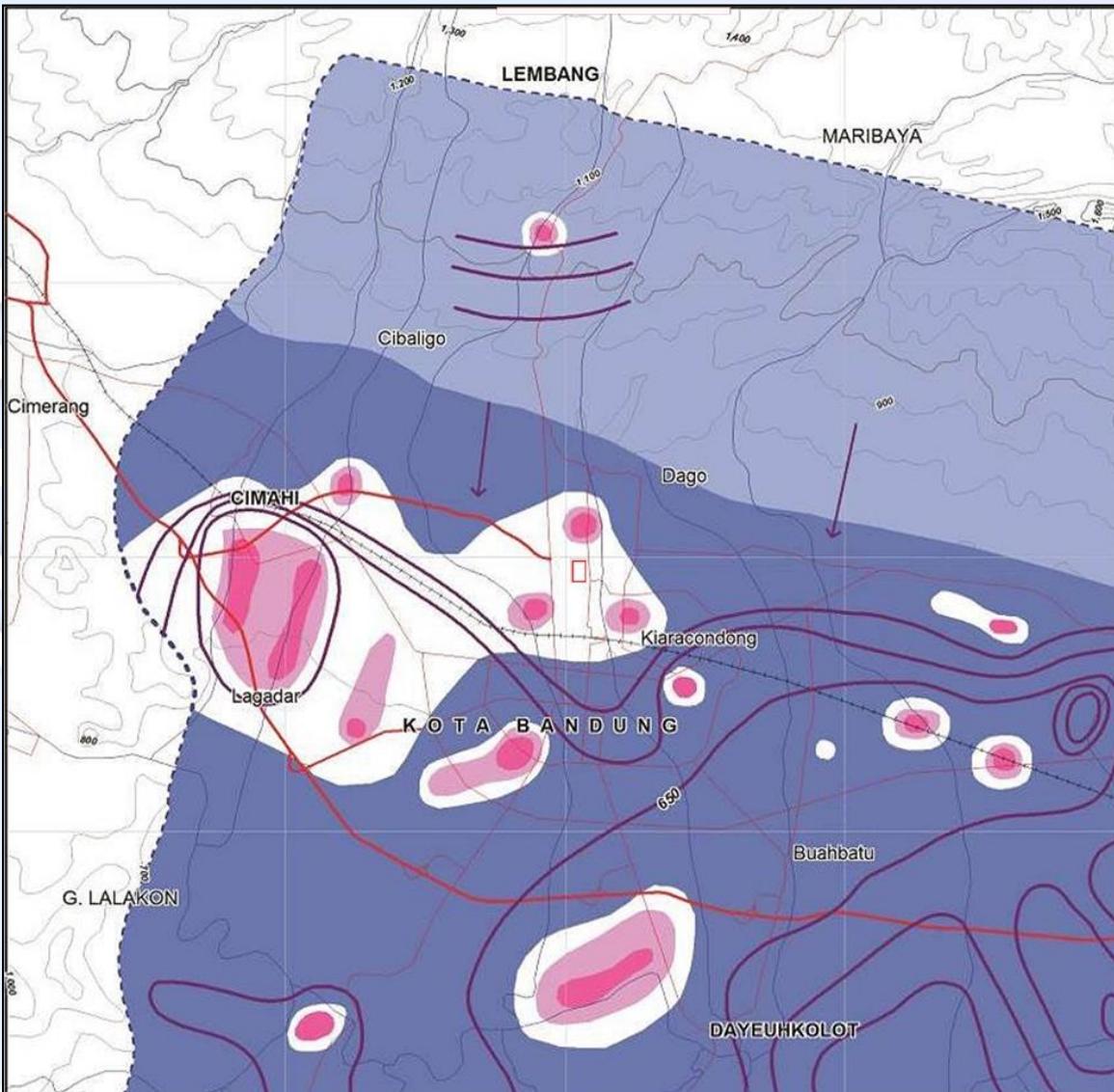
AP1= Sungai Cilaki
 $(06^{\circ}54'05.96'' \text{ LS} \& 107^{\circ}37'13.36'' \text{ BT})$.

HASIL :

Kondisi kualitas air permukaan di wilayah studi **masih baik** dimana seluruh parameter yang diukur masih memenuhi baku mutu yang ditetapkan berdasarkan **PP No. 82 tahun 2001**.



RONA LINGKUNGAN HIDUP AWAL



KUANTITAS AIR TANAH

- Muka air tanah : di kedalaman 7,5-10,0 meter di bawah permukaan tanah, dan terletak pada lapisan tanah Gravelly Sand (Pasir Kerikilan).
- Galian *basement* maks. sedalam 7 meter, maka muka air tanah terletak 0,5 meter di bawah muka galian sehingga tidak akan terjadi rembesan pada dinding galian.

- : Kondisi air tanah rusak pada akuifer 50-150 m.
- : Kondisi air tanah kritis pada akuifer 50-150 m.
- : Kondisi air tanah rawan pada akuifer 50-150 m.
- : Kondisi air tanah aman pada akuifer 50-150 m.
- : Kondisi air tanah aman

650 Garis kesamaan muka air tanah (meter di atas muka laut - m aml)
 ← Arah aliran air tanah Tapak studi

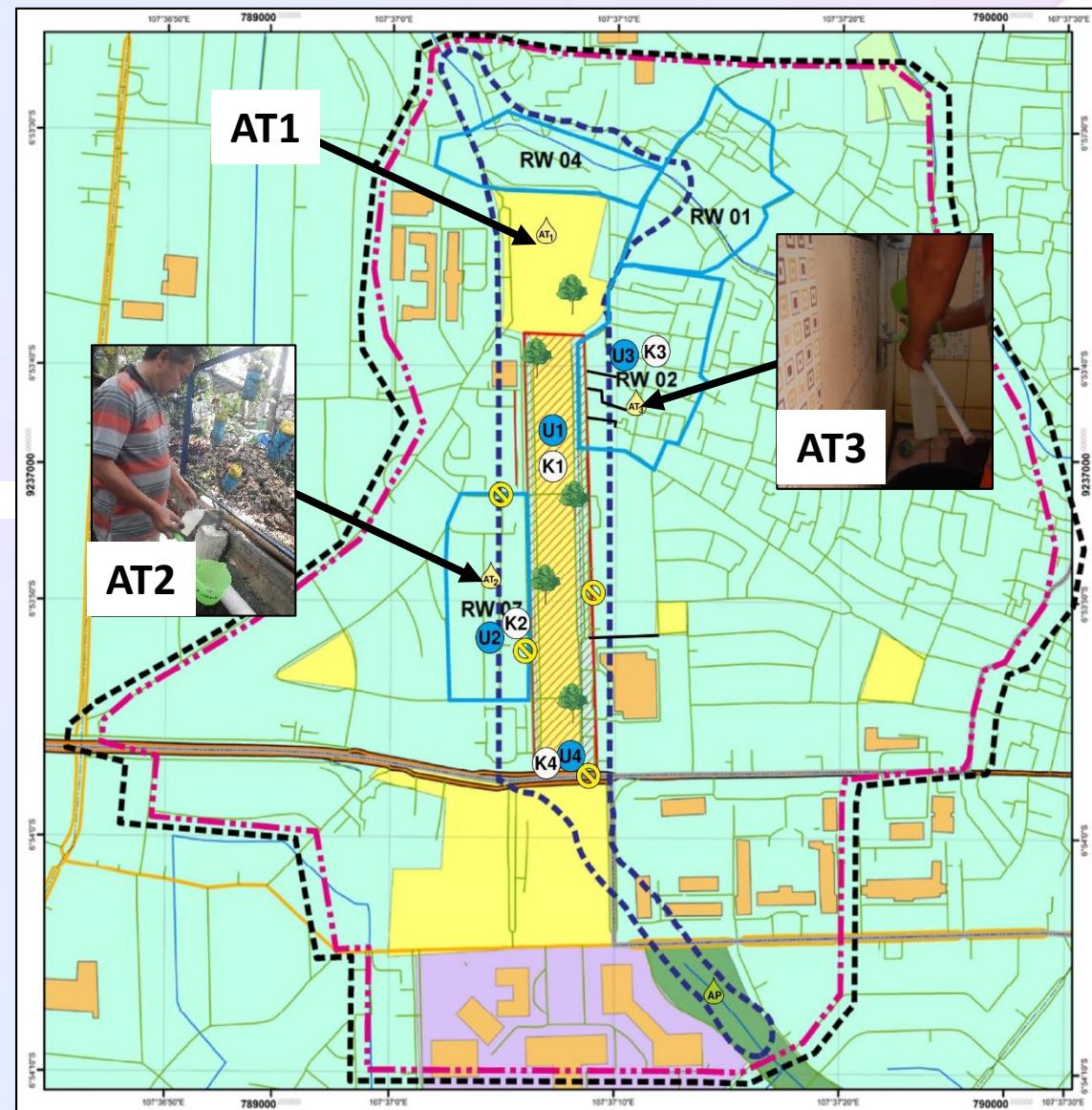
RONA LINGKUNGAN HIDUP AWAL

KUALITAS AIR TANAH LOKASI

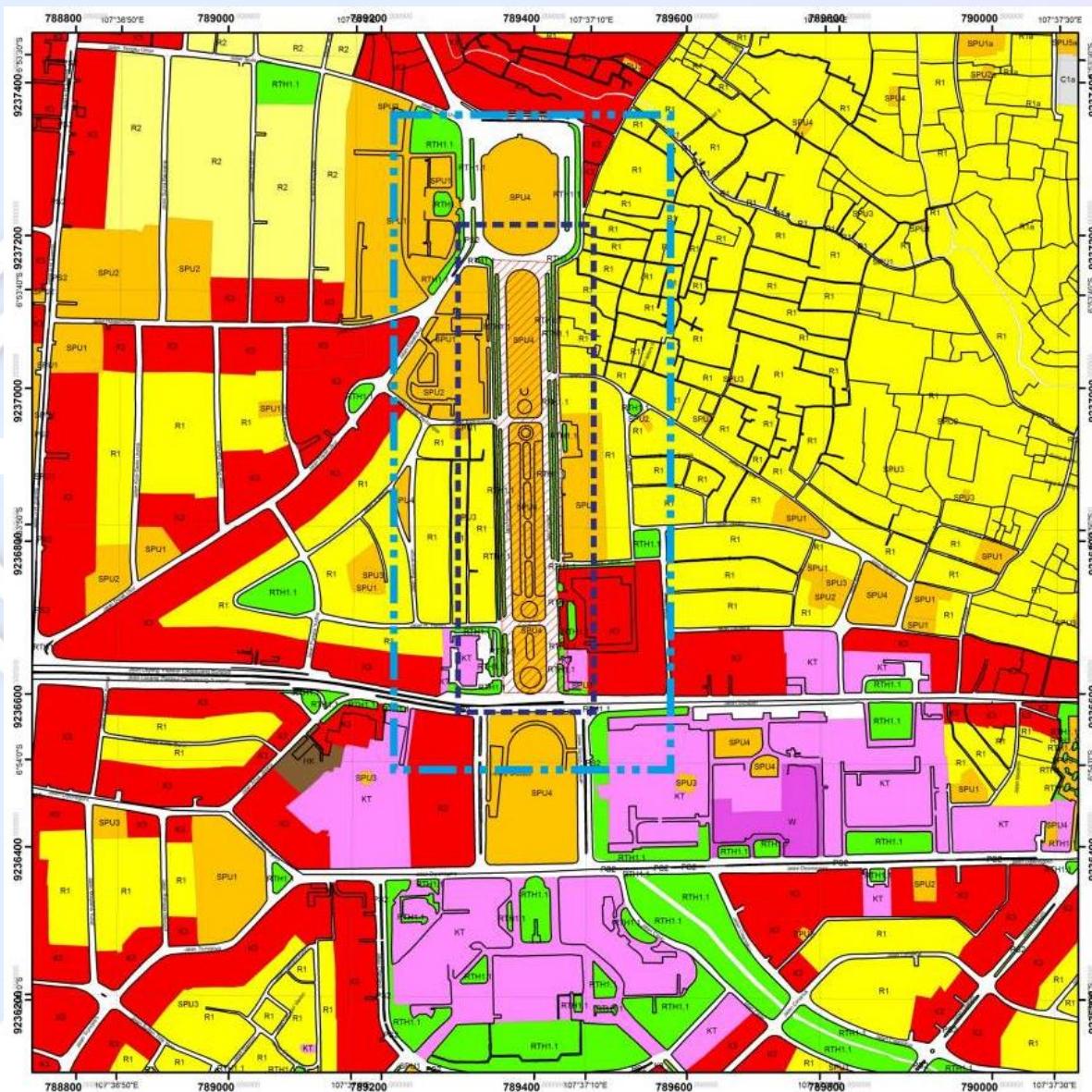
- AT 1 = Monpera
 $(06^{\circ}53'34.33'' \text{ LS} \& 107^{\circ}37'06.68'' \text{ BT})$
- AT 2 = Permukiman di Bagusrangin
 $(06^{\circ}53'48.37'' \text{ LS} \& 107^{\circ}37'01.70'' \text{ BT})$
- AT 3 = Permukiman Haurpancuhan RW 02
 $(06^{\circ}53'42.36'' \text{ LS} \& 107^{\circ}37'08.72'' \text{ BT})$

HASIL :

Kondisi kualitas air tanah di wilayah studi **masih baik** dimana seluruh parameter yang diukur masih memenuhi baku mutu yang ditetapkan berdasarkan **Menkes RI No. 32 Tahun 2017**.



RONA LINGKUNGAN HIDUP AWAL



RUANG

- Perda Kota Bandung Nomor 10 Tahun 2015 tentang RDTR Peraturan Zonasi Kota Bandung Tahun 2015-2035, pola ruang lokasi kegiatan masuk pada zona budidaya sebagai pelayanan umum olah raga (SPU4).

Keterangan

Administrative

- Batas Kecamatan
 - Batas Kabupaten
Jaringan Jalan
 - Jalan Arteri Primer
 - Jalan Arteri Sekunder
 - Jalan Kolektor Primer
 - Jalan Kolektor Sekunder
 - Jalan Kereta Api
 - Jalan TDL
 - Jalan Lokal
 - Batas Kawasan Banjir Ulang

Zona Lindungi

- © Berndtshausen BÜTTF

Zona Budidaya

- A choropleth map of Indonesia where each province is shaded according to its population density. The legend indicates four categories: 'Penduduk Sedang' (Medium Population) in light green, 'Penduduk Tinggi' (High Population) in dark green, 'Penduduk Rendah' (Low Population) in yellow, and 'Penduduk Sangat Rendah' (Very Low Population) in red.

www.w3.org/PKIX/P

-  Permutuan Horizontal Dalam
 -  Permutuan Horizontal Luar
 -  Permutuan Kerasul
 -  Permutuan Persekutuan Luar

Zona Pola Ruang

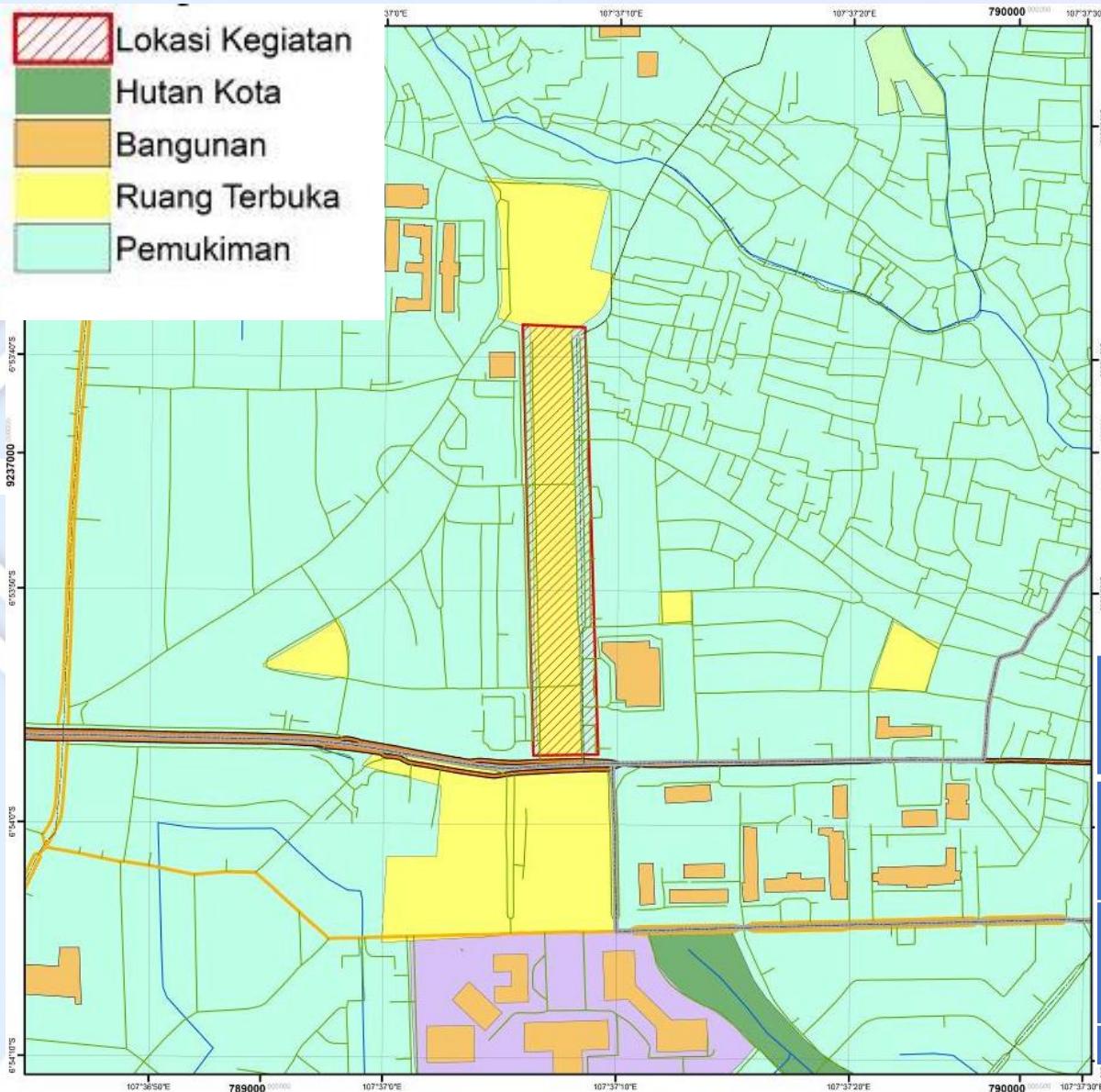
Zona Pola Ruang

-  Zone inti (Takirk Proyek)
 -  Zone Primer
(Radius 0 - 100 meter dari takirk proyek)
 -  Zone Sekunder
(Radius 100 - 200 meter dari

Sopák (projekt)

- #### Lungentode

RONA LINGKUNGAN HIDUP AWAL



TATA GUNA LAHAN

- Penggunaan lahan di SWK Cibeunying mayoritas digunakan untuk Kawasan Pemukiman sebesar **49,8%**. Sedangkan penggunaan lahan minoritas berada pada Kawasan Pertanian sebesar **0,1%**.

Perbandingan Luas Lahan Antara Eksisting dan Rencana

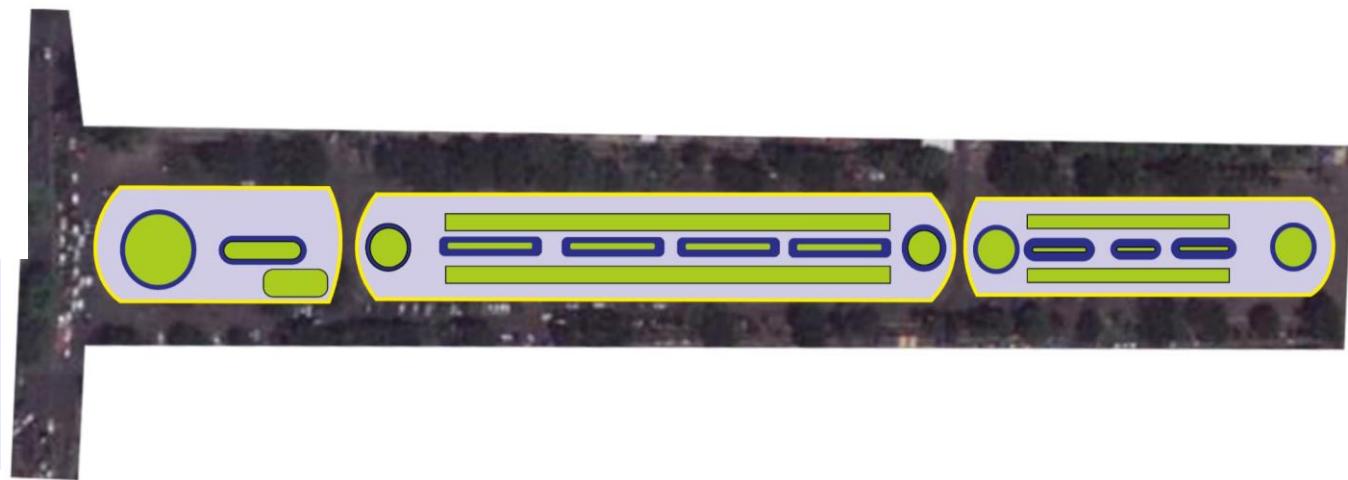
No	Penggunaan Lahan	Luas (m ²)	
		Eksisting	Lahan Rencana
1.	Ruang Terbuka Non Hijau	41.842	40.593
2.	Ruang Terbuka Hijau	8.958	10.207
	Total	50.800	50.800

Perbandingan Penggunaan Lahan Antara Eksisting dan Rencana

Penggunaan Lahan Koridor Monpera Eksisiting

Keterangan :

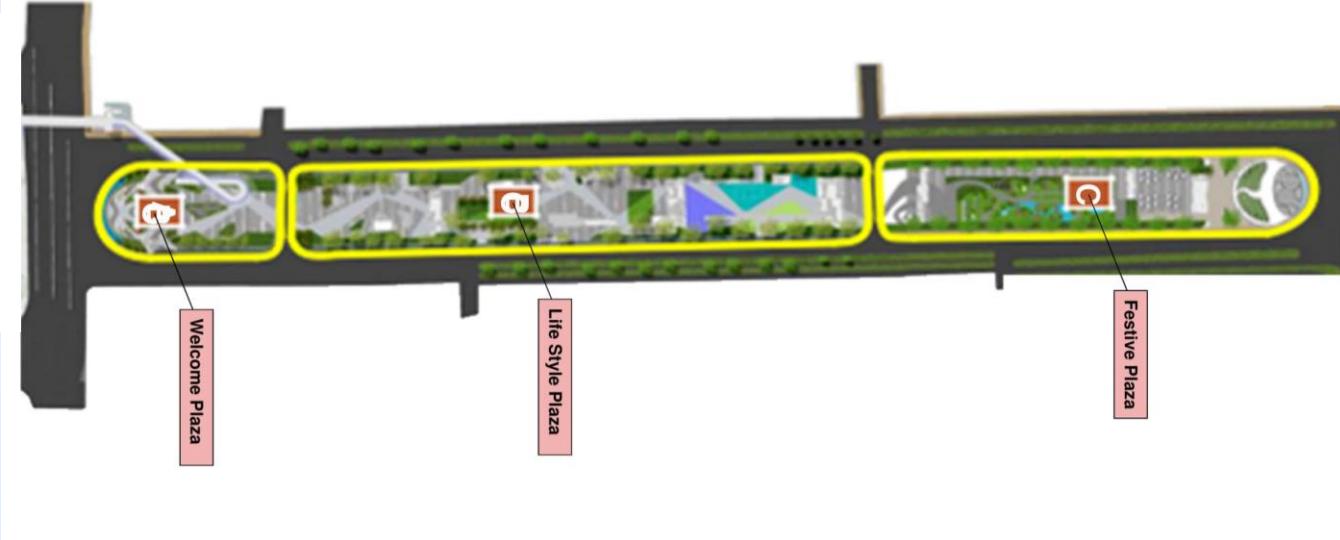
- [Light Purple] Ruang Terbuka Non Hijau (RTNH) Lantai
- [Green] Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman
- [Dark Blue] Media Taman (berupa bangunan)
- [White] Pagar



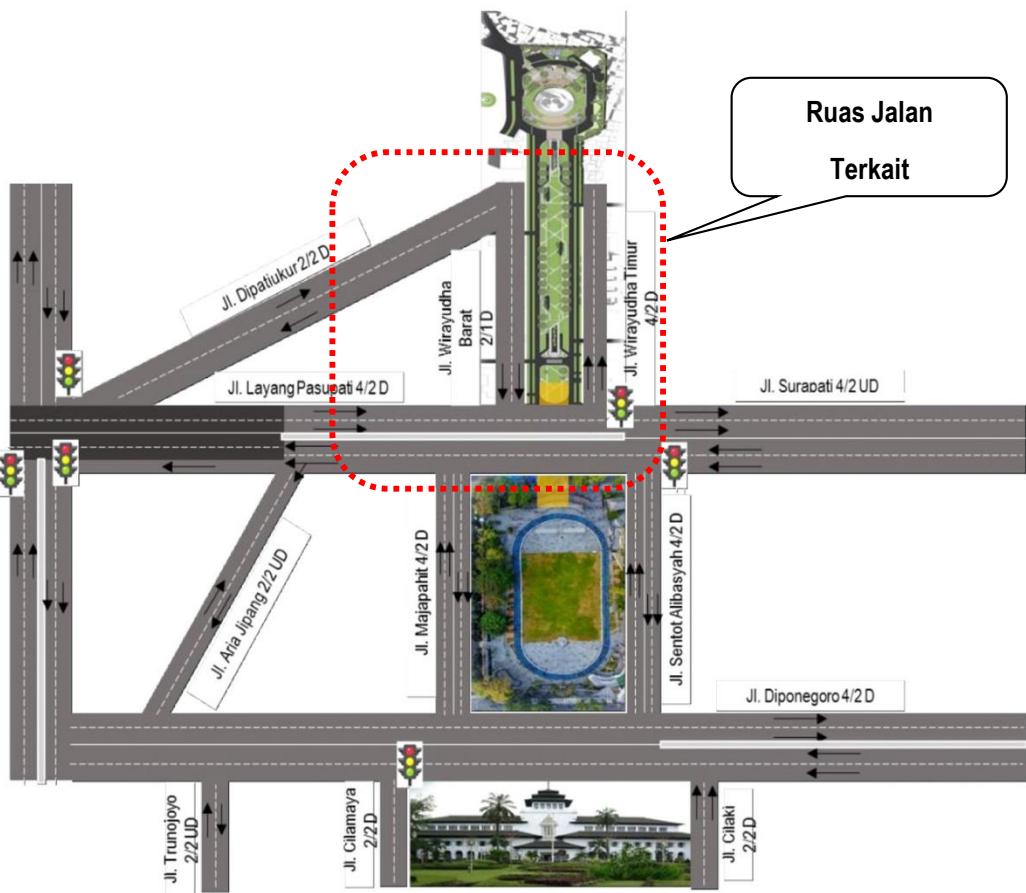
Penggunaan Lahan Koridor Monpera Rencana

Keterangan :

- [Light Purple] Ruang Terbuka Non Hijau (RTNH) Lantai
- [Green] Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman
- [Dark Blue] Kolam
- [Yellow] Batas Tapak



RONA LINGKUNGAN HIDUP AWAL



TRANSPORTASI

- Jalan terkait : Jl. Surapati, Jl. Wirayuda, dan Jl. Singaperbangsa.
- Jalan terpengaruh : Jl. Haji Hasan, Jl. Japati, Jl. Panatayuda, dan Jl. Merak.
- Volume lalin :
 - ✓ Jl. Surapati : 5650,8 smp/jam (hari kerja di waktu pagi).
 - ✓ Jl. Wirayuda Timur : 707,4 smp/jam (hari libur di waktu sore).
 - ✓ Jl. Wirayuda Barat : 1941,5 smp/jam (hari libur di waktu sore)
 - ✓ Jl. Singaperbagsa : 743,3 smp/jam (hari kerja di pagi hari)

RONA LINGKUNGAN HIDUP AWAL

TRANSPORTASI

- Kapasitas jalan : Jl. Surapati yang merupakan jalan arteri primer memiliki **kapasitas jalan tertinggi**, yaitu **5.768,4**.
- Tingkat pelayanan jalan :
 - ✓ Jl. Surapati : **Tingkat pelayanan jalan E**
 - ✓ Jl. Wirayuda Barat dengan melihat tingkat pelayanan jalannya termasuk pada kondisi stabil tetapi sudah **mendekati tidak stabil**.
 - ✓ Jl. Wirayuda Timur dan Jl. Singaperbangsa tingkat pelayanan jalan termasuk pada **B dan C** dengan pengertian jalan masih dalam kondisi baik.
- Kualitas jalan berada pada katagori baik sampai rusak ringan.
- Aksesibilitas : Keberadaan ruas-ruas jalan tersebut sangat penting sekali bagi warga yang berada di lingkungan Koridor Monpera, karena menjadi jalan akses utama dalam keseharian masyarakat.



Jl. Surapati



Jl. Singaperbangsa



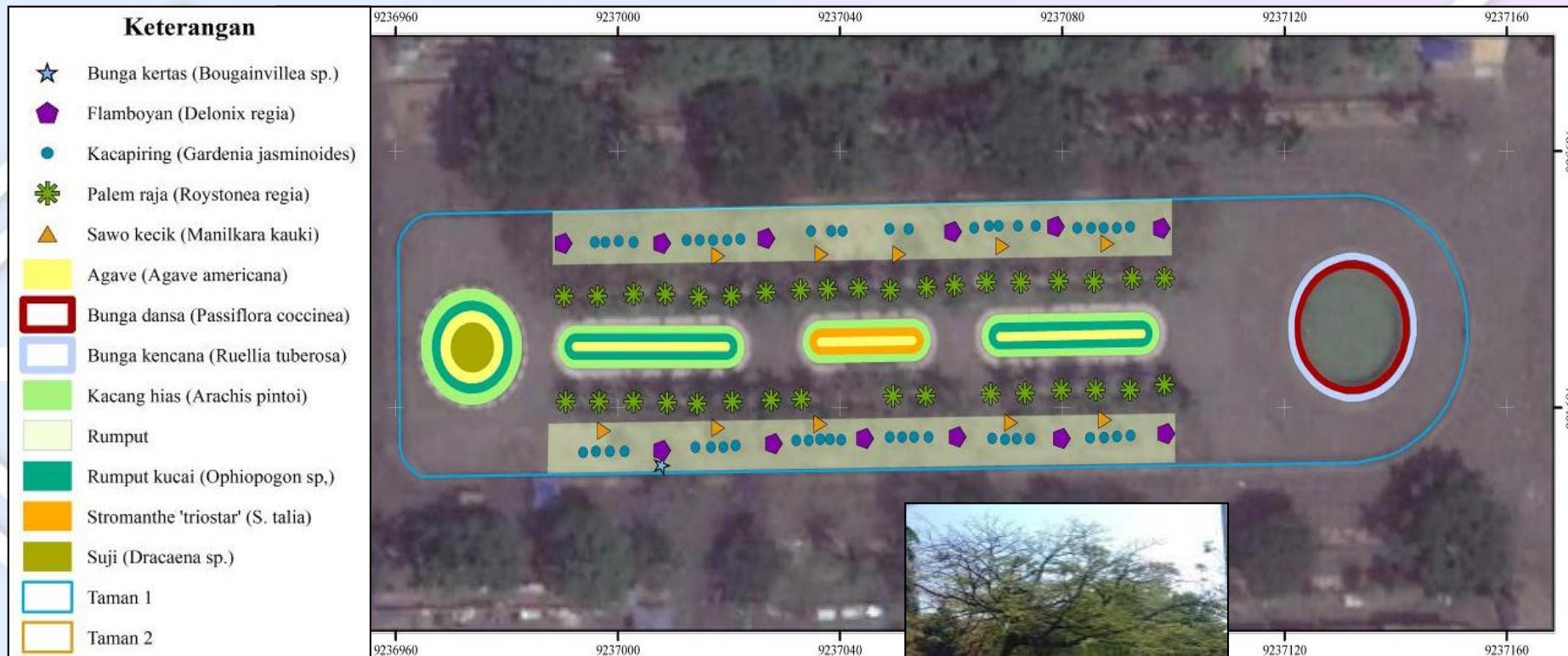
Jl. Wirayuda

Kondisi dan Kualitas Jalan Terkait

RONA LINGKUNGAN HIDUP AWAL

BIOLOGI

Persebaran Jenis Tanaman di Taman 1



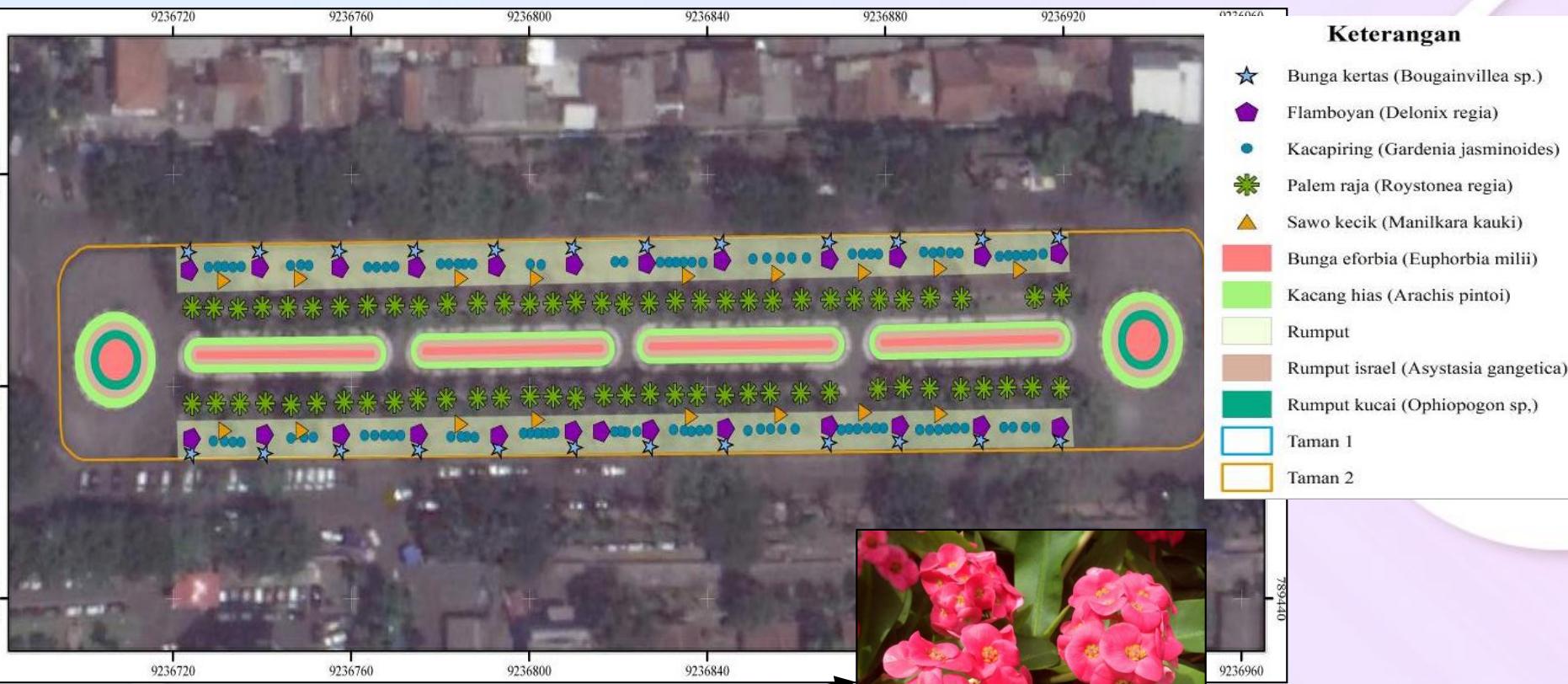
- Agave variegata (*Agave americana* L.)
- Bunga kencana ungu (*Ruellia tuberosa* L.)
- Flamboyan (*Delonix regia* (Hook.) Raf.)
- Iris kuning (*Neomarica longifolia* (Link & Otto) Sprague)
- Rumput kucai (*Ophiopogon japonicus* (Thunb.) Ker Gawl.)
- Suji (*Dracaena* sp.)



RONA LINGKUNGAN HIDUP AWAL

BIOLOGI

Persebaran Jenis Tanaman di Taman 2



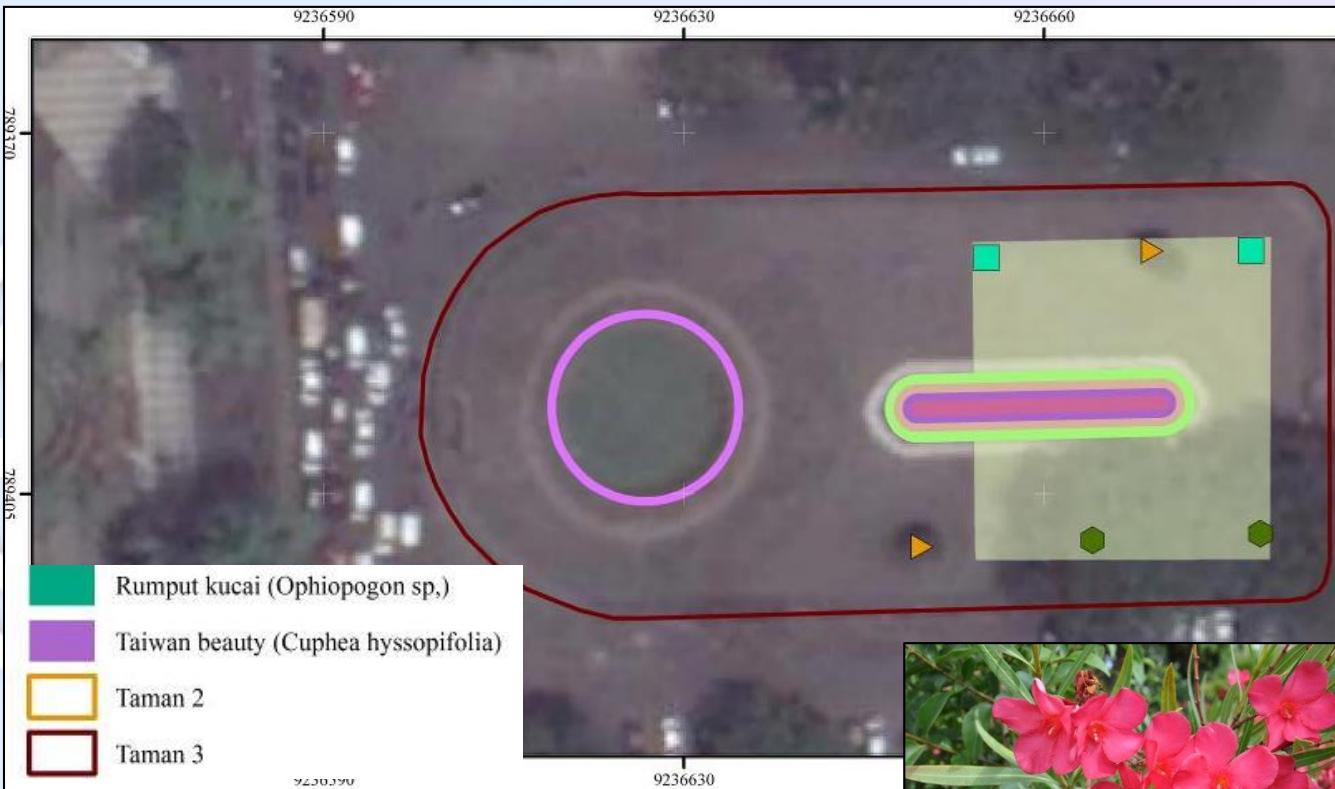
- Bunga eforbia (*Euphorbia milii* Des Moul.)
- Bunga kertas (*Bougainvillea* sp.)
- Kacang hias (*Arachis pintoi* Krapov. & W.C.Greg.)
- Palem raja (*Roystonea regia* (Kunth.) O.F.Cook.)
- Sawo kecil (*Manilkara kauki* (L.) Dubard.)
- Soka jawa (*Ixora javanica* (Blume) DC.)



RONA LINGKUNGAN HIDUP AWAL

BIOLOGI

Persebaran Jenis Tanaman di Taman 3



- Beringin (*Ficus benjamina* L.)
- Bunga mentega (*Nerium oleander* L.)
- Ki hujan (*Samanea saman* (Jacq.) Merr)
- Lavender (*Lavandula* sp.)
- Rumput israel kuning (*Asystasia gangetica* (L.) T.Anderson)
- Taiwan beauty (*Cuphea hyssopifolia* Kunth.)



Keterangan

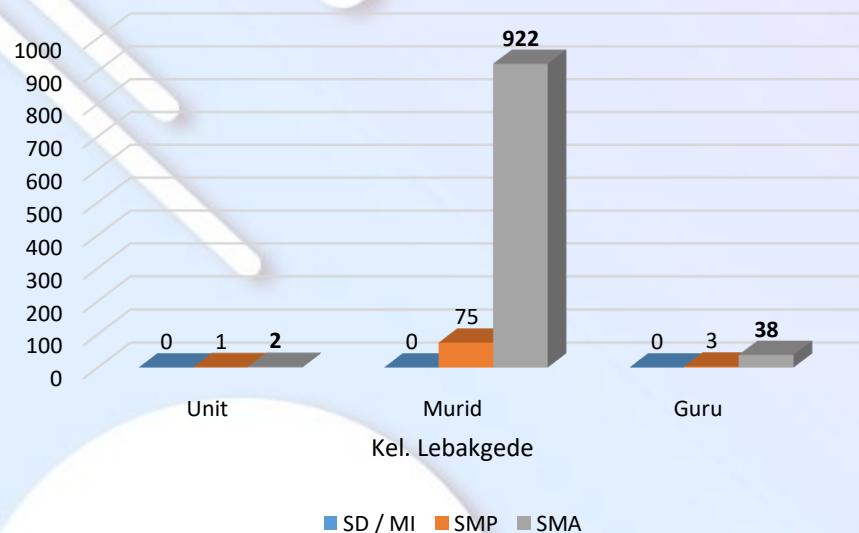
- Beringin (*Ficus benjamina*)
- Bunga kertas (*Bougainvillea* sp.)
- Flamboyan (*Delonix regia*)
- Kacapiring (*Gardenia jasminoides*)
- Ki hujan (*Samanea saman*)
- Palem raja (*Roystonea regia*)
- Sawo kecil (*Manilkara kauki*)
- Bunga eforbia (*Euphorbia milii*)
- Bunga mentega (*Nerium oleander*)
- Kacang hias (*Arachis pintoi*)
- Lavender (*Lavandula* sp.)
- Rumput
- Rumput israel (*Asystasia gangetica*)

RONA LINGKUNGAN HIDUP AWAL

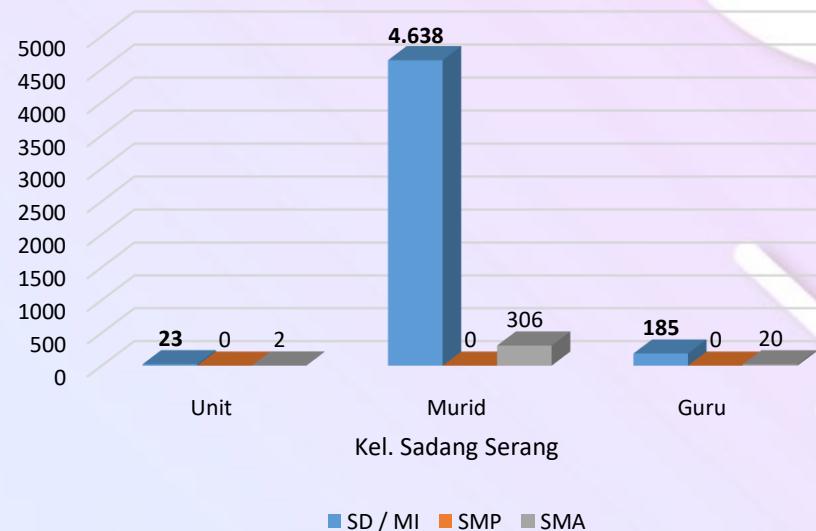
SOSIAL – EKONOMI - BUDAYA

- Kel. Lebakgede :
 - Luas : **1,01 km²**.
 - Jumlah Penduduk : **16.322 jiwa**.
 - Kepadatan Penduduk : **16.160 jiwa/km²**.
 - Usia produktif : **9.351 jiwa**.
 - Mata pencaharian terbanyak : **Pegawai swasta (1.887 jiwa)**.
- Kel. Sadang Serang :
 - Luas : **1,33 km²**.
 - Jumlah Penduduk : **24.527 jiwa**.
 - Kepadatan Penduduk : **18.441 jiwa/km²**.
 - Usia produktif : **17.973 Jiwa**
 - Mata pencaharian terbanyak : **Buruh swasta (3.562 jiwa)**.

Jumlah Fasilitas Pendidikan Menurut Jenjang Sekolah

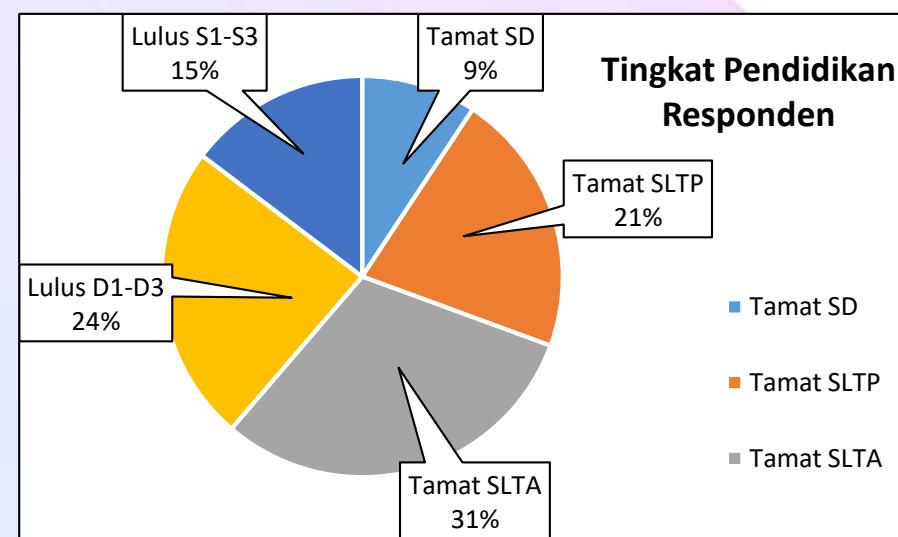
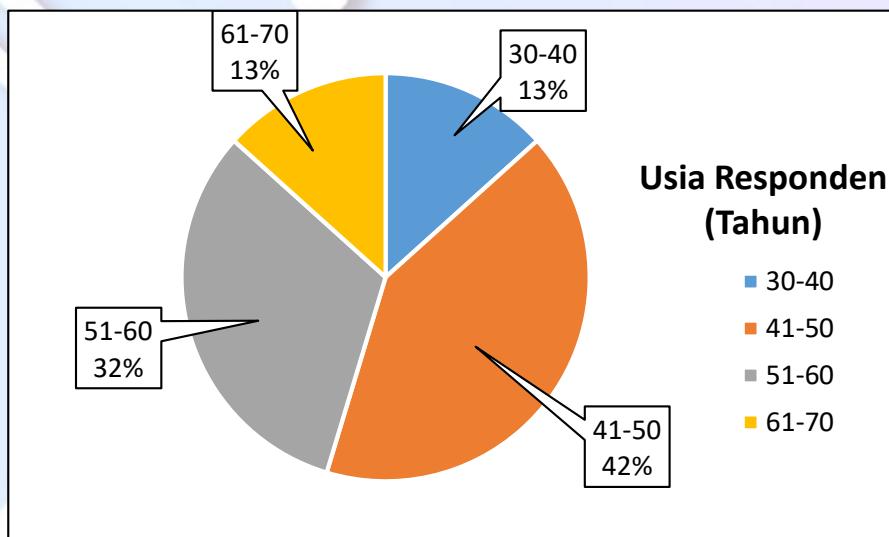
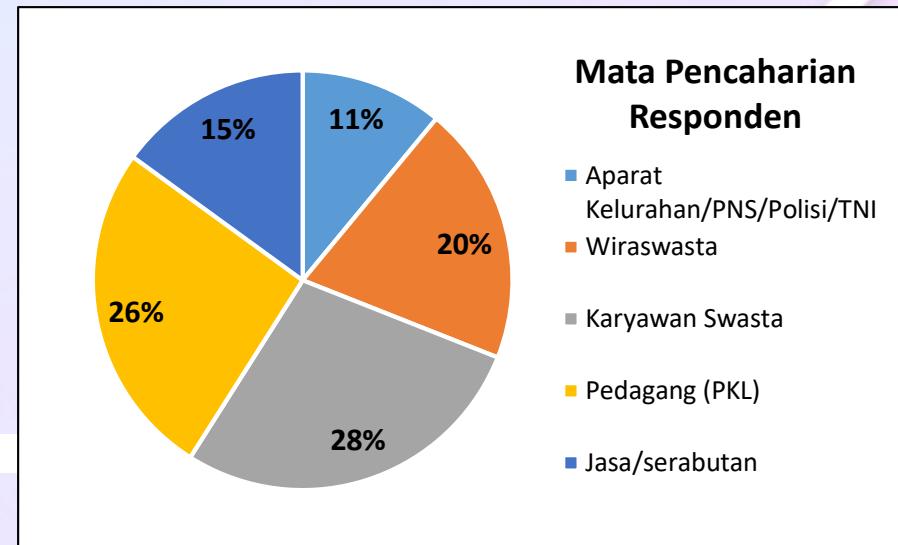
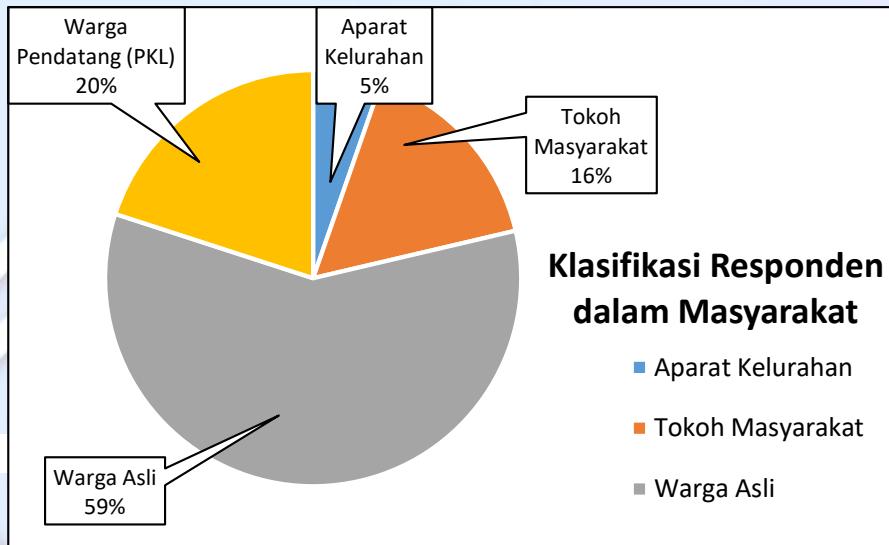


Jumlah Fasilitas Pendidikan Menurut Jenjang Sekolah



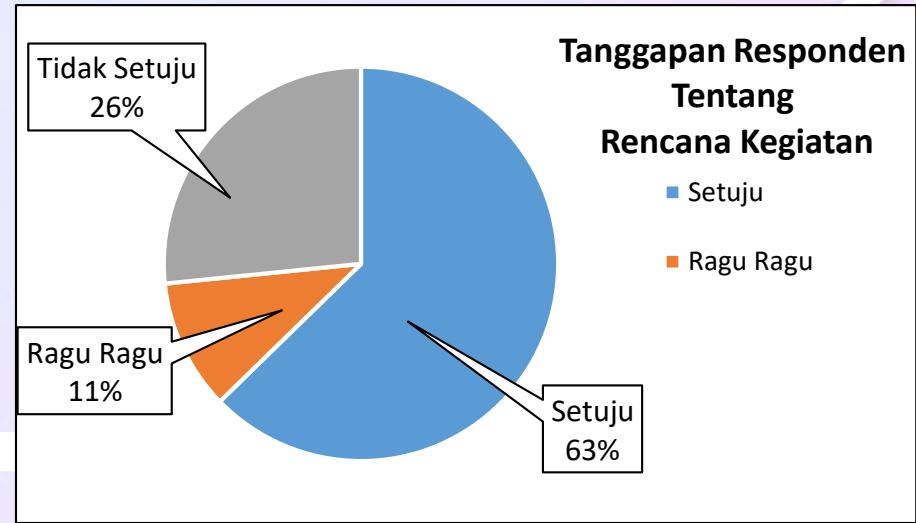
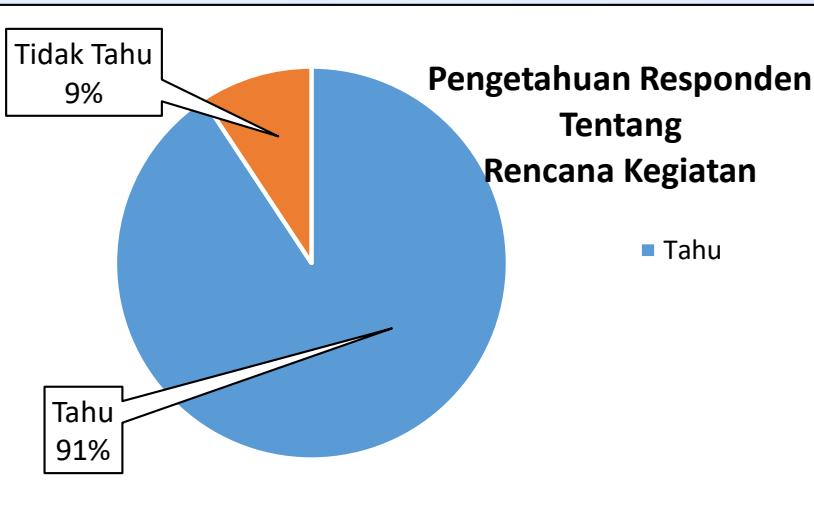
RONA LINGKUNGAN HIDUP AWAL

PERSEPSI MASYARAKAT

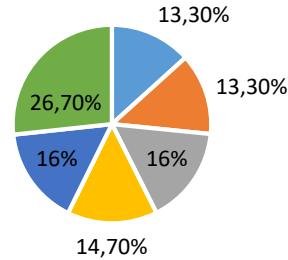


RONA LINGKUNGAN HIDUP AWAL

PERSEPSI MASYARAKAT

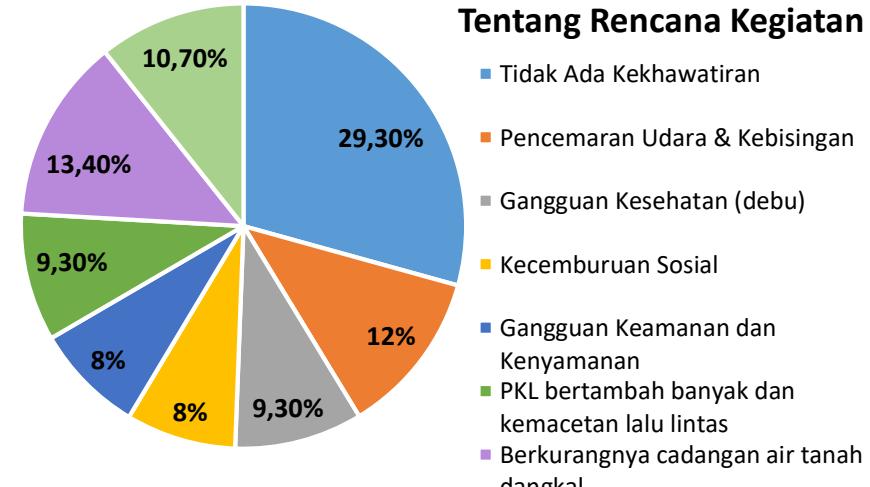


Harapan Responden Terhadap Rencana Kegiatan



- Adanya perekutan tenaga kerja dari warga sekitar
- Adanya kompensasi bagi warga/lingkungan
- Perkonomian daerah semakin baik dan berkembang
- Dapat membuka lahan usaha baru
- Meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat
- Setiap hari minggu pagi hingga siang hari para PKL masih bisa berusaha seperti biasa.

Kehawatiran Responden Tentang Rencana Kegiatan



- Tidak Ada Kekhawatiran
- Pencemaran Udara & Kebisingan
- Gangguan Kesehatan (debu)
- Kecemburuan Sosial
- Gangguan Keamanan dan Kenyamanan
- PKL bertambah banyak dan kemacetan lalu lintas
- Berkurangnya cadangan air tanah dangkal

RONA LINGKUNGAN HIDUP AWAL

KESEHATAN

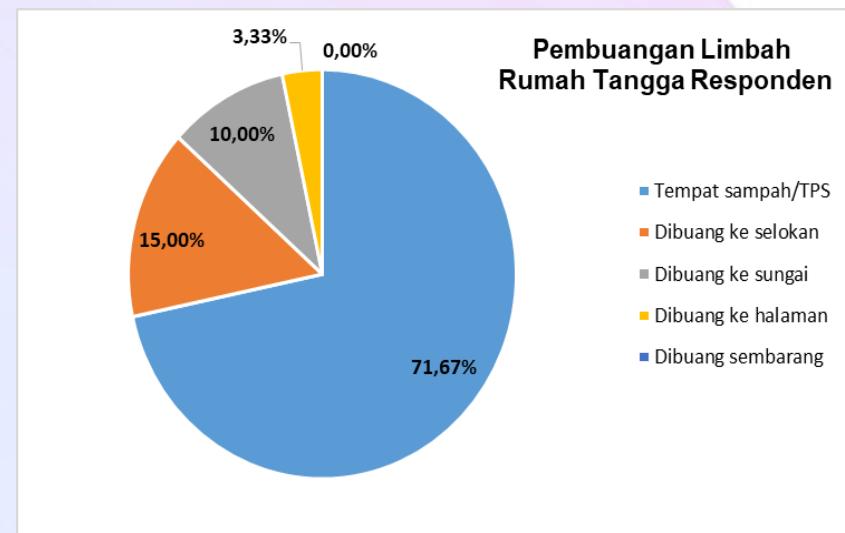
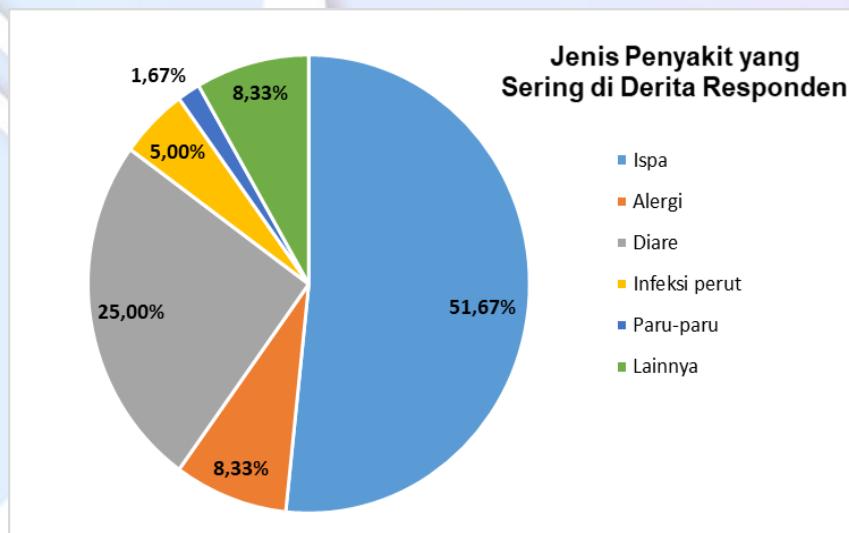
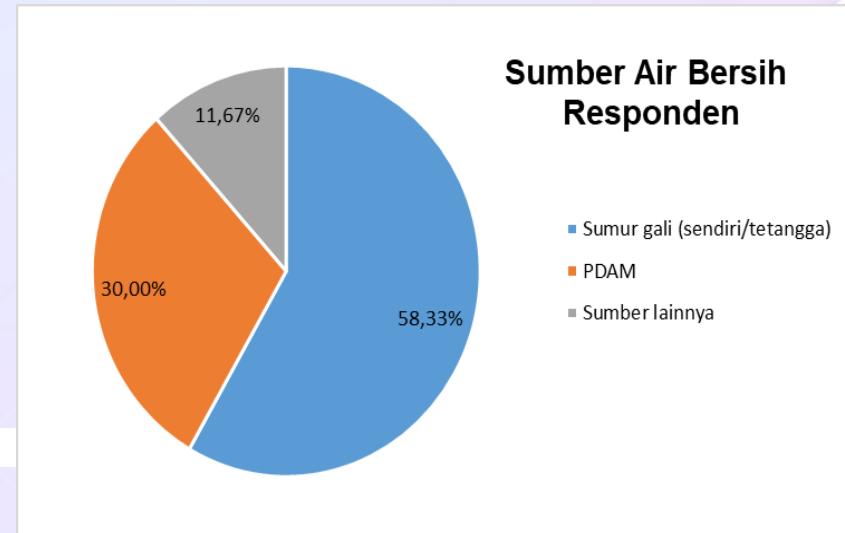
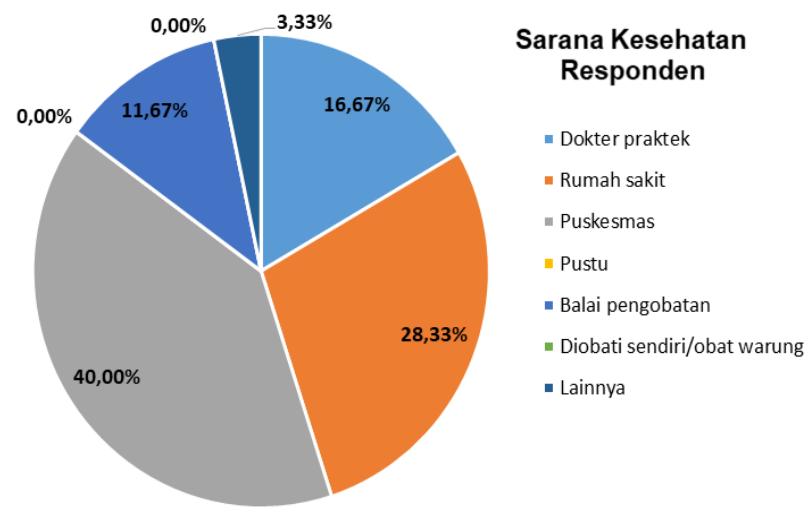


DIAGRAM ALIR

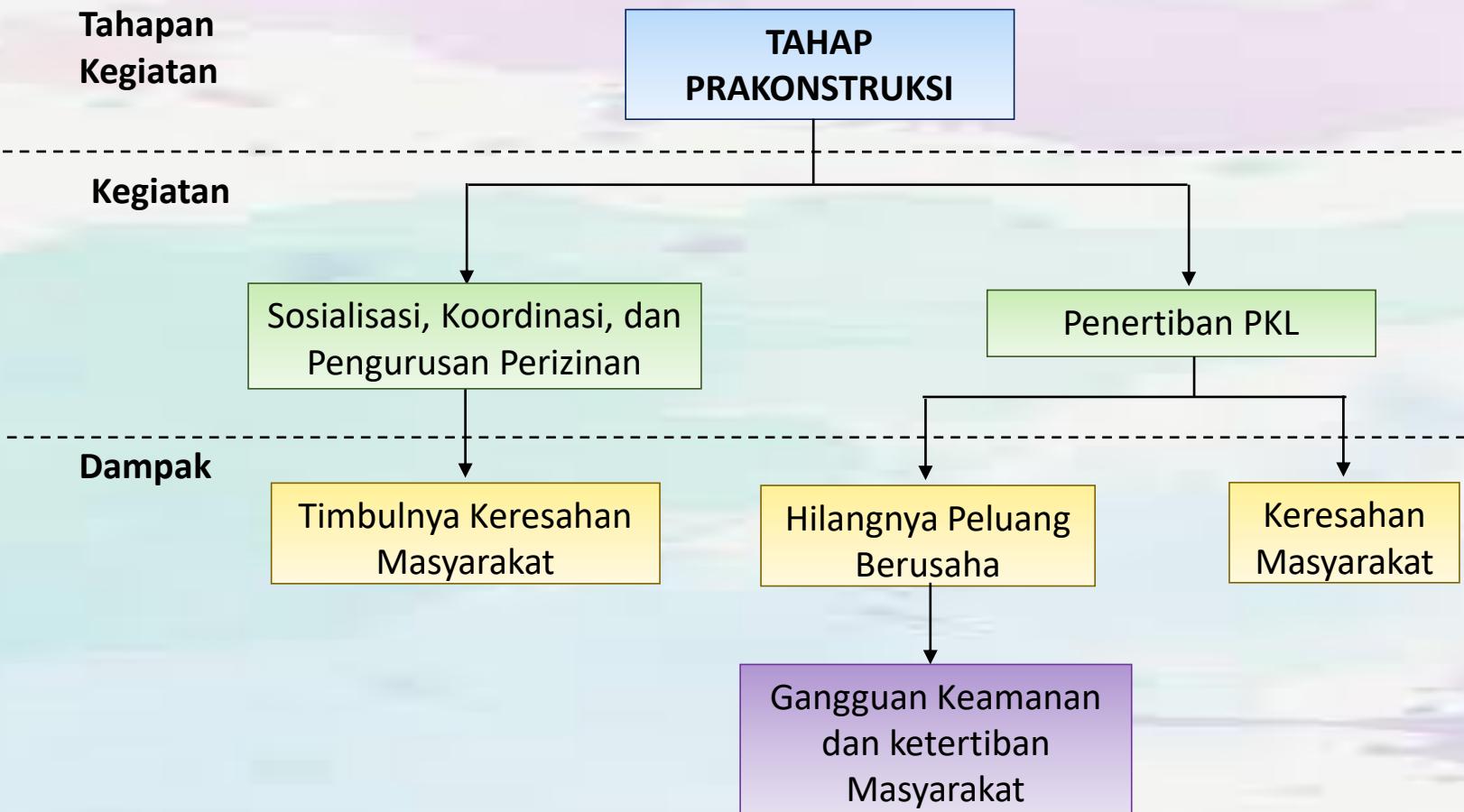


Diagram Alir Identifikasi Dampak Tahap Prakonstruksi

DIAGRAM ALIR

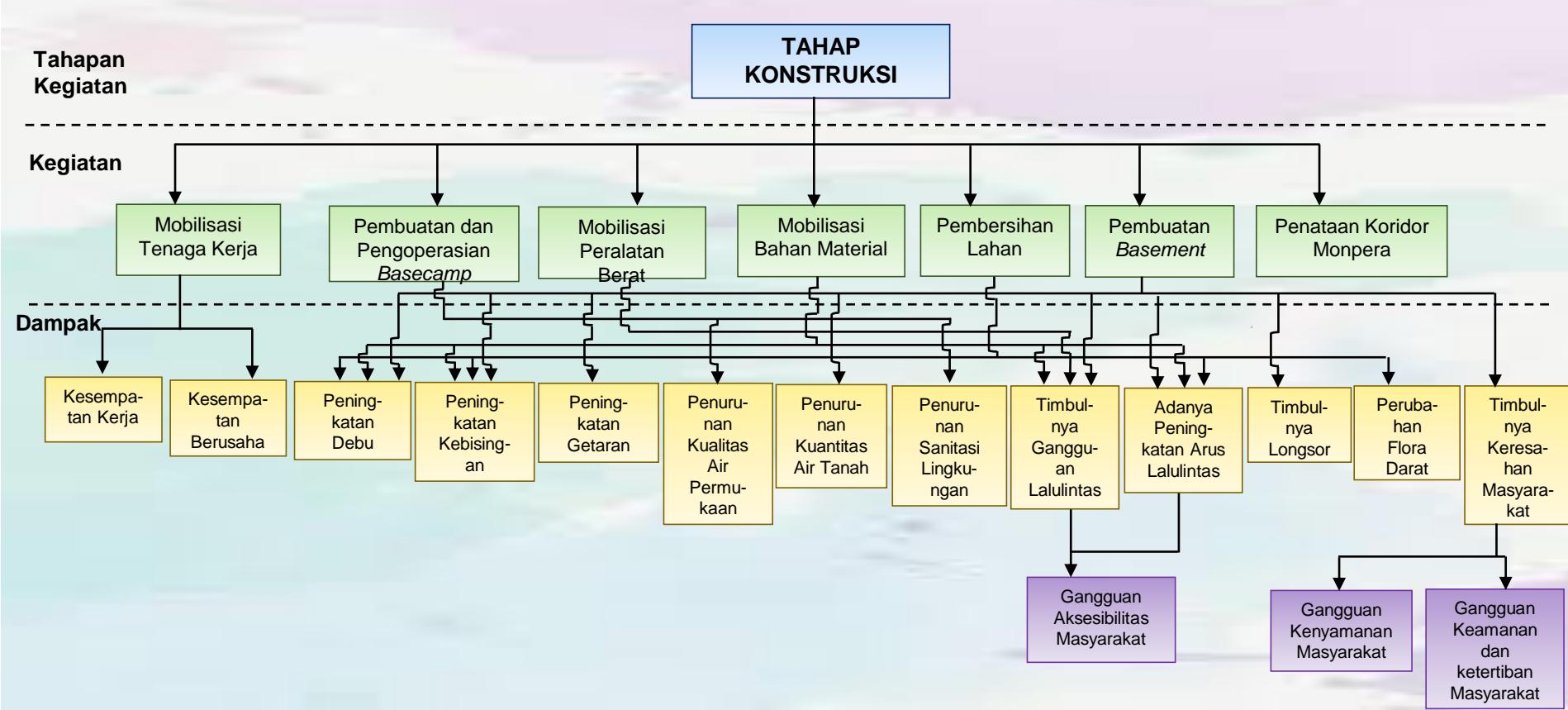


Diagram Alir Identifikasi Dampak Tahap Konstruksi

DIAGRAM ALIR

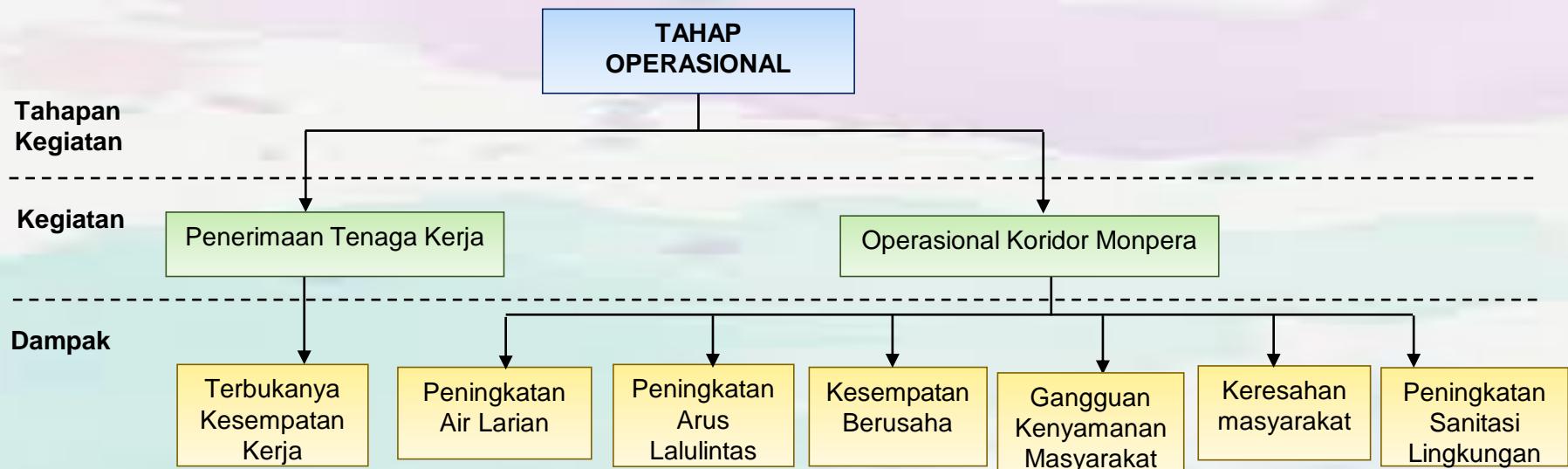


Diagram Alir Identifikasi Dampak Tahap Operasional

RENCANA KEGIATAN

Tahap Prakonstruksi

1. Sosialisasi dan Koordinasi
2. Penertiban PKL

Tahap Konstruksi

1. Mobilisasi Tenaga Kerja
2. Pembuatan dan Pengoperasian *Basecamp*
3. Mobilisasi Peralatan Berat
4. Mobilisasi Bahan Material
5. Pembersihan Lahan
6. Pembuatan Basement
7. Penataan Koridor Monpera

Tahap Operasional

1. Penerimaan Tenaga Kerja
2. Operasional Koridor Monpera

RONA LINGKUNGAN

- Komponen Fisik-Kimia
- Komponen Tata Ruang dan Transportasi
- Komponen Sosial Ekonomi Budaya
- Komponen Kesehatan Masyarakat

DAMPAK POTENSIAL

Tahap Prakonstruksi

- Timbulnya Keresahan Masyarakat
- Hilangnya Peluang Berusaha
- Gangguan Keamanan dan ketertiban Masyarakat

Tahap Konstruksi

- Penurunan Kualitas Udara
- Peningkatan Kebisingan
- Peningkatan Getaran
- Penurunan Kualitas Air Permukaan
- Gangguan Air Tanah
- Timbulnya Longsor
- Timbulnya Gangguan Lalu Lintas
- Peningkatan Arus Lalu Lintas
- Gangguan Aksesibilitas Masyarakat
- Pengotoran Jalan
- Peningkatan Flora Darat
- Terbukanya Kesempatan Kerja
- Terbukanya Peluang Berusaha
- Timbulnya Keresahan masyarakat
- Gangguan Kenyamanan Masyarakat
- Penurunan Sanitasi Lingkungan

Tahap Operasional

- Penurunan Kualitas Air Permukaan
- Peningkatan Air Larian
- Peningkatan Arus Lalu Lintas
- Terbukanya Kesempatan Kerja
- Timbulnya Peluang Berusaha
- Peningkatan Kenyamanan Masyarakat
- Timbulnya Keresahan
- Peningkatan Sanitasi Lingkungan

DAMPAK PENTING HIPOTETIK

Tahap Prakonstruksi

- Timbulnya Keresahan Masyarakat
- Hilangnya Peluang Berusaha
- Gangguan Keamanan dan ketertiban Masyarakat

Tahap Konstruksi

- Penurunan Kualitas Udara
- Peningkatan Kebisingan
- Peningkatan Getaran
- Timbulnya Gangguan Lalulintas
- Peningkatan Arus lalu lintas
- Gangguan Aksesibilitas Masyarakat
- Pengotoran Jalan
- Peningkatan Flora Darat
- Terbukanya Kesempatan Kerja
- Terbukanya Peluang Berusaha
- Timbulnya Keresahan masyarakat
- Gangguan Kenyamanan Masyarakat
- Penurunan Sanitasi Lingkungan

Tahap Operasional

- Peningkatan Air Larian
- Peningkatan Arus Lalulintas
- Timbulnya Peluang Berusaha
- Peningkatan Kenyamanan Masyarakat
- Keresahan Masyarakat
- Peningkatan Sanitasi Lingkungan

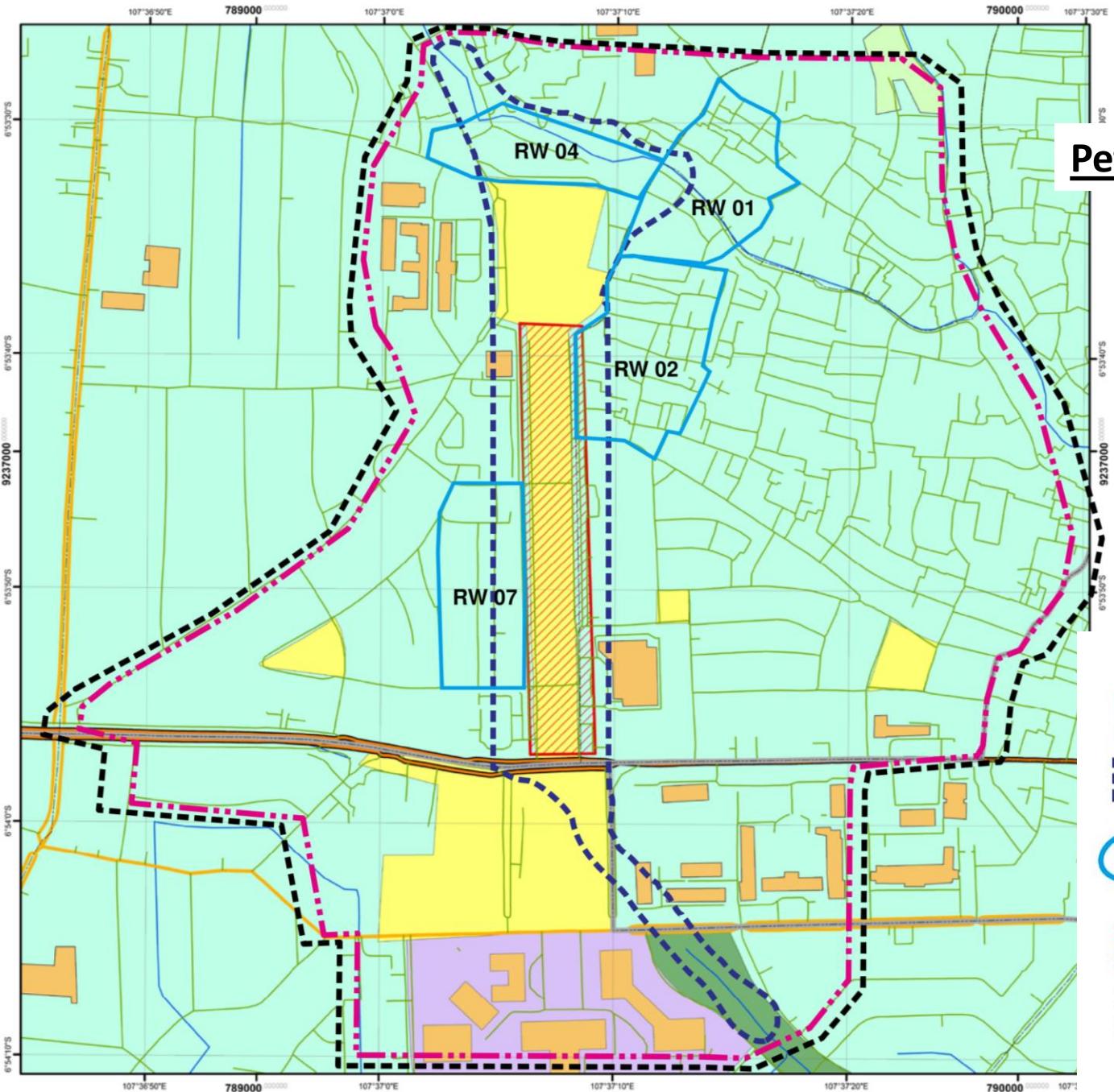
DPH YANG DIKELOLA

Tahap Konstruksi

- Penurunan Kualitas Air Permukaan
- Timbulnya Longsor
- Gangguan air tanah

Tahap Operasional

- Penurunan Kualitas Air Permukaan



Peta Wilayah Studi

Batas Wilayah:

- Batas Proyek
- Batas Ekologis
- Batas Sosial
- Batas Administrasi
- Batas Wilayah Studi

PENGELOLAAN-PEMANTAUAN LINGKUNGAN

Tahap : **PRAKONSTRUKSI**



PENGELOLAAN-PEMANTAUAN LINGKUNGAN

TAHAP PRAKONSTRUKSI

Timbulnya Keresahan Masyarakat

Sumber :

- Sosialisasi, Koordinasi, dan Pengurusan Perizinan
- Penertiban PKL

Besaran Dampak

Kondisi koridor Monpera sekarang yang akan dilakukan penataan banyak ditempati oleh PKL baik di dalam maupun di luar pagar. PKL rutin harian sebanyak ± 50 lapak, sedangkan PKL mingguan (yang resmi terdaftar) sebanyak ± 4.000 lapak yang menempati koridor dan jalan sekitarnya (Sumber: Koperasi Konsumen Sunday Market/KKSM Monpera, 2020).

- **Tanpa proyek** : Tidak ada kekhawatiran masyarakat terkait sosialisasi, koordinasi, dan pengurusan perizinan serta penertiban PKL.
- **Dengan proyek** : Timbulnya keresahan, kekhawatiran, dan prasangka terhadap proses sosialisasi, koordinasi, dan pengurusan perizinan serta penertiban PKL.

NP

NP

Pengelolaan :

- Mensosialisasikan rencana pembuatan *basement* kepada masyarakat, tokoh masyarakat dan pemerintah kelurahan.
- .

Pemantauan

Indikator : Keresahan Masyarakat

Lokasi Pemantauan :

- RW 07 Bagus Rangin Kelurahan Lebakgede.
- PKL di dalam Koridor Monpera dan sekitarnya

NP

PENGELOLAAN-PEMANTAUAN LINGKUNGAN

TAHAP PRAKONSTRUKSI

Hilangnya Peluang Berusaha

Sumber :

- Penertiban PKL

Besaran Dampak

Penertiban PKL diperkirakan akan terjadi hilangnya peluang berusaha yang berlanjut pada penurunan tingkat pendapatan, terutama bagi para pedagang kaki lima dan warga setempat yang berprofesi sebagai PKL sebesar 50%-100% dari total pendapatan tanpa adanya proyek.

- **Tanpa proyek** : Masyarakat bisa memanfaatkan lahan untuk usaha.
- **Dengan proyek** : Berkurangnya lahan usaha menyebabkan berkurangnya pendapatan .

NP



Pengelolaan :

- Melakukan sosialisasi kepada aparat pemerintahan setempat yang bersangkutan sebelum pelaksanaan penertiban PKL.
- Berkoordinasi dengan pemerintah Kota Bandung khususnya instansi terkait.

Pemantauan

Indikator : Jenis peluang usaha atau tempat usaha baru bagi para PKL dalam kondisi lebih baik.

Lokasi Pemantauan :

- PKL di dalam Koridor Monpera dan sekitarnya

NP

PENGELOLAAN-PEMANTAUAN LINGKUNGAN

TAHAP PRAKONSTRUKSI

Gangguan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat

Sumber :

- Penertiban PKL

Besaran Dampak

Kondisi koridor Monpera sekarang yang akan dilakukan penataan banyak ditempati oleh PKL baik di dalam maupun di luar pagar. PKL rutin harian sebanyak ± 50 lapak, sedangkan PKL mingguan (yang resmi terdaftar) sebanyak ± 4.000 lapak yang menempati koridor dan jalan sekitarnya (Sumber: Koperasi Konsumen Sunday Market/KKSM Monpera, 2020). Relokasi PKL harian ± 50 pedagang ke belakang Monpera memungkinkan adanya PKL yang kehilangan lahan usaha. Selain itu, adanya persaingan usaha dengan pedagang lainnya di sekitar area belakang Monpera dapat menimbulkan gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat.

- **Tanpa proyek** : Tidak ada gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat terkait penertiban PKL.
- **Dengan proyek** : Terjadi gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat terutama pada relokasi PKL harian.



Pengelolaan :

- Melakukan sosialisasi kepada aparat pemerintahan setempat yang bersangkutan sebelum pelaksanaan penertiban PKL.
- Berkoordinasi dengan pemerintah Kota Bandung khususnya instansi terkait.

Pemantauan

Indikator : Keamanan dan Ketertiban Masyarakat.

Lokasi Pemantauan :

- PKL di dalam Koridor Monpera dan sekitarnya

PENGELOLAAN-PEMANTAUAN LINGKUNGAN



PENGELOLAAN-PEMANTAUAN LINGKUNGAN

TAHAP KONSTRUKSI

Penurunan Kualitas Udara

Sumber :

- Mobilisasi Bahan Material
- Pembuatan *Basement*

Besaran Dampak :

Mobilisasi bahan material :

Par- meter	Baku mutu ($\mu\text{g}/\text{Nm}^3$)	Rona Awal ($\mu\text{g}/\text{Nm}^3$)	Peningkatan Konsentrasi ($\mu\text{g}/\text{Nm}^3/\text{hari}$)
Debu	-	52,75 – 95,45	12.000

Pembuatan *basement* :

TSP : tanpa pengelolaan sebesar 0,006367 gram/detik atau; jika dilakukan pengelolaan (penyiraman, dsb), maka emisi TSP diprediksi sebesar 0,003187 gram/detik

- **Tanpa proyek** : Semua parameter berada di bawah baku mutu
- **Dengan proyek** : Terjadi peningkatan kadar debu namun akan berkurang pada jarak lebih dari 100 meter.

NP

Pengelolaan :

- Proses pengangkutan material (tanah gali/ urug) dilengkapi dengan penutup terpal pada saat melewati daerah pemukiman.
- Membersihkan atau menghilangkan tanah pada roda kendaraan.

Pemantauan

Indikator : Parameter debu Memenuhi baku mutu kualitas udara ambien PP RI No. 41/1999.

Lokasi Pemantauan :

- Depan Monumen Perjuangan
- Penduduk Bagusrangin RW 07
- Penduduk Haur Pancuh RW 02
- Ujung Taman Seberang Gasibu

NP

PENGELOLAAN-PEMANTAUAN LINGKUNGAN

TAHAP KONSTRUKSI

Peningkatan Kebisingan

Sumber :

- Mobilisasi Bahan Material
- Pembersihan Lahan
- Pembuatan *Basement*

Besaran Dampak

Peningkatan Konsentrasi (dB(A))

Baku Mutu	Rona Awal	Denga Proyek
55 – 70	65,72 – 85,47	68,08 – 101,1

- **Tanpa proyek** : Semua parameter berada di atas baku mutu berasal dari aktivitas masyarakat (mobilisasi kendaraan) yang melewati area sekitar koridor Monpera.
- **Dengan proyek** : Terjadi peningkatan kadar kebisingan hingga melebihi baku mutu.

Pengelolaan :

- Menggunakan kendaraan proyek yang laik jalan.
- Pengaturan kecepatan kendaraan pengangkut di jalur mobilisasi alat dan material, terutama di permukiman maks. 20 km/jam.

Pemantauan

Indikator : Parameter debu Memenuhi baku mutu kebisingan KepMenLH No. KEP-48/MENLH/ 11/1996

Lokasi Pemantauan :

- Depan Monumen Perjuangan
- Penduduk Bagusrangin RW 07
- Penduduk Haur Pancuh RW 02
- Ujung Taman Seberang Gasibu

PENGELOLAAN-PEMANTAUAN LINGKUNGAN

TAHAP KONSTRUKSI

Peningkatan Getaran

Sumber :

- Pembuatan *Basement*

Besaran Dampak

Peningkatan Konsentrasi (dB(A))

Baku Mutu	Rona Awal	Denga Proyek
40	0,02 – 0,58	> 5,2

- **Tanpa proyek** : Semua parameter berada di bawah baku mutu.
- **Dengan proyek** : Terjadi peningkatan kadar getaran namun masih memenuhi baku mutu.

NTP

Pengelolaan :

- Mengikuti arahan pengelolaan tingkat getaran mengacu pada Kepmen LH Nomor 49 Tahun 1996 tentang baku tingkat getaran.yaitu menggunakan alat konstruksi dengan tingkat getaran rendah.

Pemantauan

Indikator : Parameter debu Memenuhi baku mutu getaran KepMenLH No. 49 tahun 1996.

Lokasi Pemantauan :

- Depan Monumen Perjuangan
- Penduduk Bagusrangin RW 07
- Penduduk Haur Pancuh RW 02
- Ujung Taman Seberang Gasibu

NTP

PENGELOLAAN-PEMANTAUAN LINGKUNGAN

TAHAP KONSTRUKSI

Timbulnya Gangguan Lalin

Sumber :

- Mobilisasi Bahan Material
- Pembuatan *Basement*

Besaran Dampak

Jumlah kendaraan yang dibutuhkan selama kegiatan penataan Koridor Monpera sebanyak 5.845 unit kendaraan, atau 19 kend/hari atau 25 smp/jam sedangkan pembuatan *basement* sebanyak 175 kend/hari dengan kapasitas kendaraan yang digunakan adalah 4 m³.

- **Tanpa proyek** : Tingkat pelayanan jalan termasuk pada kategori B – E dengan volume lalin Jl. Surapati mencapai 5650,8 smp/jam (hari kerja), Jl. Wirayuda Timur sebesar 707,4 smp/jam (hari libur), Jl. Wirayuda Barat sebesar 1941,5 smp/jam (hari libur), dan Jl. Singaperbangsa sebesar 743,3 smp/jam (hari kerja).
- **Dengan proyek** : Besaran dampak yang timbul termasuk dampak kecil yaitu 0,1 % sampai 1,7% atau rata-rata 20 kendaraan yang melewati jalan-jalan tersebut.

NP



NP

Pengelolaan :

- Kendaraan pengangkut tidak menaikan dan menurunkan material di badan jalan dan berhenti/parkir sembarangan.
- Memasang tanda atau rambu bahwa sedang ada kegiatan atau adanya keluar masuk kendaraan.

Pemantauan

Indikator : Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 60 Tahun 2019.

Lokasi Pemantauan :

- Jl. Singaperbangsa.
- Jl. Wirayuda Barat.
- Jl. Wirayuda Timur.
- Jl. Surapati.
- Jl. Wirayuda.

PENGELOLAAN-PEMANTAUAN LINGKUNGAN

TAHAP KONSTRUKSI

Peningkatan Arus Lalin

Sumber :

- Pembuatan *Basement*

Besaran Dampak

Waktu pembuatan basement selama 4 bulan yang dapat dibagi menjadi 2 bulan untuk kegiatan penggalian plus pengangkutan tanah hasil galian dan 2 bulan lagi pembangunan atau konstruksi basemement, maka akan terdapat sebanyak 175 kend/hari atau 225 smp/jam , pada Jl. Surapati dengan kondisi awal nilai VCR 0,98, LOS termasuk pada kategori E. Adanya penambahan volume lalu lintas nilai VCR berubah menjadi 1,02, sehingga kategori LOS menjadi F.

- **Tanpa proyek** : Tingkat pelayanan jalan termasuk pada kategori B – E.
- **Dengan proyek** : Tingkat pelayanan jalan termasuk pada kategori F.

NP

NP

Pengelolaan :

- Selalu berkoordinasi dengan instansi terkait untuk dilakukan rekayasa lalulintas.
- Melakukan pengaturan jadwal keluar masuk kendaraan pengangkut tanah hasil galian, untuk menghindari jam sibuk pagi dan jam sibuk sore.

Pemantauan

Indikator : Volume lalu lintas, kemacetan.

Lokasi Pemantauan :

- Jl. Singaperbangsa.
- Jl. Wirayuda Barat.
- Jl. Wirayuda Timur.
- Jl. Surapati.

PENGELOLAAN-PEMANTAUAN LINGKUNGAN

TAHAP KONSTRUKSI

Pengotoran Jalan

Sumber :

- Pembuatan *Basement*

Besaran Dampak

Kegiatan pembangunan basement akan menggunakan kendaraan berat untuk pengangkutan tanah hasil galian dengan volume tanah galian sebesar 41.996,96 m³ dan waktu pengangkutan 60 hari maka terdapat 175 kendaraan/hari untuk kegiatan pengangkutan tanah galian. Adanya tanah yang tercecer sebanyak 0,1 m³/kendaraan maka akan terdapat 10,7 m³ tanah yang akan tercecer di jalan dan mengakibatkan jalan kotor.

- **Tanpa proyek** : Tidak adanya ceceran tanah.
- **Dengan proyek** : Adanya ceceran tanah disepanjang kawasan koridor Monpera.

NP



Pengelolaan :

- Kendaraan pengangkut harus ditutup, dan tidak melebihi kapasitas kendaraan untuk menghindari ceceran.
- Menyediakan tempat cuci ban untuk kendaraan pengangkut, di lokasi site.

Pemantauan

Indikator : Ceceran tanah.

Lokasi Pemantauan :

Di kawasan Monpera atau site penggalian tanah.

NP

PENGELOLAAN-PEMANTAUAN LINGKUNGAN

TAHAP KONSTRUKSI

Gangguan Aksesibilitas

Sumber :

- **Mobilisasi Bahan Material**
 - **Pembuatan *Basement***

Besaran Dampak

Penambahan kendaraan dengan adanya kegiatan mobilisasi material sebanyak 19 kend/hari atau 25 smp/jam dan pada pembuatan *basement* sebanyak 175 kend/hari, tetapi gangguan aksesibilitas masyarakat akan **tetapi** terasa karena banyaknya masyarakat sekitar yang menggunakan atau pemanfaatan ruas jalan yang ada sebagai akses untuk kegiatan yaitu sebanyak 17% masyarakat.

- **Tanpa proyek** : Tidak adanya gangguan aksesibilitas.
 - **Dengan proyek** : Adanya gangguan aksesibilitas disepanjang kawasan koridor Monpera.



Pengelolaan :

- Memasang rambu dan papan informasi terkait adanya pekerjaan konstruksi.
 - Melakukan sosialisasi mengenai kegiatan konstruksi Koridor Monpera

Pemantauan

Indikator : Tidak adanya pengaduan masyarakat dan pengguna jalan.

Lokasi Pemantauan :

Pada jalan-jalan akses masyarakat di area kawasan Monpera, dan masyarakat di wilayah studi yaitu RW 06 dan RW 07 yang berada di Kelurahan Lebakgede, dengan RW01 dan RW 02 di Kelurahan Sadang Serang;

PENGELOLAAN-PEMANTAUAN LINGKUNGAN

TAHAP KONSTRUKSI

Peningkatan Flora Darat

Sumber :

- Penataan Koridor Monpera

Besaran Dampak

Kegiatan penataan koridor Monpera akan meningkatkan flora darat dan meningkatkan fungsi intrinsik RTH dalam aspek ekologis, seperti pengatur sirkulasi udara perkotaan, penyedia oksigen, dan polutan, penyerap air hujan, serta pengatur iklim mikro sehingga kondisi udara di lingkungan sekitarnya tetap segar dan memberikan kenyamanan. Sebanyak 200 perdu dan 184 pohon meningkat menjadi 3.138 perdu serta 605 pohon. Jenis tanaman yang ditanam di Koridor Monpera umumnya merupakan jenis tanaman hias dan tanaman keras.

- Tanpa proyek :** Di koridor Monpera terdapat area *hardspace* dan *softscape*.
- Dengan proyek :** Adanya peningkatan flora darat di kawasan koridor Monpera.



Pengelolaan :

- Melakukan perawatan tanaman sehingga tanaman terbebas dari hama.
- Memasang polynet sebagai pagar pelindung tanaman.
- Melakukan penyiraman tanaman secara rutin.

Pemantauan

Indikator : Jenis dan jumlah tanaman yang ditanam sesuai dengan perencanaan.

Lokasi Pemantauan :

- Lokasi proyek koridor Monpera.



PENGELOLAAN-PEMANTAUAN LINGKUNGAN

TAHAP KONSTRUKSI

Terbukanya Kesempatan Kerja

Sumber :

- Mobilisasi Tenaga Kerja

Besaran Dampak

Mobilisasi tenaga kerja pada tahap konstruksi dapat menimbulkan dampak positif berupa peluang kerja sebanyak 100 yang terdiri dari lulusan SMP sederajat, SMA/SMK sederajat untuk dipekerjakan sebagai: mandor, tukang, laden dan keamanan. Selain itu berdasarkan potensi warga sekitar (lulusan SMA/SMK (23%)) sehingga dapat direkrut sebagai pengawas lapangan.

- **Tanpa proyek** : Tidak ada tambahan kesempatan kerja.
- **Dengan proyek** : Ada tambahan kesempatan kerja dan peningkatan penghasilan masyarakat. kebutuhan tenaga kerja tahap konstruksi sekitar 100 orang dengan 70% (70 orang) melibatkan tenaga kerja lokal.



Pengelolaan :

- Memprioritaskan tenaga kerja lokal minimal 30 % sampai 70% dari jumlah tenaga kerja konstruksi yang dibutuhkan.
- Bekerjasama dan berkoordinasi dengan Dinas Tenaga Kerja Kota Bandung.

Pemantauan

Indikator : Tenaga kerja lokal yang terserap selama tahap konstruksi.

Lokasi Pemantauan :

Lokasi proyek koridor Monpera.



PENGELOLAAN-PEMANTAUAN LINGKUNGAN

TAHAP KONSTRUKSI

Terbukanya Peluang Berusaha

Sumber :

- Mobilisasi Tenaga Kerja

Besaran Dampak

Kegiatan mobilisasi tenaga kerja di tahap konstruksi akan memberikan dampak positif berupa peluang berusaha. Besaran dampaknya yaitu adanya peluang berusaha bagi warga yang terkena, terutama di wilayah RW 07 dan RW 04 Kelurahan Lebakgede dan warga RW 01 dan RW 02 Kelurahan Sadang Serang.

- **Tanpa proyek** : Tidak ada tambahan peluang berusaha.
- **Dengan proyek** : Terbukanya peluang berusaha seperti warung makan, toko, kontrakan/kamar kost dan jasa angkutan (ojek) yang akan meningkatkan pendapatan dan penurunan angka pencari kerja .



Pengelolaan :

- Masyarakat dapat memanfaatkan peluang usaha pada saat konstruksi seperti . membuka warung makan, toko, kontrakan/kamar kost dan jasa angkutan (ojek) untuk karyawan konstruksi .

Pemantauan

Indikator : Persentase masyarakat yang bisa berusaha pada saat pembangunan kegiatan.

Lokasi Pemantauan :

- Wilayah RW 07 dan RW 04 Kelurahan Lebakgede.
- Wilayah RW 01 dan RW 02 Kelurahan Sadang Serang.



PENGELOLAAN-PEMANTAUAN LINGKUNGAN

TAHAP KONSTRUKSI

Timbulnya Keresahan Masyarakat

Sumber :

- Pembuatan *Basement*

Besaran Dampak

Pada saat Konpub tanggal 20 Agustus 2019, masyarakat di RW 07 mengkhawatirkan rencana penggalian basement (rencana awal kedalaman 13 m), kemudian pada tanggal 4 Oktober 2019 dilakukan FGD antara masyarakat RW 07 serta tim DED dan tim AMDAL yang menunjukkan bahwa seluruh masyarakat setuju.

- **Tanpa proyek** : Tidak ada keresahan masyarakat.
- **Dengan proyek** : Kedalaman basement tidak lebih dari 7 m dimana muka air tanah masyarakat 7,5-10 m, selain itu teknik penggalian tidak menggunakan paku bumi (tiang pancang) tapi menggunakan dinding-dinding beton untuk 2 lantai basement tersebut.

NTP

Pengelolaan :

- Memberikan pemberitahuan kepada masyarakat sebelum mulai kegiatan konstruksi.
- Melakukan koordinasi dan kerjasama dengan masyarakat dan pemerintah setiap melakukan kegiatan di tahap konstruksi.

Pemantauan

Indikator : Keresahan masyarakat, harapan, dan keluhan.

Lokasi Pemantauan :

- Wilayah RW 07 dan RW 04 Kelurahan Lebakgede.
- Wilayah RW 01 dan RW 02 Kelurahan Sadang Serang

NTP

PENGELOLAAN-PEMANTAUAN LINGKUNGAN

TAHAP KONSTRUKSI

Gangguan Kenyamanan Masyarakat

Sumber :

- Pembuatan *Basement*

Besaran Dampak

Dengan adanya kegiatan pembuatan basement akan terjadi gangguan kenyamanan masyarakat yang berasal dari terganggunya aksesibilitas masyarakat dan gangguan lalu lintas pengangkutan tanah galian basement selama 2 bulan.

- **Tanpa proyek** : Tidak ada tambahan peluang berusaha.
- **Dengan proyek** : Terbukanya peluang berusaha seperti warung makan, toko, kontrakan/kamar kost dan jasa angkutan (ojek) yang akan meningkatkan pendapatan dan penurunan angka pencari kerja .

NP

Pengelolaan :

- Membentuk forum komunikasi untuk menampung keluhan-keluhan masyarakat terkait kegiatan-kegiatan yang terjadi pada tahap konstruksi.
- Memberikan pemberitahuan kepada masyarakat sebelum mulai kegiatan konstruksi.

Pemantauan

Indikator : Keluhan masyarakat terkait pembuatan *basement*.

Lokasi Pemantauan :

- Wilayah RW 07 dan RW 04 Kelurahan Lebakgede.
- Wilayah RW 01 dan RW 02 Kelurahan Sadang Serang

NP

PENGELOLAAN-PEMANTAUAN LINGKUNGAN

TAHAP KONSTRUKSI

Penurunan Sanitasi Lingkungan

Sumber :

- Pembuatan dan Pengoperasian Basecamp
- Pembersihan Lahan

Besaran Dampak

Sebanyak 100 orang pekerja dengan komposisi yang menginap sebanyak 80 orang dan 20 orang tidak menginap dengan asumsi air sebesar 50 L/orang/hari untuk pekerja yang tidak menginap dan sebesar 100 L/orang/hari untuk pekerja yang menginap.

- **Tanpa proyek** : Tidak ada penurunan sanitasi lingkungan.
- **Dengan proyek** : Jumlah air limbah domestik pada kegiatan pembuatan dan pengoperasian basecamp sebesar $7,2 \text{ m}^3/\text{hari}$ atau (80% kebutuhan air dari pekerja yang berada di basecamp) dan jumlah timbulan sampah dapat mencapai $75 \text{ kg}/\text{hari}$ atau $0,44 \text{ m}^3/\text{hari}$, (dengan asumsi setiap pekerja konstruksi menghasilkan sampah $0,75 \text{ kg/orang/hari}$).

NTP

Pengelolaan :

- Menyediakan fasilitas MCK yang memadai.
- Membangun septic tank portable untuk tahap konstruksi.
- Berkoordinasi dengan pihak ketiga berizin terkait pengelolaan bongkaran saat konstruksi.

Pemantauan

Indikator : Perubahan Sanitasi Lingkungan.

Lokasi Pemantauan :

- Tapak proyek penataan Koridor Monpera

NTP

PENGELOLAAN-PEMANTAUAN LINGKUNGAN

Tahap : OPERASIONAL

PENGELOLAAN-PEMANTAUAN LINGKUNGAN

TAHAP OPERASIONAL

Peningkatan Air Larian

Sumber :

- Operasional Koridor Monpera

Besaran Dampak

Operasional koridor Monpera akan mengakibatkan penurunan air larian. Penggunaan lahan direncanakan di atas lahan 5,08 Ha sehingga merubah tutupan lahan dan akan menurunkan jumlah air larian dari $2,07 \text{ m}^3/\text{det}$ menjadi $1,86 \text{ m}^3/\text{det}$.

- **Tanpa proyek** : Air larian awal $2,07 \text{ m}^3/\text{detik}$.
- **Dengan proyek** : Penggunaan lahan direncanakan di atas lahan 5,08 Ha sehingga merubah tutupan lahan dan akan menurunkan jumlah air larian dari $2,07 \text{ m}^3/\text{det}$ menjadi $1,86 \text{ m}^3/\text{det}$.

PP

PP

Pengelolaan :

- Penataan saluran drainase dengan melakukan perbaikan saluran drainase yang ada dibagian jalan sekitar kawasan Monpera dan drainase yang berada di dalam kawasan.
- Membuat 39 unit sumur resapan untuk mengimbuhkan air larian ke dalam tanah dan membuat kolam retensi.

Pemantauan

Indikator : Genangan Air.

Lokasi Pemantauan :

- Lokasi saluran drainase
- Jalan sekitar
- Sumur resapan
- Kolam retensi

PENGELOLAAN-PEMANTAUAN LINGKUNGAN

TAHAP OPERASIONAL

Peningkatan Arus Lalin

Sumber :

- Operasional Koridor Monpera

Besaran Dampak

Dengan luas koridor Monpera yang mencapai 50.800 m², diperkirakan dapat menampung 1.000 orang. Maka bangkitan lalulintas kendaraan mencapai 200 kend/jam untuk pengunjung tanpa kendaraan, 500 kend/jam untuk pengunjung dengan menggunakan sepeda motor, dan 300 kend/jam untuk pengunjung dengan menggunakan kendaraan roda 4, adapun bangkitan berdasarkan satuan mobil penumpang mencapai 590 smp/jam.

- **Tanpa proyek** : Tingkat pelayanan jalan termasuk pada kategori B – E.
- **Dengan proyek** : Bangkitan lalulintas kendaraan mencapai 200 kend/jam (pengunjung tanpa kendaraan), 500 kend/jam (pengunjung dengan menggunakan sepeda motor), dan 300 kend/jam (pengunjung dengan menggunakan kendaraan roda 4).

NP

NP

Pengelolaan :

- Menempatkan petugas pengatur keluar masuk kendaraan khususnya di areal parkir (*basement*).
- Memasang rambu-rambu dan petunjuk arah untuk parkir atau dilarang parkir di area kawasan dan pada Jl. Singaperbangsa, Jl. Wirayuda Barat dan Timur.

Pemantauan

Indikator : Volume lalu lintas, kemacetan.

Lokasi Pemantauan :

- Jl. Singaperbangsa.
- Jl. Wirayuda Barat.
- Jl. Wirayuda Timur.
- Jl. Surapati.

PENGELOLAAN-PEMANTAUAN LINGKUNGAN

TAHAP OPERASIONAL

Terbukanya Peluang Berusaha

Sumber :

- Operasional Koridor Monpera

Besaran Dampak

Kegiatan kemitraan di tahap operasional akan menyebabkan terbukanya peluang berusaha bagi masyarakat sekitar antara lain terdapat sekitar 10-20 KK yang diprakirakan dapat berpeluang membuka stand untuk berjualan makanan atau souvenir yang dapat dimanfaatkan oleh penduduk sekitar di dalam koridor Monpera.

- **Tanpa proyek** : Tidak ada tambahan peluang berusaha.
- **Dengan proyek** : Sekitar 10-20 KK yang diprakirakan dapat berpeluang membuka stand untuk berjualan makanan atau souvenir yang dapat dimanfaatkan oleh penduduk sekitar di dalam koridor Monpera.

NP

NP

Pengelolaan :

- Masyarakat dapat memanfaatkan peluang usaha pada saat operasional seperti . membuka retail makanan atau souvenir.

Pemantauan

Indikator : Persentase pengusaha lokal yang bisa memanfaatkan peluang usaha di koridor Monpera.

Lokasi Pemantauan :

- Melingkupi wilayah koridor Monpera

PENGELOLAAN-PEMANTAUAN LINGKUNGAN

TAHAP OPERASIONAL

Timbulnya Keresahan Masyarakat

Sumber :

- Operasional Koridor Monpera

Besaran Dampak

Kegiatan Operasional Koridor Monpera menimbulkan keresahan masyarakat khususnya PKL karena sebagian PKL ada yang tidak bisa berjualan lagi di lingkungan Monpera dan sekitarnya.

- **Tanpa proyek** : Tidak ada keresahan masyarakat.
- **Dengan proyek** : sebagian PKL ada yang tidak bisa berjualan lagi di lingkungan Monpera dan sekitarnya).

NP



Pengelolaan :

- Memelihara semua fasilitas yang ada di Koridor Monpera sehingga memberikan kenyamanan bagi masyarakat.
- Bekerjasama dengan aparat pemerintah kelurahan, RW dan Tokoh Masyarakat pada saat operasional dan pemeliharaan koridor Monpera

Pemantauan

Indikator : keresahan dikalangan PKL yang akan di tata ulang keberadaannya.

Lokasi Pemantauan :

- Wilayah RW 07 dan RW 04 Kelurahan Lebakgede.
- Wilayah RW 01 dan RW 02 Kelurahan Sadang Serang

NP

PENGELOLAAN-PEMANTAUAN LINGKUNGAN

TAHAP OPERASIONAL

Timbulnya Kenyamanan Masyarakat

Sumber :

- Operasional Koridor Monpera

Besaran Dampak

Kegiatan Operasional Koridor Monpera menimbulkan kenyamanan masyarakat, baik bagi pengunjung maupun masyarakat sekitar yang tinggal di sekitar koridor Monpera.

- **Tanpa proyek** : Tidak ada gangguan kenyamanan masyarakat.
- **Dengan proyek** : Timbulnya kenyamanan masyarakat, baik bagi pengunjung maupun masyarakat sekitar yang tinggal di sekitar koridor Monpera.

NP

NP

Pengelolaan :

- Bekerjasama dengan aparat pemerintah kelurahan, RW,RT dan Tokoh Masyarakat untuk menyelesaikan konflik dan keluhan yang muncul sehingga tidak menimbulkan keresahan masyarakat.

Pemantauan

Indikator : Kenyamanan Masyarakat.

Lokasi Pemantauan :

- Wilayah RW 07 dan RW 04 Kelurahan Lebakgede.
- Wilayah RW 01 dan RW 02 Kelurahan Sadang Serang

PENGELOLAAN-PEMANTAUAN LINGKUNGAN

TAHAP OPERASIONAL

Penurunan Sanitasi Lingkungan

Sumber :

- Operasional Koridor Monpera

Besaran Dampak

Kegiatan operasi dan pemeliharaan koridor Monpera juga akan memperhatikan sanitasi lingkungan. Terdapat 4 unit *Ground Water Tank* yang menampung air bersih, yaitu di lokasi Monpera zona Selatan (2 unit), *welcome plaza* (1 unit), dan *Festive plaza* (1 unit), serta menara air di *Food Festival* yang ada di zona utara Monpera.

- **Tanpa proyek** : Tidak ada penurunan sanitasi lingkungan.
- **Dengan proyek** : Kebutuhan air bersih untuk pegawai dan pengunjung sekitar $16,9 \text{ m}^3/\text{hari}$. Sedangkan air limbah yang dihasilkan sebesar $10,31 \text{ m}^3/\text{hari}$. Untuk limbah padat yang dihasilkan sebanyak sebanyak $0,95 \text{ m}^3/\text{hari}$ saat hari kerja dan akan mengalami peningkatan mencapai $4,5 \text{ m}^3/\text{hari}$ pada Hari Minggu.

PP

PP

Pengelolaan :

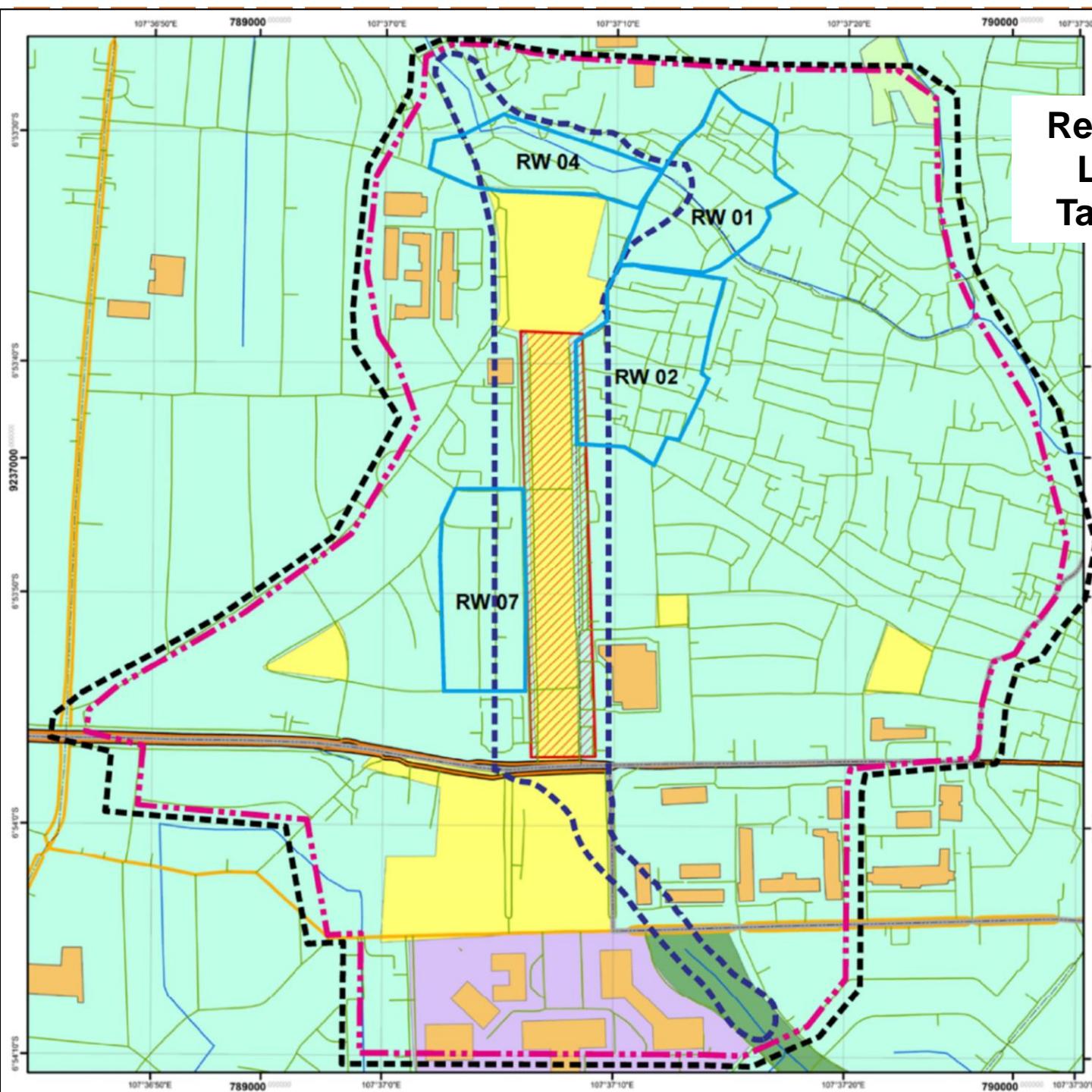
- Mengoperasikan dan memelihara TPS yang telah dibangun.
- Memelihara fasilitas toilet yang memadai.
- Melakukan himbauan kepada pengunjung untuk berperilaku pola hidup bersih dan sehat (PHBS).

Pemantauan

Indikator : Perubahan Sanitasi Lingkungan.

Lokasi Pemantauan :

- Koridor Monpera



Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL) Tahap Prakonstruksi

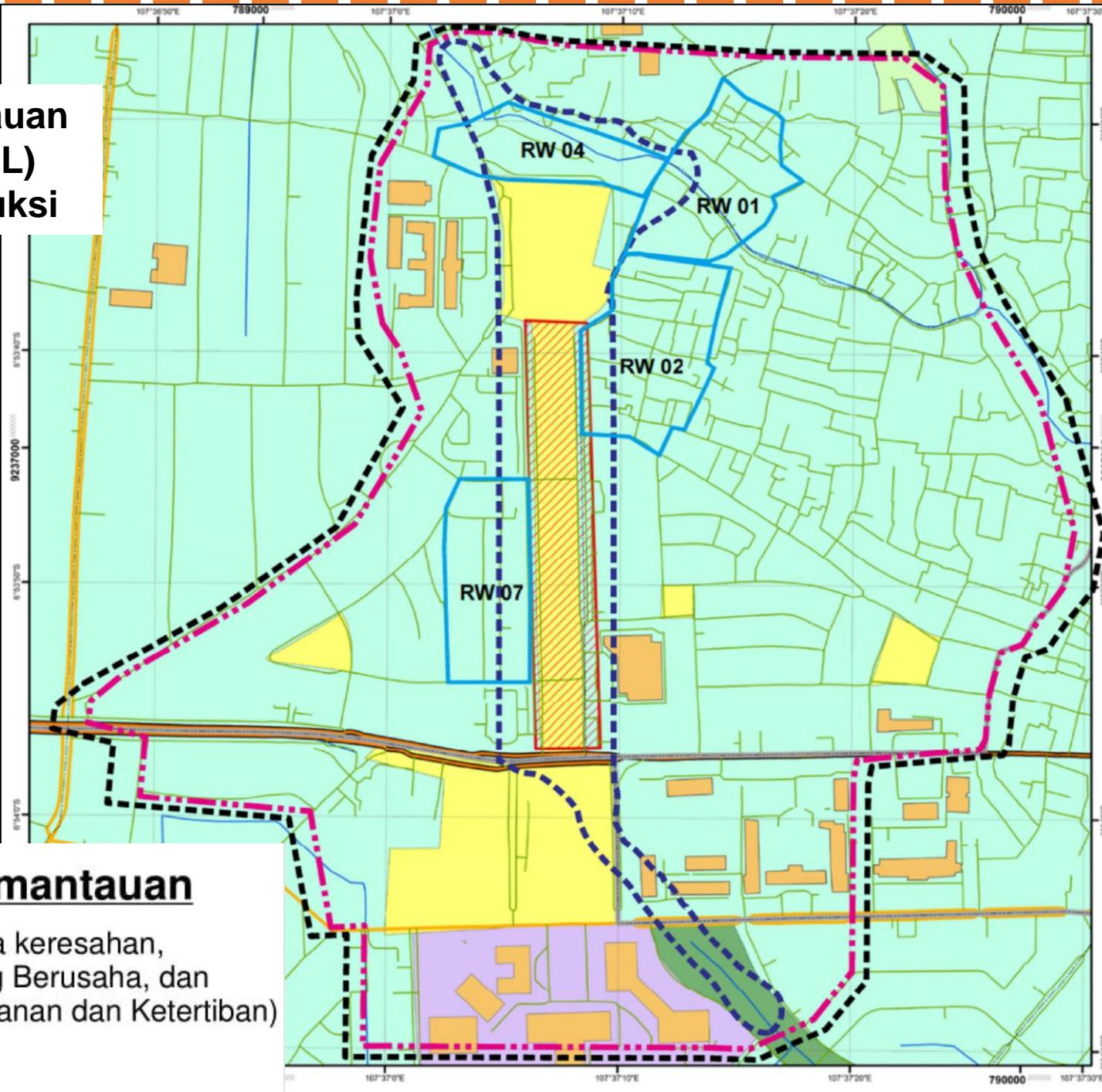
Batas Wilayah:

- Batas Proyek
- Batas Ekologis
- Batas Sosial
- Batas Administrasi
- Batas Wilayah Studi

Rencana Pengelolaan

- Melakukan Sosialisasi dan Koordinasi
- Melakukan Relokasi Terhadap Pedagang Kaki Lima (PKL)

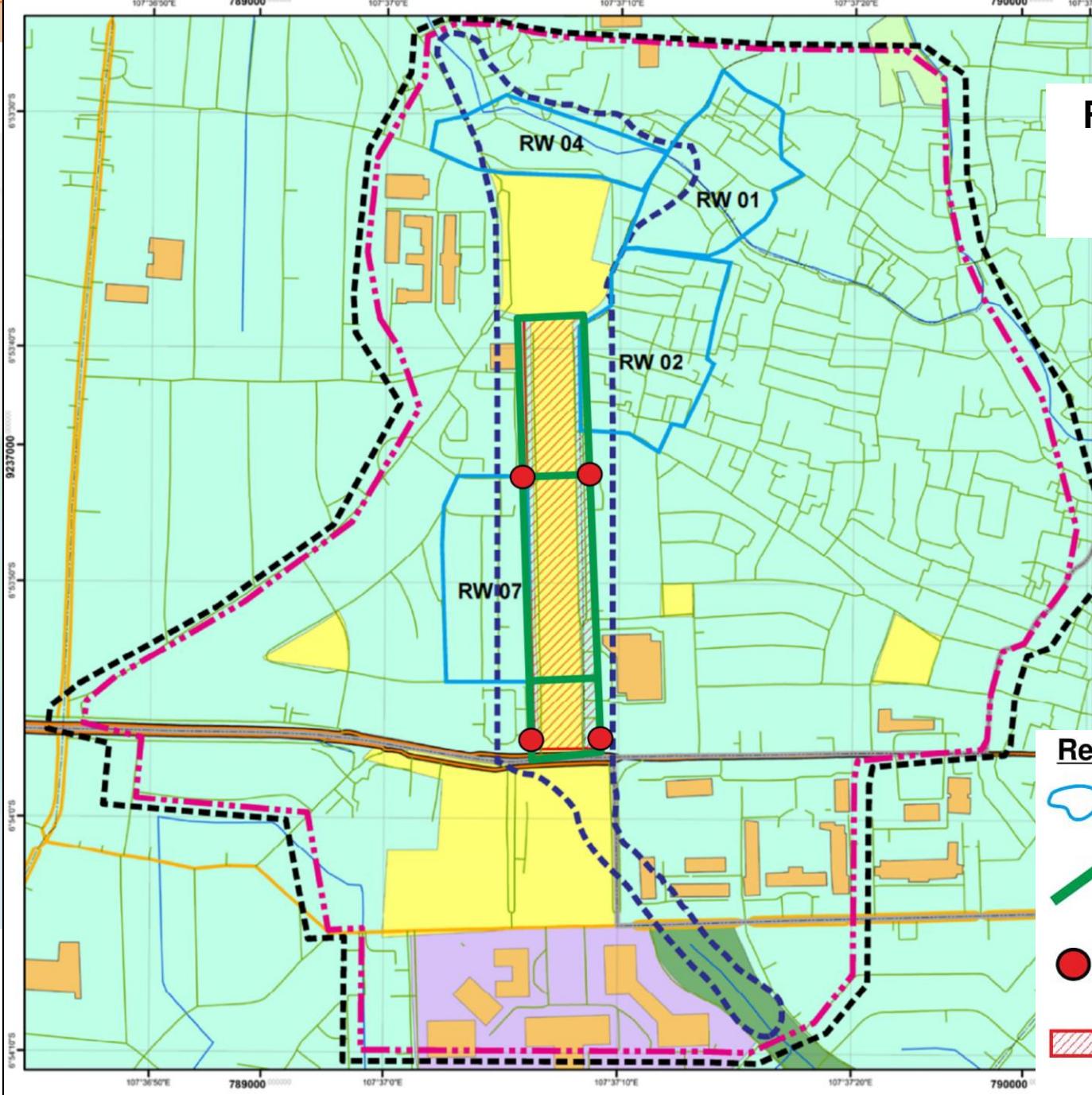
Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) Tahap Prakonstruksi



Rencana Pemantauan

Sosial (Timbulnya keresahan, Hilangnya Peluang Berusaha, dan Gangguan Keamanan dan Ketertiban)

Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL) Tahap Konstruksi

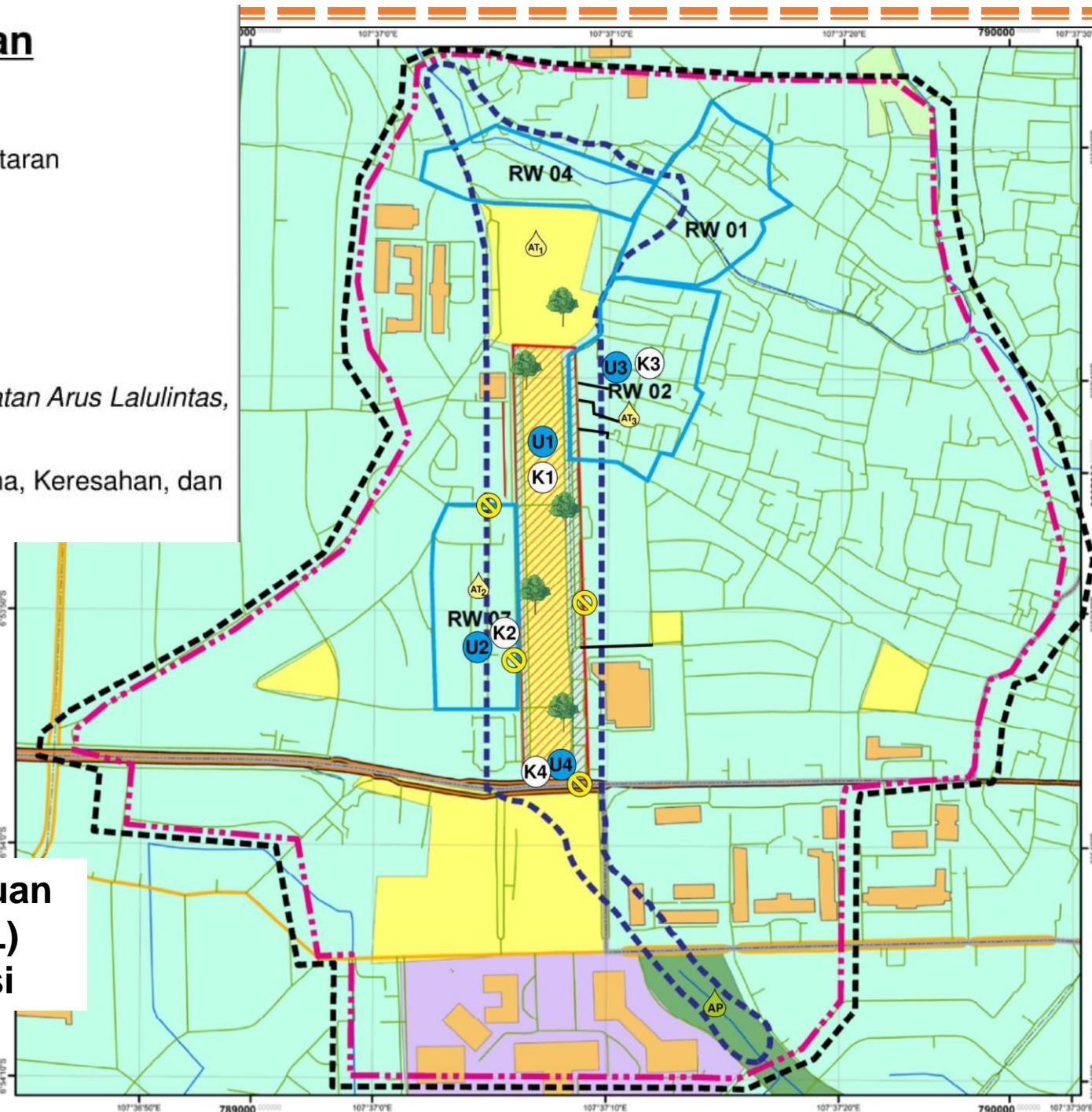


Rencana Pengelolaan

- Melakukan Sosialisasi dan Koordinasi tentang rencana kegiatan, informasi tenaga kerja, dan informasi lain untuk masyarakat.
- Melakukan penyiraman, pembersihan jalan, pengaturan kecepatan kendaraan, Pengaturan jarak kendaraan (di jalan terkait)
- Pemasangan Rambu Lalulintas, Menempatkan petugas pengatur lalulintas
- Pembuatan pagar pembatas (*sekeliling site*), Menyediakan tempat cuci ban kendaraan, Menyediakan tempat sampah, MCK, dan Septick Tank Portable (*didalam site*)

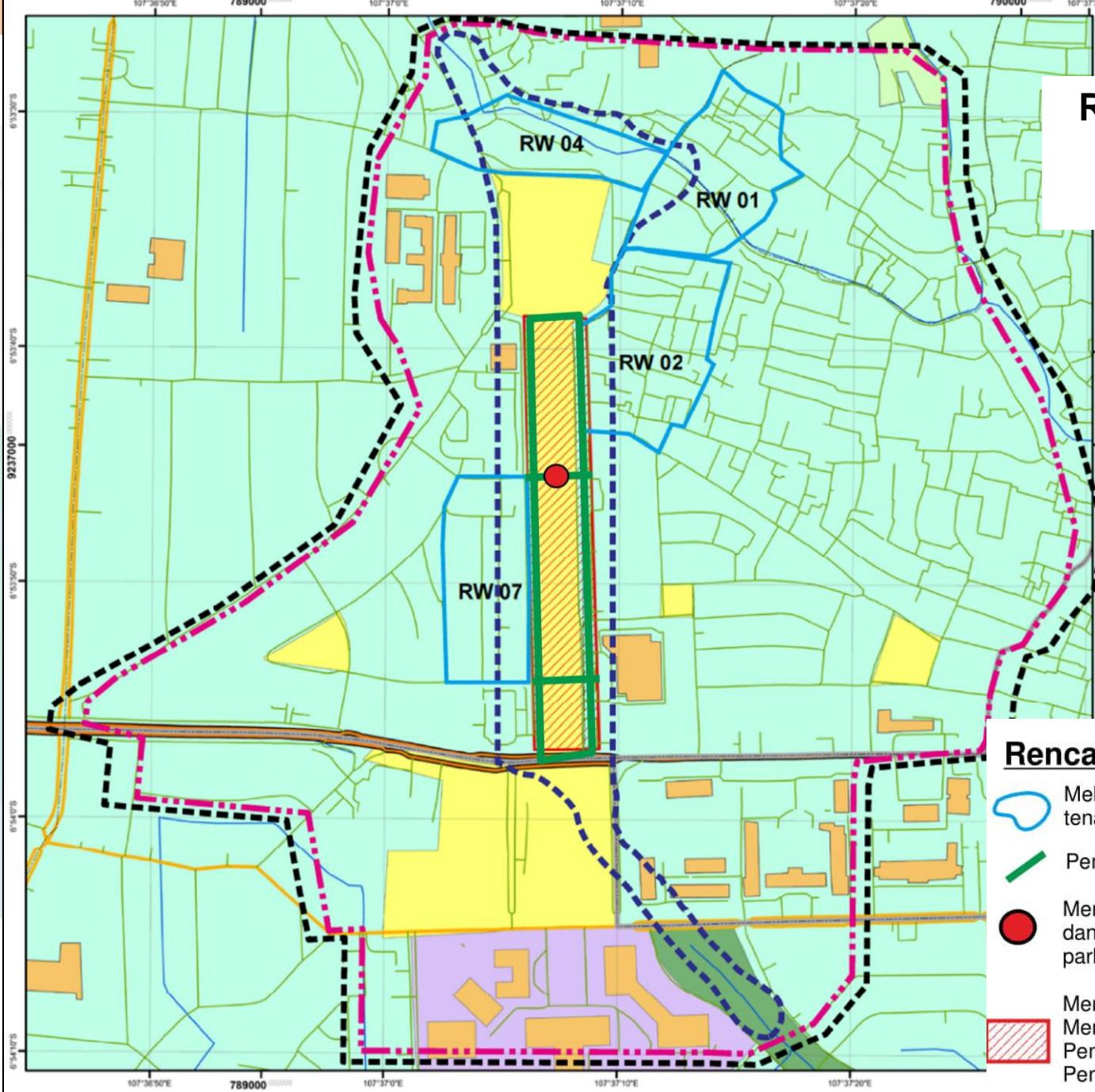
Rencana Pemantauan

- U Kualitas Udara
- K Tingkat Kebisingan & Getaran
- AT Kualitas Air Tanah
- AP Kualitas Air Permukaan
- P Peningkatan Flora
- N Gangguan dan Peningkatan Arus Lalulintas, Pengotoran Jalan
- S Sosial (Peluang Berusaha, Keresahan, dan Gangguan Kenyamanan)



**Rencana Pemantauan
Lingkungan (RPL)
Tahap Konstruksi**

Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL) Tahap Operasional



Rencana Pengelolaan

- Melakukan Koordinasi dan memprioritaskan tenaga kerja lokal
- Pembuatan Saluran Drainase
- Menempatkan petugas pengatur lalulintas, dan pengaturan sirkulasi kendaraan dan parkir di basement (*didalam site*).
- Menyediakan dan memelihara TPS, Membuat sumur resapan, Pemeliharaan ground tank, Pemeliharaan sumur resapan (*di dalam site*)

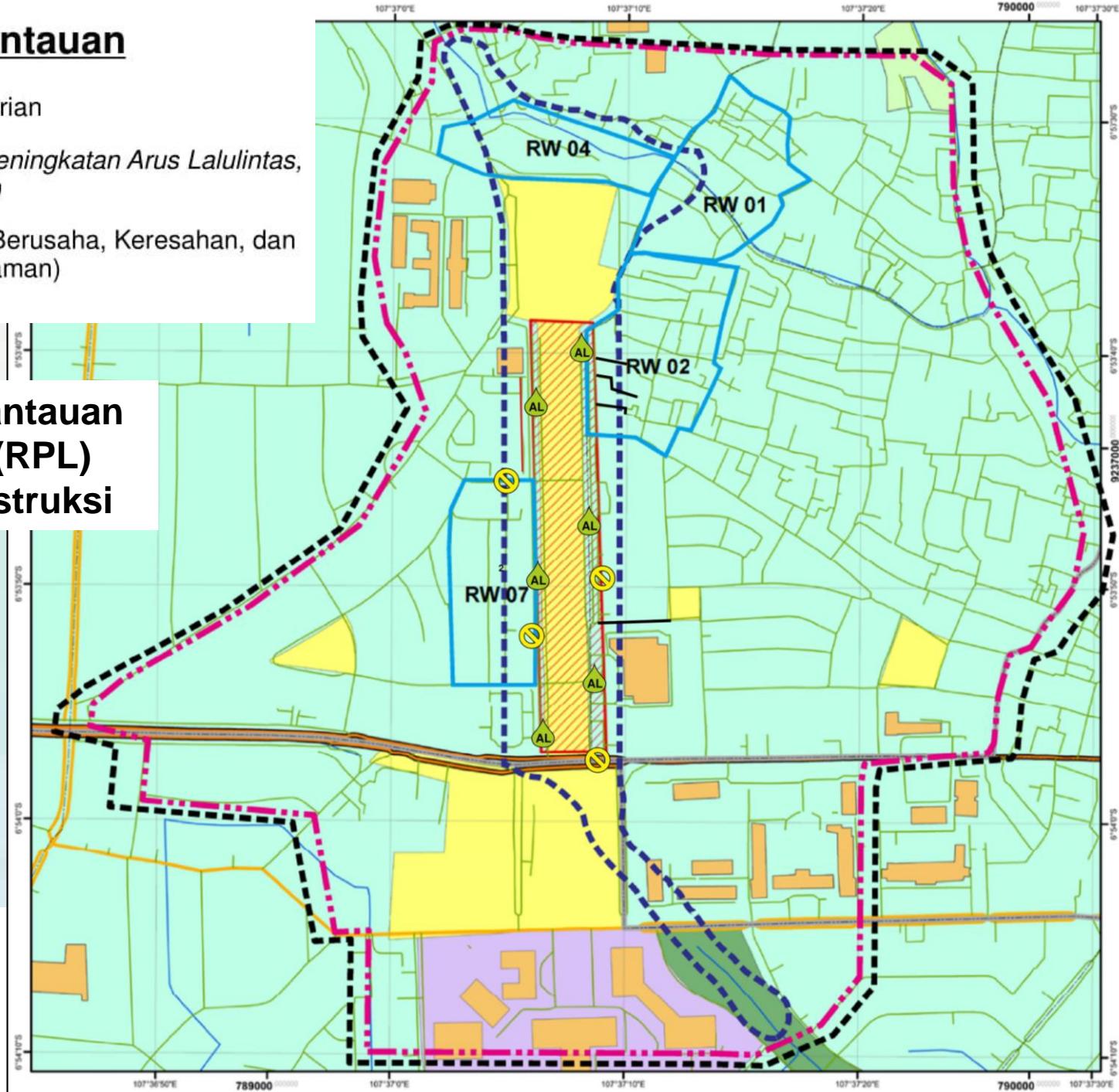
Rencana Pemantauan

Penurunan Air Larian

Gangguan dan Peningkatan Arus Lalulintas,
Pengotoran Jalan

Sosial (Peluang Berusaha, Keresahan, dan
Gangguan Kenyaman)

Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) Tahap Prakonstruksi



DOKUMENTASI



Jl. Singa Perbangsa

Jl. H. Hasan

Jl. Bagus Rangin

Jl. Wirayuda Barat

Jl. Japati



Jl. Wirayuda Timur



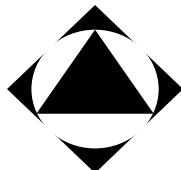
Suasana Monumen
Perjuangan Rakyat
pada Weekday



Wawancara dengan
Pihak Unpad di Dipati
Ukur



TERIMAKASIH



SURAT TUGAS
No. 279/J.16.01/LP2M/VI/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Iwan Juwana, S.T., M.EM., Ph.D.
Jabatan : Kepala
Unit Kerja : LP2M-ITENAS
JL. PHH Mustafa No. 23 Bandung

Menerangkan bahwa :

Nama	NPP	Jabatan
Dr. Eka Wardhani, S.T., M.T. Kancitra Pharmawati, S.T., M.T.	20050503 20070501	Dosen Dosen

Ditugaskan untuk melakukan,

Kegiatan : Pembahasan Perbaikan ANDAL RKL dan RPL Penataan Koridor Monumen Perjuangan Rakyat (MONPERA)
Sebagai : Tenaga Ahli
Tempat : Ruang Rapat Adipura DLHK Kota Bandung
Hari/Tanggal : Kamis/18 Juni 2020

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandung, 16 Juni 2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian
kepada Masyarakat (LP2M) Itenas
Kepala,

Iwan Juwana, S.T., M.EM., Ph.D.
NPP. 20010601